



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MEMBUAT BUSANA WANITA DI SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana

Oleh

Alifah Dewi Restiyana NIM.5401410177

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alifah Dewi Restiyana

NIM : 5401410177

Program Studi : S-1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Judul Skripsi : Penerapan Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana FT. UNNES

Semarang, 27 Januari 2015

Pembimbing



Dr. Trisnani Widowati, M.Si

NIP. 196202271986012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah .

Semarang, 27 Januari 2015



Alifah Dewi Restiyana

NIM. 5401410177

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penerapan Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 27 Januari 2015

Oleh

Nama : Alifah Dewi Restiyana
NIM : 5401410177
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana

Panitia:

Ketua Panitia

Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196008081986012001

Sekretaris,

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Penguji I

Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196704101991032001

Penguji II

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

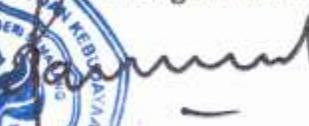
Penguji III/Pembimbing

Dr. Trisnani Widowati, M.Si
NIP. 196202271986012001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang**




Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd
NIP. 196602151991021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. (Aldus Huxley)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak, ibu, kakak dan adik tercinta
2. Teman-teman seperjuangan tahun 2010

(Dini, Yayuk, Viri dan Beta)

3. Almamater UNNES

ABSTRAK

Alifah Dewi. 2015. “Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa”. Dosen Pembimbing Dr. Trisnani Widowati, M.Si. Skripsi, S1 Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran membuat busana wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran *teacher center*. *Teacher center* merupakan pembelajaran langsung terfokus pada guru sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan cenderung tidak aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berkelompok seperti pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Melalui Pembelajaran NHT diharapkan siswa mampu menerapkan sikap kerjasama dan meningkatkan kreativitas, karena Pembelajaran NHT dapat membantu siswa dalam bekerja secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar antara setelah diterapkan metode pembelajaran NHT, 2) Mengetahui seberapa besar perubahan hasil belajar setelah diterapkan metode pembelajaran NHT.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian *Pre Experimental Design* yaitu *Pre-test And Post-test Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Busana butik sebanyak 34 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu sebagian anggota populasi menjadi sampel sebanyak 17 siswa kelas XII busana 2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitiannya yaitu lembar penilaian unjuk kerja Membuat Busana Wanita dengan menggunakan metode Pembelajaran NHT. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwarata-rata hasil belajar menjahit pada kelas NHT dari selisih rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* yaitu $\bar{x}_{pre-test} = 65,58 < \bar{x}_{post-test} = 87,50$, sedangkan pada kelas kontrol yaitu $\bar{x}_{pre-test} = 63,00 < \bar{x}_{post-test} = 74,53$. Peningkatan hasil belajar dari perhitungan gain didapat hasil sebesar 0.34, jika dinyatakan dalam presentase sebesar 34% yang termasuk dalam kriteria sedang. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kelas NHT lebih baik daripada pembelajaran pada kelas Kontrol.

Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Penerapan Metode Pembelajaran NHT dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita kompetensi dasar menjahit saku pada Siswa kelas XII Tata Busana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. 2) Besarnya Penerapan Metode Pembelajaran NHT pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita kompetensi dasar menjahit saku dalam kriteria sedang. Saran 1) Metode *Numbered Head Together* dapat

diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran membuat busana wanita. 2) Guru harus dibiasakan untuk menerapkan berbagai macam metode pembelajaran sehingga guru mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk setiap mata pelajaran yang diampuh.

Kata Kunci : Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Pembelajaran yang diterapkan pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita (Menjahit Saku) selama ini masih menggunakan pembelajaran *teacher center*, dimana pembelajaran langsung terfokus pada guru sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan cenderung tidak aktif. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berkelompok seperti pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Melalui pembelajaran NHT diharapkan siswa mampu menerapkan sikap kerjasama dan meningkatkan kreativitas, karena pembelajaran NHT dapat membantu siswa dalam bekerja secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa”.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan. Tersusunnya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk, untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.

3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si. selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan telah mengorbankan waktu, tenaga serta pikiran yang sangat berharga untuk memberikan perhatian, petunjuk dan dorongan yang berguna bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru dan siswa-siswa kelas XII SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
5. Semua pihak yang telah berkenan membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti pada khususnya dan semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Semarang, 27 Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	8
1.5 Penegasan Istilah.....	9
1.6 Sistematika Skripsi.....	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	15

2.1	Pengertian Belajar	15
2.2	Pengertian Pembelajaran.....	15
2.3	Hasil Belajar.....	18
2.4	Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran	19
2.5	Macam-Macam Metode Pembelajaran Kooperatif.....	21
2.5.1	Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran NHT	24
2.5.2	Tujuan Metode Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) ..	25
2.4.3	Keuntungan dan Kelemahan Metode Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	26
2.6	Materi Pembelajaran	27
2.6.1	Pengertian Materi Pembelajaran	27
2.6.2	Mata Pembelajaran Busana Wanita	29
2.6.3	Materi Pokok Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita	31
2.7	Kerangka Berfikir	53
2.8	Hipotesis.	55
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....		56
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	56
3.2	Variabel Penelitian.....	57
3.2.1	Variabel Bebas	57
3.2.2	Variabel Terikat	57
3.3.	Metode Penentuan Obyek Penelitian	57

3.3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	57
3.3.2 Populasi	58
3.3.3 Sampel.....	58
3.4 Rancangan Penelitian	59
3.4.1 Desain Penelitian Eksperimen	59
3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	60
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	62
3.5.1 Metode Dokumentasi	62
3.5.2 Metode Tes.....	62
3.5.3 Metode Observasi	63
3.6 Instrumen Penelitian	65
3.6.1 Uji Validitas	65
3.6.2 Uji Reliabilitas	66
3.6.3 Tingkat Kesukaran Soal	67
3.6.4 Daya Pembeda	68
3.7 Teknik Analisis Data.....	70
3.7.1 Uji Normalitas.....	70
3.7.2 Deskriptif Presentase Aktivitas Belajar	70
3.7.3 Uji Homogenitas	72
3.7.4 Uji Hipotesis	73
3.7.5 Perhitungan Gain Score	74

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Deskripsi Data.....	75
4.1.1.1 Hasil Pre Test Siswa.....	76
4.1.1.2 Hasil Post Test Siswa	77
4.2 Analisis Data.....	77
4.2.1 Uji Normalitas.....	77
4.2.2 Deskriptif Presentase Aktivitas Belajar	78
4.2.3 Uji Homogenitas	80
4.2.4 Uji Hipotesis	81
4.2.5 Analisis Uji Gain.....	83
4.3 Pembahasan.....	84
4.3.1 Menjahit Saku pada Busana Wanita dengan Penerapan NHT	84
4.3.2 Penerapan Metode Pembelajaran NHT.....	85
4.3.3 Hasil Belajar.....	86
4.3.4 Hasil Penelitan Metode Pembelajaran NHT	89
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Simpulan	92
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	64
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Belajar	64
Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas Tes Objektif.....	67
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.	68
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	69
Tabel 3.6 Kategori Aktivitas Belajar	71
Tabel 3.7 Kriteria Gain Score.	74
Tabel 4.1 Hasil Pre-Test Siswa.....	76
Tabel 4.2 Hasil Post-Test Teori Siswa.....	77
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kategori Aktivitas Belajar.....	79
Tabel 4.5 Uji Homogenitas.	81
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Gain.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teknik Menjahit Busana Wanita.....	35
Gambar 2.2 Menyelesaikan Saku pada Busana Wanita.....	36
Gambar 2.3 Menyelesaikan Garis Bahu	37
Gambar 2.4 Menyelesaikan Kerah.....	38
Gambar 2.5 Menyelesaikan Vuring	39
Gambar 2.6 Menyelesaikan Lengan.....	40
Gambar 2.7 Menyelesaikan Rumah Kancing	41
Gambar 2.8 Pemasangan Rumah Kancing.....	43
Gambar 2.9 Pemasangan Kancing Bertangkai.....	43
Gambar 2.10 Macam-macam Bentuk Saku	47
Gambar 2.11 Macam-macam Bentuk Saku pada Blazer	47
Gambar 2.12 Saku Tempel.....	49
Gambar 2.13 Saku Sisi Tampak.....	50
Gambar 2.14 Saku Sisi Tak Tampak	51
Gambar 2.15 Saku <i>Passepoile</i>	51
Gambar 2.16 Saku Klep.....	52
Gambar 2.17 Saku Vest	53
Gambar 2.18 Kerangka Berfikir	54
Gambar 3.1 Desain <i>Control Group Pretest – Posttet</i>	56

Gambar 3.2 Desain Penelitian Eksperimen.....	59
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar	80
Gambar 4.2 Diagram Rata-rata Hasil Pretest Postest	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Siswa.	97
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen.	99
Lampiran 3. Soal Evaluasi Uji Coba, Pretest dan Posttest.....	116
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	141
Lampiran 5. Tabulasi Uji Coba, Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran.....	150
Lampiran 6. RPP, Materi dan Jobsheet.....	158
Lampiran 7. Tabulasi Pretes, Tabulasi Posttest, Tabulasi Praktek	189
Lampiran 8. Data Penelitian dan Uji Gain	195
Lampiran 9. Uji Normalitas Pretest dan Posttest	200
Lampiran 10. Uji Homogenitas.....	204
Lampiran 11. Uji Hipotesis.....	206
Lampiran 12. Surat Tugas Pembimbing.	208
Lampiran 13. Surat Keterangan Validasi Ahli Metode dan Materi	209
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	223
Lampiran 15. Silabus... ..	226
Lampiran 16. Dokumentasi	230

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 Undang–undang No. 20 tahun 2003). Oleh karena itu, dengan landasan undang–undang pendidik harus lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar agar peserta didik menjadi lulusan yang memiliki kemampuan yang tinggi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun Metode Pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Isjoni, 2004: 13).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Kurikulum SMK terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri. Mata pelajaran kejuruan merupakan mata pelajaran yang ditekankan di SMK, yang terdiri dari teori produktif dan praktik (Nur'aini, 2008: 76). SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Ambarawa, yang terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di sekolah menengah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar berkompeten dalam hal : 1) Memilih dan membeli bahan baku busana, 2) Membuat busana wanita, Membuat busana pria dan Membuat busana anak, 3) Menggambarkan busana, Mengukur dan Membuat pola busana, 4) Memotong Mengepres, dan Menjahit busana, 5) Membuat hiasan busana, 6) Mengawasi Mutu Busana. Kompetensi Membuat Busana Wanita merupakan salah satu pelajaran yang sebagian besar guru masih menggunakan Metode Pembelajaran *teacher center*. Kegiatan pembelajaran tersebut hanya menerapkan Metode Pembelajaran demonstrasi dan ceramah, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

masih kurang dan cenderung tidak aktif. Untuk mengetahui seberapa optimal keberhasilan pembelajaran Membuat Busana Wanita, maka peneliti memutuskan untuk mengamati pembelajaran ini di kelas XII Busana Butik SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Pertimbangan peneliti dalam memilih kelas tersebut yakni dari dokumen hasil belajar yang belum maksimal dan sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran Membuat Busana Wanita masih cenderung pasif. Pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita khususnya pada kelas XII Busana Butik materi pokok yang di pelajari adalah kompetensi dasar yaitu menjahit saku. Membuat Busana Wanita merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang teori dan praktek yang sangat berhubungan langsung dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan siswa harus mencapai kompetensi dengan standar nilai minimal yaitu 75 standar nilai yang di tetapkan SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada jurusan Tata Busana.

Sesuai kurikulum KTSP, mata pelajaran Membuat Busana Wanita terdiri dari enam kompetensi dasar yaitu mengelompokkan macam-macam busana wanita, memotong bahan, menjahit busana wanita, penyelesaian busana wanita, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan. Mata pelajaran Membuat Busana Wanita yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali anak didik agar memiliki kompetensi dasar atau kemampuan produktif dalam keahlian pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu. Tujuan diajarkannya mata pelajaran Membuat Busana Wanita

kompetensi dasar menjahit saku yaitu peserta didik atau siswa diharapkan dapat menjahit saku pada busana wanita yang dibuat sesuai desain.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa menyatakan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan Metode Pembelajaran *teacher center*. Pada umumnya proses pembelajaran kompetensi dasar menjahit busana wanita (menjahit saku) di sekolah yang berlangsung hanya berorientasi pada pemahaman bahan-bahan pelajaran dan interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah sehingga hasil menjahit saku kurang memuaskan dan kurang sesuai pada model yang telah diajarkan. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan guru. Guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif, tidak kreatif dan kurang mengembangkan potensinya. Data yang diperoleh dari hasil observasi bahwa siswa yang belum mencapai KKM adalah 56,7% dari jumlah 36 siswa di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa pada jurusan Tata Busana.

Menurut Mulyasa (2004) bahwa berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang siswa dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal 75 dan sekurang-kurangnya 85% siswa dari jumlah siswa yang ada dikelas tersebut.

Sebagaimana telah dikatakan bahwa masalah yang terjadi dalam Membuat Busana Wanita adalah kurang keikutsertaan siswa dalam pembelajaran karena siswa terbiasa menerima apa saja yang disajikan oleh guru, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri. Jika siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara: (1) adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar mengajar, (2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, (3) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang diajarkan guru.

Pada pencapaian kompetensi Membuat Busana Wanita dibutuhkan aktivitas yang tinggi dalam berkelompok, karena pada Membuat Busana Wanita diperlukan sikap belajar yang aktif mendengarkan, aktif bertanya jawab, memperhatikan, aktif berpartisipasi, aktif mencatat dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, aktivitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan Metode Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Slavin (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu Metode Pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat meningkatkan kerjasama dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi, komunikasi yang berkualitas dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Beberapa variasi metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu diantaranya : 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation*, 4) *Teams Games Tournaments (TGT)*, 5) *Numbered Heads Together (NHT)*. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan dkk* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Pada tipe NHT ini terdapat empat fase pembelajaran yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab. Metode Pembelajaran NHT membantu siswa dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan. Metode Pembelajaran NHT diharapkan membantu dalam mata pelajaran Membuat Busana Wanita agar siswa dalam belajar berkelompok khususnya dalam menjahit saku karena menjahit saku membutuhkan ketepatan, ketelitian dan teknik yang tepat dalam proses menjahit

saku. Karena Metode Pembelajaran NHT mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka, selain itu penentuan keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok, sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat bergantung pada anggota kelompok lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk mengoptimalkan kerja kelompoknya dalam mendapatkan nilai yang maksimum, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar. Jadi siswa mendapat tugas dan tanggung jawab secara individual maupun kelompok, sehingga tujuan pembelajaran menjadi optimal. Dengan adanya tanggung jawab maka mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang menerapkan Metode Pembelajaran NHT, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di ungkap dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1** Apakah penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Membuat Busana Wanita kelas XII Busana Butik SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa?
- 1.2.2** Seberapa besar pengaruh Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Membuat Busana

Wanita setelah diterapkan pada siswa kelas XII Busana Butik SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita kompetensi dasar menjahit saku pada siswa kelas XII Busana Butik SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

1.3.2 Mengetahui seberapa besar perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita kompetensi dasar menjahit saku pada siswa kelas XII Busana Butik SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan harapan memberikan manfaat kepada pihak lain, diantaranya:

1.4.1 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dalam hal melatih kerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain, serta memberdayakan potensi siswa terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menunjang pembelajaran siswa, khususnya meningkatkan mutu Pendidikan melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

1.4.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi satuan pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas satuan Pendidikan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibuat dengan tujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang judul yang diajukan sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berbeda. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Penerapan

Menurut Munir Yusuf (2010: 1), “Implementasi (penerapan) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan”. Menurut Susilo dalam Imam Mawardi (2009:1), “Implementasi (penerapan) merupakan suatu

penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap”. Dari pendapat para ahli mengenai penerapan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan aktivitas untuk menjalankan suatu program berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

1.5.2 Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media. Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran, jadi jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar, demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar.

1.5.3 *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Endang (2011: 247) “merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis atau tugas untuk didiskusikan. Metode Pembelajaran NHT ini diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XII Busana Butik di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yaitu rendahnya hasil belajar dan aktivitas tanya jawab siswa pada pembelajaran Membuat Busana Wanita, karena Metode Pembelajaran NHT mempunyai keunggulan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka, selain itu penentuan keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok, sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat bergantung pada anggota kelompok lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk mengoptimalkan kerja kelompoknya dalam mendapatkan nilai yang maksimum, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar. Jadi siswa mendapat tugas dan tanggung jawab secara individual maupun kelompok, dengan adanya tanggung jawab maka mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar siswa.

1.5.4 Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Numbered Heads*

Together (NHT), meliputi hasil belajar ranah afektif dan kognitif. Hasil belajar ranah afektif berkaitan dengan sikap siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas, sedangkan hasil belajar kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang didapat siswa setelah mendapatkan materi Membuat Busana Wanita kompetensi dasar menjahit saku.

1.5.5 Membuat Busana Wanita

Mata pelajaran Membuat Busana Wanita merupakan mata pelajaran yang ada di kurikulum KTSP, mata pelajaran Membuat Busana Wanita terdiri dari enam kompetensi dasar yaitu mengelompokkan macam-macam busana wanita, memotong bahan, menjahit busana wanita, penyelesaian busana wanita, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan. Mata pelajaran Membuat Busana Wanita yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali anak didik agar memiliki kompetensi dasar atau kemampuan produktif dalam keahlian pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu. Tujuan diajarkannya mata pelajaran Membuat Busana Wanita kompetensi dasar menjahit saku yaitu peserta didik atau siswa diharapkan dapat menjahit saku pada busana kerja wanita yang dibuat sesuai desain.

1.5.6 Siswa

Siswa merupakan peserta didik di dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian siswa adalah murid atau pelajar terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan menengah. Menurut (Oemar Hamalik, 2001: 99) murid adalah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Siswa yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas XII Tata Busana, dengan jumlah siswa 36, yang terdiri dari kelas XII Busana 1 berjumlah 18 siswa dan XII Busana 2 berjumlah 18 siswa.

1.5.7 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa merupakan sekolah kejuruan yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 18 Po Box. 101 Ambarawa. SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa mempunyai 2 (dua) program keahlian yang di dalamnya terdapat program keahlian Tata Busana. Pada penelitian ini SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa adalah tempat yang akan di gunakan sebagai penelitian. Khususnya pada, kelas XII busana 1 dan XII busana 2 yang berjumlah 36 siswa.

1.6 Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul lembar berlogo Universitas Negeri Semarang, halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi Skripsi

Bagian Isi Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1.6.2.1 Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

1.6.2.2 Bab 2 Landasan Teori, kerangka berfikir dan hipotesis

Bab ini membahas teori-teori pendukung yang berkaitan dengan skripsi antara lain: motivasi belajar, hasil belajar, kerangka berfikir dan hipotesis.

1.6.2.3 Bab 3 Metode Penelitian

Menjelaskan tentang cara yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, penentuan populasi, sampel penelitian, teknik sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

1.6.2.4 Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyajikan data penelitian secara garis besar serta pembahasan sehingga mempunyai arti.

1.6.2.5 Bab 5 Penutup

Menyajikan rangkuman hasil penelitian yang ditarik dari analisa dan pembahasan. Saran menguraikan tentang perbaikan atau masukan dari peneliti untuk perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran

1.6.3.1 Daftar pustaka berisi tentang buku dan literature lain yang terkait dengan penelitian.

1.6.3.2 Lampiran berisi kelengkapan-kelengkapan skripsi, data dan perhitungan analisis data.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Bruner dalam Slameto (2003: 11) mengatakan “belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat lebih banyak dan mudah”. Gagne dalam Slameto (2003: 13) memberikan dua definisi yaitu:

1. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Jadi berdasarkan definisi para ahli, belajar adalah suatu proses penguasaan ilmu untuk memperoleh hasil belajar seperti pengetahuan, keterampilan dan informasi.

2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 57) mengungkapkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pengertian pembelajaran di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media. Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran, jadi jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar, demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

2.3 Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dan menurut Benjamin Bloom dalam (Nana Sudjana, 2009: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Benjamin Bloom (Nana Sudjana, 2009: 23-29) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Aktivitas belajar akan terjadi pada peserta didik apabila terdapat interaksi antara situasi dan stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut.

2.4 Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran menurut Endang (2011: 227) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode Pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Metode Pembelajaran lebih bersifat praktis untuk diterapkan.

Metode Pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Metode Pembelajaran merupakan cara yang telah direncanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode Pembelajaran akan membuat interaksi dalam proses pembelajaran lebih sistematis, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jenis Metode Pembelajaran bermacam-macam, masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat, dengan mempertimbangkan faktor lain yang juga akan berpengaruh dalam keberhasilan pencapaian tujuan. Pemilihan Metode Pembelajaran bisa memperhatikan beberapa

hal, antara lain: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, besarnya kelas, karakteristik siswa, kemampuan guru, fasilitas dan waktu yang tersedia (Nur'aini, 2008: 31).

Metode Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk memberikan dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan ajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar. Pembelajaran yang efektif salah satunya ditentukan oleh pemilihan Metode Pembelajaran, saat guru menyusun rencana pembelajaran yang dituangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemahiran guru untuk memilih Metode Pembelajaran yang serasi dengan kebutuhan menurut Riwayatna, J. (2003: 51) ditentukan oleh pengalamannya, keluasan pemahaman guru tentang bahan pelajaran, tersedianya media, pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan karakteristik belajar.

Metode Pembelajaran apapun yang digunakan oleh guru menurut Majid, A. (2005: 136) hendaknya dapat mengakomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip pembelajaran. Pertama, berpusat pada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Suatu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik harus diperhatikan.

Kedua, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses pembelajaran menyenangkan guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*). Keempat, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinasi anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.

2.5 Macam-Macam Metode Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa Metode Pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran kooperatif, dan langkah-langkah pembelajarannya sedikit bervariasi bergantung pada Metode Pembelajaran yang digunakan. Beberapa Metode Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan oleh para ahli, di antaranya adalah:

1) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

STAD merupakan salah satu Metode Pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki/laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim

mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu, pada waktu mengerjakan kuis, mereka tidak boleh saling membantu. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor yang lalu mereka sendiri, dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui kinerja yang lalu. Poin tiap anggota ini dijumlahkan untuk mendapatkan skor tim dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau ganjaran yang lain.

2) *Teams-Games-Tournament* (TGT)

Dalam metode ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok, dan dipadu dengan permainan yang berupa kompetisi antar kelompok. Pembelajaran TGT ini hamper sama dengan dengan metode STAD, namun mengganti kuis dengan turnamen atau lomba mingguan. Dalam lomba itu peserta didik berkompetisi dengan anggota tim lain agar dapat menyumbangkan poin pada skor tim mereka. Sama seperti pembelajaran STAD setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil dan memperoleh penghargaan.

3) *Teams Accelerated Instruction* (TAI)

TAI didesain khusus untuk pembelajaran matematika. Tahapan-tahapan dalam TAI antara lain: tes penempatan, belajar kelompok, perhitungan nilai kelompok dan pemberian penghargaan bagi kelompok. Tes penempatan merupakan ciri terpenting yang membedakan TAI dengan Metode Pembelajaran kooperatif yang

lain. Pada tahapan tersebut siswa mengerjakan suatu tugas untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar mereka pada materi tertentu. Hasil dari tugas tersebut menentukan kelompok siswa.

4) *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Penjelasan mengenai NHT akan disampaikan pada bagian lain dari bab ini.

5) *Jigsaw*

Dalam metode ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok. Masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari topik tertentu dari materi yang diajarkan. Mereka bertugas menjadi ahli pada topik yang menjadi bagiannya.

6) Penelitian Kelompok atau *Group Investigation*

Dalam penerapan penelitian kelompok ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Tahap

kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kelompok yaitu: pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis, sintesis, dan presentasi hasil final.

2.5.1 Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Metode Pembelajaran NHT menurut Endang (2011: 247) “merupakan Metode Pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis atau tugas untuk didiskusikan. Kelompok memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memanggil nomor secara acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik dari kelompok lain memberi tanggapan kepada peserta didik yang sedang melaporkan. Setelah satu peserta didik selesai melapor kemudian dilanjutkan dengan nomor peserta didik dari kelompok yang lain”.

NHT merupakan pendekatan struktur pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spences Kagan, dkk (Ibrahim, 2000: 25). Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan lain, namun pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mengetahui pola interaksi siswa. NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas (Ibrahim, 2000: 28).

Menurut Endang (2011: 248) langkah-langkah Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah:

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Peserta didik lain memberi tanggapan kepada peserta didik yang sedang melapor.
6. Guru menunjuk nomor yang lain secara bergantian.

2.5.2 Tujuan Metode Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Menurut Ibrahim dan Herdian (2009: 7) tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

1. Hasil belajar akademik struktural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman
Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Dengan metode NHT diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan merangkai kata secara runtut sangat diperlukan sekali guna membantu mengembangkan hasanah Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi atau meningkatkan rasa nasionalisme.

2.5.3 Keuntungan dan Kelemahan Metode Pembelajaran NHT

Menurut Sanjaya (2008: 249) keuntungan dan kelemahan dari pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah:

Adapun keuntungan pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
3. Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
4. Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
5. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
6. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Adapun kelemahan pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

1. Dengan luasnya pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
2. Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
3. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

2.6 Materi Pembelajaran

2.6.1 Pengertian Materi Pelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berpengaruh dan saling berhubungan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Materi pelajaran bukan hanya materi yang tertera di buku sumber, tetapi komponen lain yang perlu dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Materi pelajaran yang akan disampaikan ke siswa harus bisa diterima, dicerna, dan dipelajari siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Nur'aini, 2008: 27).

Pemilihan materi pelajaran harus disesuaikan dengan kriteria isi kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. Setiap materi yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristik siswa, sehingga siswa mudah menangkap materi. Kriteria pemilihan mata pelajaran meliputi :

- a. Kriteria tujuan instruksional

Materi pelajaran yang dipilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku, karena materi tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirumuskan.

b. Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran disesuaikan dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati, dan terstruktur.

c. Relevan dengan kebutuhan siswa

Setiap materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan usaha untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh, meliputi aspek sikap, nilai, dan keterampilan.

d. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berguna dan mampu hidup mandiri. Materi yang dipilih hendaknya dapat membantu siswa memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan siswa menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

e. Materi pelajaran mengandung segi-segi etik

Materi yang dipilih harus mempertimbangkan moral siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari materi pelajaran diarahkan untuk mengembangkan diri siswa sebagai manusia yang mempunyai etika sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

- f. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis

Setiap materi pelajaran disusun secara menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa.

- g. Materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat

Buku sumber dijadikan materi pelajaran umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun sesuai dengan kurikulum. Guru sebagai sumber utama materi pelajaran, dapat menyimak semua hal yang dianggap perlu disampaikan kepada siswa. sumber materi pelajaran lainnya yaitu bersumber dari masyarakat, sebagai materi belajar yang lebih luas (Harjanto, 2008: 222-224).

2.6.2 Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita

Membuat Busana Wanita adalah salah satu mata pelajaran teori produktif yang diajarkan pada SMK jurusan Busana Butik di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa. Mata pelajaran Membuat Busana Wanita diajarkan pada semester ganjil di kelas XII Busana Butik.

Mata pelajaran Membuat Busana Wanita ini merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi tamatan dibidang tata busana, agar mampu berperan serta pada pembangunan serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh ketingkat keterampilan selanjutnya. Program keahlian tata busana yang lebih menekankan pada

bidang pembuatan busana, dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana serta mampu berkompetisi dalam mengembangkan sikap profesional dalam bidang busana. Program keahlian Busana Butik menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan busana yang bertujuan agar peserta didik mempunyai bekal keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

Busana wanita adalah busana untuk wanita yang dapat menonjolkan sisi feminin dari wanita dan dapat dapat menonjolkan kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat mempercantik penampilan (Ernawati, dkk, 2008 : 317). Busana wanita dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai. Salah satu busana yang sering digunakan pada kesempatan harian adalah busana kerja wanita dan pada busana kerja wanita terdapat banyak komponen yang sering di aplikasi sesuai metode yang diinginkan misalnya bagian kerah, saku dan belahan.

Materi pokok pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita ini meliputi mengelompokkan macam-macam busana wanita, memotong bahan, menjahit busana wanita, penyelesaian busana wanita, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan.

2.6.3 Materi Pokok pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita

2.6.3.1 Mengelompokkan Macam-macam Busana Wanita

Busana dalam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- 1) Busana langsung menutup kulit, seperti : BH / kutang, celana dalam, rok dalam, bebe dalam, corset, longtorso. Busana ini berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh tertentu dan membantu membentuk dan memperindah bentuk tubuh serta dapat menutupi kekurangan – kekurangan bentuk tubuh.
- 2) Busana yang tidak langsung menutupi kulit, yang termasuk kelompok ini adalah busana rumah seperti : daster, house coat, house dress, dan busana kerja di dapur seperti : clemek dan kerpusnya. Busana yang tidak langsung menutupi kulit biasa disebut dengan busana luar.

Busana luar ialah busana yang dipakai diatas busana dalam (Ernawati, Dkk, 2008). Pakaian yang termasuk pakaian luar adalah rok, blus, gaun, deux piece, mantelpak, jumper, jas, blazer, cardigan, bolero, jas hujan dan celana.

Pembuatan busana wanita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuatan busana kerja wanita. Busana kerja wanita merupakan jenis busana luar. Busana kerja wanita adalah busana yang digunakan untuk bekerja. Menjahit busana kerja adalah salah satu kompetensi dari program produktif yang didalamnya mempelajari tentang cara menjahit busana kerja dengan teknik yang baik dan benar meliputi persiapan (alat, bahan, mengambil ukuran, membuat pola kecil, mengubah pola besar sesuai model), proses (meletakkan pola pada bahan,

menggunting, memberi tanda jahitan, menjahit), dan penilaian hasil (hasil jahitan akhir, pasen dan ketepatan waktu)

2.6.3.2 Memotong Bahan

Memotong (*cutting*) bahan yang akan dijahit akan memberi pengaruh yang besar kepada pembuatan busana, jika salah potong akan menimbulkan kerugian baik dari segi biaya maupun waktu. Resiko ini berlaku untuk memotong busana perorangan atau pun untuk produksi massal. Tujuan pemotongan kain adalah untuk memisahkan bagian-bagian lapisan kain sesuai dengan pola pada rancangan bahan atau marker. Hasil potongan kain yang baik adalah yang hasil potongannya bersih, pinggiran kain hasil potongan tidak saling menempel, tetapi terputus satu dengan yang lainnya. Proses dalam memotong (*cutting*) adalah sebagai berikut:

a) Menyiapkan tempat dan alat-alat yang diperlukan

Alat-alat yang diperlukan yaitu berupa meja potong, gunting / alat potong, alat untuk memberi tanda seperti kapur jahit, rader, karbon jahit, pensil merah biru dan alat bantu jarum pentul.

b) Menyiapkan bahan

1. Memilih bahan

Keserasian antara bahan dengan desain perlu diperhatikan sebelum memilih bahan serta perlu diuji daya lansasainya, apakah sesuai untuk model pakaian berkerut, lipit atau mengembang.

2. Memeriksa bahan

Sebelum bahan dipotong atau digunting perlu dilakukan pemeriksaan bahan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: kesesuaian bahan dengan desain, ukuran lebar kain agar bisa dibuat rancangan bahan, pemeriksaan cacat kain seperti cacat bahan dan apakah bahannya menyusut.

3. Teknik menggunting

- (a) Bahan dilipat dua di atas meja potong.
- (b) Pola-pola disusun dengan pedoman rancangan bahan dengan bantuan jarum pentul.
- (c) Menggunting bahan. Jika menggunting dengan tangan kanan maka tangan kiri diletakkan di atas kain yang akan digunting.
- (d) Bahan tidak boleh diangkat pada saat menggunting. Pola yang terlebih dahulu digunting adalah pola-pola yang besar seperti pola badan dan pola lengan. Setelah itu baru menggunting pola-pola yang kecil seperti kerah dan lapisan leher.
- (e) Sebelum pola dilepaskan dari bahan, beri tanda-tanda pola dan batas-batas kampuh terlebih dahulu. Caranya dengan menggunakan kapur jahit, rader dan karbon jahit, pensil kapur dan sebagainya. Cara pemakaian rader yaitu jika bahan baik keluar maka karbon dilipat dua dan bagian yang memberikan efek bekas dibagian luar diletakkan diantara dua bahan atau bagian buruk bahan. Lalu dirader pada batas kampuh atau garis kupnat. Setelah itu baru pola dilepaskan dari kain.

2.6.3.3 Menjahit Busana Wanita

Menjahit yaitu menyatukan bagian-bagian kain yang telah dipotong berdasarkan pola dan sesuai dengan desain. Tujuan penjahitan adalah untuk membentuk sambungan jahitan (*seam*) dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis.

Teknik jahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana itu sendiri. Suatu *seam* dikatakan memenuhi standar apabila hasil sambungan rapi dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan ataupun kenampakan kain yang telah dijahit terlihat rapi. Ada kalanya kita menemukan kain yang telah dijahit tidak rapi, hal ini dapat disebabkan karena jarum mesin yang digunakan tidak tajam.

Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas. Menyiapkan alat-alat jahit yang diperlukan sebelum dimulai proses menjahit seperti mesin jahit yang siap pakai yang telah diatur jarak setikannya, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, seterika dan sebagainya, serta bahan yang telah dipotong beserta bahan penunjang/pelengkap yang sesuai dengan desain.

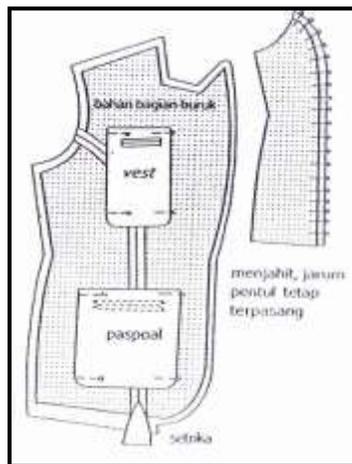
Langkah-langkah yang dilakukan dalam Membuat Busana Wanita adalah sebagai berikut:

2.6.3.3.1 Menyelesaikan Busana Wanita pada Bahan Utama

1. Merekatkan viselin pada bahan utama. Pastikan bahwa tidak ada bahan utama yang kusut. Jika ada yang kusut, setrika lagi bahan utama tersebut agar tidak terjadi kerutan saat merekatkan viselin.
2. Menyelesaikan garis *princes* pada bahan utama. Satukan garis *princes* dengan bagian baik bahan berhadapan. Semat jarum pentul berjarak 3 cm, disepanjang garis *princes*.

Jahit diatas jarum pentul tepat pada garis pola tanpa melepaskan jarum pentul.

Bukalah kampuhnya, dan mampatkan kampuh ini dengan setrika.



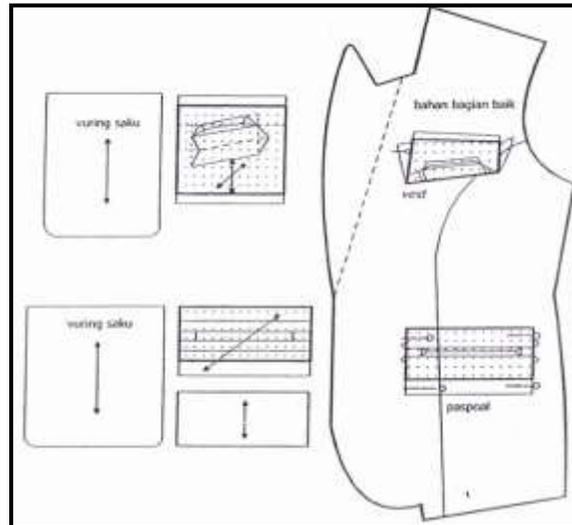
Gambar 2.1 Teknik Menjahit Busana Wanita

Sumber: Sonny Nusi (2002: 69)

2.6.3.3.2 Menjahit Saku

1. Sesudah garis *princes* selesai dan rapih, tempelkanlah sehelai vuring pada bagian buruk busana bagian depan.
2. Lebihkan 2 cm dari tanda lubang saku dengan bantuan jarum pentul.

3. Selesaikan saku vest dan saku passepoile kiri dan kanan, seperti yang telah dijelaskan pada langkah kerja menjahit saku.

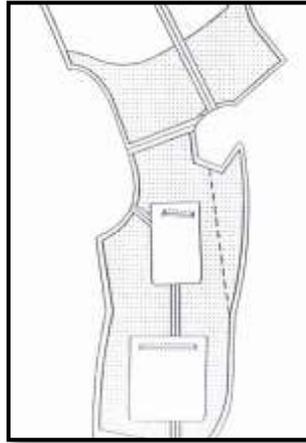


Gambar 2.2 Menyelesaikan Saku pada Busana Wanita

Sumber: Sonny Nusi (2002: 70)

2.6.3.3.3 *Menyelesaikan Garis Bahu*

1. Satukan kedua bagian bahan utama pada garis tengah belakang dengan kampuh terbuka.
2. Setrika dengan menggunakan alas bahan putih agar bahan utama tidak berkilat.
3. Satukan dan semat dengan jarum pentul garis bahu depan dan garis bahu belakang (arah jarum pentul melintang).
4. Jahitlah dengan kampuh terbuka tepat pada tanda pola.
5. Setrika kampuh bahu diatas alas bahan putih dengan menggunakan papan setrika khusus.



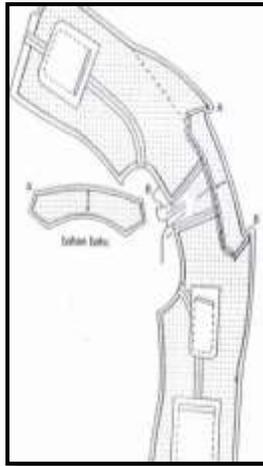
Gambar 2.3 Menyelesaikan Garis Bahu

Sumber: Sonny Nusi (2002: 71)

2.6.3.3.4 Menyelesaikan Kerah

Memasang/ menjahit kerah pada busana wanita berbeda dengan memasang kerah pada blus. Jika pada blus, tepi kerah diselesaikan dahulu sebelum dipasang, maka pada jas, kerah dipasang/dijahit secara terpisah, masing-masing pada garis leher bahan utama dan pada garis leher bahan vuring. Caranya sebagai berikut:

1. Temukan dan semat dengan jarum pentul tanda garis pola pada bahan utama di bagian leher, dengan garis garis pola pada satu lapis bahan kerah.
2. Titik tengah garis leher belakang disematkan tepat pada titik tengah garis pola kerah.
3. Kedua ujung kerah tepat pada kedua tengah muka bagian badan depan.
4. Jahitlah kerah pada garis leher busana tepat pada garis pola.
5. Buat guntingan kampuh berjarak 1 cm dan bukalah kampuhnya.
6. Setrikalah kampuh yang sudah dibuka.



Gambar 2.4 Menyelesaikan Kerah

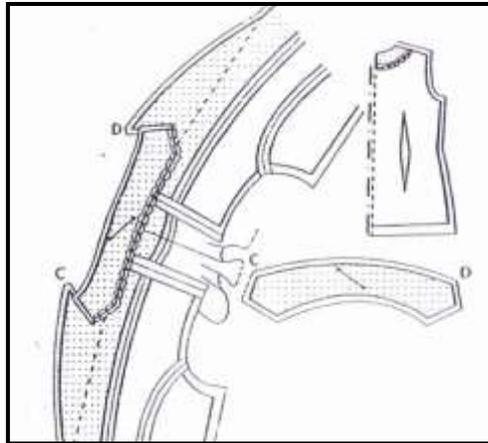
Sumber: Sonny Nusi (2002: 72)

2.6.3.3.5 Menyelesaikan Busana Wanita pada Bahan Vuring

1. Menjahit bagian badan depan dan belakang
 - a) Satukan dan semat jarum pentul garis princes bahan vuring.
 - b) Satukan dan semat jarum pentul bahan utama busana dengan bahan vuring.
 - c) Jahit dengan kampuh terbuka tepat pada garis pola.
 - d) Setrika kampuh terbuka tersebut.
 - e) Buatlah lipit pada vuring tengah belakang.
 - f) Satukan vuring bagian belakang dengan lapisan bagian belakang.
 - g) Satukan masing-masing garis bahu belakang dengan garis bahu depan, kiri dan kanan dengan kampuh terbuka kemudian setrika.

2. Memasang kerah pada bahan vuring
 - a) Semat dan jahitlah satu lapis kerah pada garis leher vuring dan buatlah guntingan dalam berjarak 1 cm.

b) Bukalah kampuhnya dan setrika di atas papan setrika.

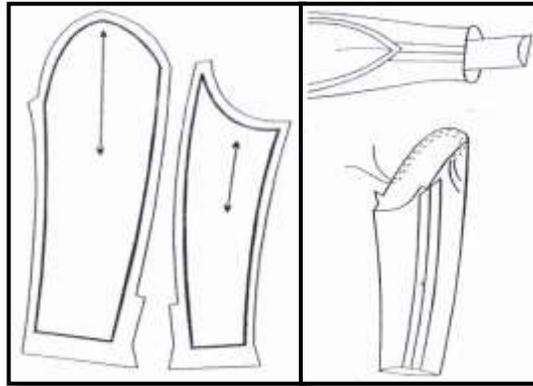


Gambar 2.5 Menyelesaikan Vuring

Sumber: Sonny Nusi (2002: 73)

2.6.3.3.6 Menyelesaikan Lengan

1. Ukur 10 cm kekiri dan kekanan dari tengah puncak lengan bahan utama dan vuring, beri tanda.
2. Setik dengan mesin jarak yang sudah diukur tadi 20 cm.
3. Kelim lengan bahan utama dan bahan vuring dengan jarum tangan.
4. Mampatlah dan setrika ujung lengan bahan utama dan bahan vuring.
5. Jelujurlah lengan bahan utama ke kerung lengannya.
6. Jelujurlah lengan bahan vuring ke kerung lengannya.
7. Jahitlah lengan bahan utama dan bahan vuring dengan mesin.
8. Cabutlah benang jelujur dan setrika jahitan kerung lengan dengan papan setrika.



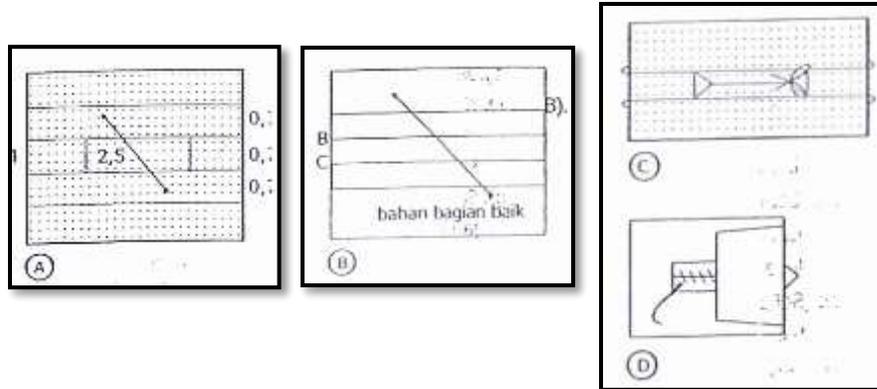
Gambar 2.6 Menyelesaikan Lengan

Sumber: Sonny Nusi (2002: 76)

2.6.3.3.7 Menyelesaikan Rumah Kancing Passepoile

1. Tentukan posisi dan panjang rumah kancing.
2. Panjang rumah kancing adalah panjang garis tengah kancing + 2 mm.
3. Jika panjang rumah kancing 2,5 cm, siapkan bahan passepoile dari bahan utama dan viselin masing-masing 4x5 cm.
4. Rekatkan viselin pada bahan utama.
5. Beri tanda pada viselin dan buat garis dengan jarak 0,7 cm. (Gambar a).
6. Pindahkan garis bentuk rumah kancing kebagian baik bahan utama.
7. Jahit garis AB dan CD dengan mesin setikan renggang.
8. Balik bahan passepoile kebagian buruk.
9. Dengan posisi bagian baik bahan utama dan bahan saku passepoile berhadapan. Jahitlah sekeliling tanda rumah kancing.
10. Gunting garis tengah rumah kancing dengan gunting kecil sampai arah ujung dengan guntingan menyudut.

11. Balik bahan passepoile kebagian buruk dan bentuklah passepoile selebar 0,35 cm dan sejajar.
12. Buatlah penguat disetiap ujung rumah kancing dengan setikan mesin.



Gambar 2.7 Menyelesaikan Rumah Kancing

Sumber: Sonny Nusi (2002: 78)

2.6.3.3.8 Menyelesaikan Kelim

1. Kelim bahan utama busana wanita
 - a) Lipat lebar kelim bawah jas/ bahan utama ke bagian dalam.
 - b) Semat dengan jarum pentul sepanjang lingkaran bawah.
2. Kelim vuring
 - a) Lipat lebar kelim vuring jas ke arah luar.
 - b) Semat dengan jarum pentul.
 - c) Satukan dengan kelim bahan utama dengan selisih tepi kelim 1,5 cm.
 - d) Beri kelonggaran pada vuring lalu di soom.
3. Kelim lengan

Selesaikan kelim lengan seperti menyelesaikan busana wanita. Menyelesaikan akhir dan merapihkan.

Dalam pelaksanaan menjahit untuk mendapatkan hasil yang berkualitas hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain. Bagaimanapun baiknya pola, bila teknik jahit tidak tepat tentunya kualitas busana tidak akan baik. Maka dari itu kita harus dapat menguasai dan memilih teknik jahit/jenis seam yang digunakan. Pemilihan jenis seam ini juga berdasarkan estetika, kekuatan, ketahanan, kenyamanan, ketersediaan mesin dan biaya.

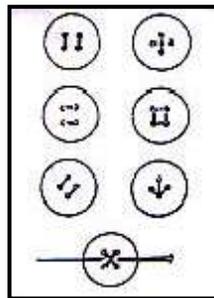
2.6.3.4 Menyelesaikan Busana Wanita dengan Jahitan Tangan

Penyelesaian busana dengan jahitan tangan salah satunya yaitu memasang kancing. Posisi pemasangan kancing hendaklah tepat digaris tengah muka atau tengah belakang, maka dari itu untuk belahan biasa yang sudah dilebihkan lidah belahannya 2 atau 1,5 cm maka jelujur terlebih dahulu tepat pada garis tengah muka atau tengah belakang, agar tepat.

a. Teknik memasang kancing lobang dua dan empat

Teknik pemasangannya yaitu membuat tusuk awal dengan menyisipkan ujung benang diantara dua belahan dan membuat satu atau dua tusukan kecil sebagai penguat kemudian memasukkan jarum dari bawah pada lobang pertama dan keluar pada lobang kedua, ulangi dengan cara yang sama sampai 4 atau 5 kali dan putar kancing dengan pakaian dililitkan agar berkaki. Kalau untuk lobang empat dapat dibuat dengan dua garis sejajar atau garis silang diatas kancing dengan cara

mengeluarkan dan memasukkan jarum pada sudut yang berhadapan tiga sampai empat kali, kemudian dibalut antara kancing 1,2 dan 3 kali putar. benang yang merentang dekat jarum pentul, setelah pentul tadi dicabut benang tersebut dibalut untuk dijadikan kaki kancing.

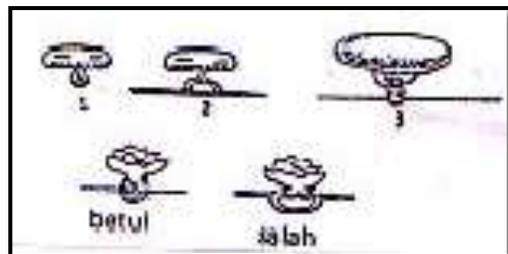


Gambar 2.8 Pemasangan Rumah Kancing

Sumber: Ernawati (2008: 140)

b. Teknik menjahit kancing bertangkai

Cara memasangnya yaitu dengan membuat tusuk pada tanda tempat kancing, kemudian membuat 4 sampai 5 tusukan, dan terakhir berikan tusukan penguat.



Gambar 2.9 Pemasangan Kancing Bertangkai

Sumber: Ernawati (2008: 140)

c. Teknik menjahit kancing kait

Biasanya kancing kait terdiri dari dua bagian, yaitu kaitan dan matanya. Memasang kancing kait ini diselesaikan dengan tusuk feston atau tusuk balut.

2.6.3.5 Menghitung Harga Jual

Merancang bahan dan harga artinya memperkirakan banyaknya keperluan bahan serta biaya yang dibutuhkan untuk selembar pakaian. Tujuan membuat rancangan bahan dan harga adalah untuk mengetahui banyak bahan yang dibutuhkan sesuai desain busana yang akan dibuat, untuk menghindari kekurangan dan kelebihan bahan, sebagai pedoman waktu menggunting agar tidak terjadikesalahan dan ntuk mengetahui jumlah biaya yang diperlukan.

Cara membuat rancangan bahan dan harga:

- a. Buatlah semua bagian-bagian pola yang telah dirubah menurut desain dalam ukuran tertentu seperti ukuran skala 1:4. Setiap pola dilengkapi dengan tanda-tanda pola yaitu arah serat, tanda lipatan bahan, kampuh dan sebagainya, dan juga siapkan bagian-bagian pola yang kecil seperti kerah, lapisan-lapisan pakaian termasuk depun atau serip dan sebagainya.
- b. Sediakan kertas yang lebarnya sama dengan lebar kain yang akan digunakan dalam pembuatan pakaian tersebut seperti : kain dengan lebar 90 cm, 115 cm, atau kain dengan lebar 150 cm dalam ukuran skala yang sama dengan skala pola
- c. Kertas pengganti kain dilipat dua menurut arah panjang serat, susun dan tempelkan pola-pola tersebut di atas kertas pengganti kain sesuai dengan tanda-tanda pola seperti tanda arah benang, tanda lipatan kain dan sebagainya, selain itu yang juga perlu diingat yaitu susunlah pola yang ukurannya paling besar, setelah itu baru menyusun bagian-bagian pola yang lebih kecil dan terakhir menyusun

pola yang kecil–kecil, cara ini bisa membuat kita bekerja lebih efisien dan lebih efektif.

- d. Hitung juga pelengkap yang dibutuhkan, seperti kain furing, ritsleting, pita/renda, benang, kancing baju, kancing hak dan lain sebagainya (sesuai desain).
- e. Hitunglah berapa banyak uang yang diperlukan untuk membeli bahan dan perlengkapan lainnya dalam pembuatan pakaian tersebut.

2.6.3.6 Melakukan Pengepresan

Pengepresan yaitu melakukan proses penekanan agar bahan lebih rapi dan berkualitas tinggi. Penyetrikaan dan pengepresan pakaian jadi dengan tujuan menambah kerapian dan keindahan. Penyetrikaan ini ada yang menggunakan setrika uap dan ada juga yang menggunakan mesin khusus *pressing*. Menyetrika merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena beresiko tinggi. Untuk itu, suhu perlu diatur sesuai dengan jenis bahan seperti linen, katun, wol, sutera, dan lain-lain.

Langkah selanjutnya adalah pembersihan (*trimming*). Kegiatan ini dilakukan khusus di bagian *quality control* yang mana sisa-sisa benang dibuang dan pelengkap pakaian seperti kancing dan perlengkapan lainnya dipasangkan. Pakaian yang sudah dibersihkan dilanjutkan ke bagian penyetrikaan (*pressing*). Penyetrikaan yang dimaksud merupakan penyetrikaan akhir sebelum pakaian dipasang label dan dikemas. *Pressing* ini bertujuan untuk menghilangkan kerutan-kerutan dan menghaluskan bekas-bekas lipatan yang tidak diinginkan, membuat lipatan-lipatan

yang diinginkan, menambah kerapian dan keindahan pada pakaian serta untuk memberikan finis akhir pada pakaian setelah proses pembuatan. Disaat melakukan *pressing* perlu dilakukan pengontrolan seperti tingkat kerataan bahan dan lapisan serta hasil *pressing* jangan sampai berkerut atau tidak rata. Pakaian yang sudah selesai di *press* barulah dipasang label dan dikemas.

2.6.3.7 Menjahit Busana Wanita (Menjahit Saku)

Saku adalah salah satu bagian dari busana. Saku biasa terdapat pada berbagai busana misalnya pada busana anak, busana kerja wanita, busana kerja pria dan lain-lain. Menjahit saku adalah membuat saku pada busana yang berfungsi sebagai pelengkap dan juga hiasan.

Saku biasanya disebut sebagai kantong kecil rata yang dijahitkan pada busana dan digunakan untuk menyimpan. Di bawah ini bisa dilihat macam - macam bentuk saku. Keberadaannya memberikan kemudahan bagi si pemakai, untuk menyimpan atau meletakkan sesuatu sementara. Dalam konteks ini saku menunjukkan kegunaanya, untuk menaruh atau membawa sesuatu yang berukuran kecil dan ringan. Dalam sebuah pakaian, saku memiliki fungsi sebagai pelengkap, artinya dia bisa ada bisa juga tidak. Terdapat beberapa jenis pakaian yang dibuat dengan penambah saku misalnya jas, celana panjang, kemeja dan busana kerja.

Fungsi lain dari saku adalah sebagai pemanis. Dia didesain untuk mempercantik sebuah pakaian. Tak jarang saku pemanis tidak memiliki fungsi sebagai penyimpanan, hal ini terlihat misalnya dari ukurannya yang kecil. Saat ini

kita banyak menemukan saku yang didesain mewakili keduanya, sebagai penyimpanan sekaligus untuk mempermanis pakaian. Bentuknya pun beragam, terkadang diberi detail-detail tertentu.



Gambar 2.10 Macam-macam Bentuk Saku

Sumber: Politewardrobe.wordpress.com



Gambar 2.11 Macam-macam Bentuk Saku pada Blazer

Sumber: Belajarbusana.com

Bentuk saku pada busana bermacam-macam, yaitu segi empat, segi lima dengan tutup atau tanpa tutup, bulat atau lingkaran dan $\frac{1}{2}$ lingkaran, bentuk huruf U dengan variasi kerut dan sebagainya.

Berdasarkan letak dan cara membuatnya, saku dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu saku luar atau saku tempel dan saku dalam (Djati Pratiwi, 2001: 35).

a. Saku luar atau Saku Tempel

Jenis saku ini adalah saku yang dipasang atau di jahit menempel pada busana dan terlihat bentuknya dari luar. Saku luar atau saku tempel dengan bentuk segi empat, segi tiga dan segi lima dengan tutup maupun tanpa tutup umumnya dipasang pada kemeja atau blus. Namun, sering juga dipasang pada sekitar panggul belakang sebuah rok, gaun atau celana. Saku tempel dengan bentuk lingkaran, $\frac{1}{2}$ lingkaran atau bentuk huruf U dengan variasi kerut sering dijumpai untuk pelengkap atau penghias pakaian anak-anak.

Selain saku tempel dengan bentuk dua dimensi seperti diatas, terdapat juga saku tempel dengan bentuk tiga dimensi, artinya selain mempunyai panjang dan lebar juga mempunyai ketebalan sehingga isi atau volume dari saku lebih banyak. Bentuk saku ini sering dijumpai untuk pakaian dinas lapangan, militer atau pakaian kerja bengkel.



Gambar 2.12 Saku Tempel

Sumber: Fitinline.com

b. Saku Dalam

Saku dalam adalah saku yang dipasang atau dijahit di dalam atau tersembunyi sehingga tidak tampak dari luar. Apabila terlihat hanya bagian mulut saku atau lajunya saja atau tutupnya jika saku dalam tersebut memakai tutup. Seperti saku luar, saku dalam juga biasa digunakan pada blus, rok, gaun, celana maupun jaket. Menurut bentuk mulut saku, lajur atau belahannya, saku dalam dapat dibedakan menjadi lima macam.

1) Saku sisi tampak

Saku samping adalah saku samping yang dapat terlihat karena lengkungan pada bagian tepinya dan terletak disamping. Biasanya menggunakan bahan tebal dan menggunakan teknik tailoring memakai furing. Saku sisi tampak adalah saku dalam. Saku ini dijahit dari sisi dalam pakaian sehingga tidak tampak dari luar. Biasanya yang terlihat adalah lajur atau garis yang merupakan tempat untuk

memasukkan tangan. Terdapat tiga macam saku dalam, pertama saku dalam tanpa lajur. Saku ini biasanya tidak terlihat, dia dibuat pada garis jahit rok atau celana, juga bisa pada bagian-bagian lain. Selain lurus, bisa juga berbentuk “L”.



Gambar 2.13 Saku Sisi Tampak

Sumber: Fitinline.com

2) Saku sisi tak tampak

Terdapat pada rok, celana maupun garis. Saku ini benar-benar tersembunyi dan tidak tampak dari luar karena dipasang pada garis atau jahitan sisi rok, celana ataupun gaun sehingga tersamar. Ada juga saku dalam tanpa lajur yang mulut sakunya dibuat miring.



Gambar 2.14 Saku Sisi Tak Tampak

Sumber: Sannypoespo.com

3) Saku *passepoile*

Adalah saku dalam dengan mulut saku atau belahan dua lajur. Saku ini sering dipasang pada blus, kemeja, jaket maupun celana dengan letak seperti saku luar atau saku tempel.



Gambar 2.15 Saku *Passepoile*

Sumber: Fitinline.com

4) Saku klep

Saku klep adalah saku dalam passepoile dengan mulut saku atau belahan dua lajur dengan menggunakan tutup saku. Saku ini sering dipasang pada blus, jas, busana kerja, jaket maupun celana dengan letak seperti saku luar.



Gambar 2.16 Saku Klep

Sumber: Sannypoespo.com

5) Saku vest

Saku vest adalah saku dalam dengan mulut saku atau belahan satu lajur. Saku ini sering dipasang pada blus, kemeja, jaket dan celana dengan arah melebar atau horizontal, memanjang atau diagonal. Dalam menggambar atau membuat pola saku, tidak ada ukuran standar atau ukuran pasti, jadi bentuk maupun ukuran tergantung pada model. Hal yang jelas penampilan saku pada busana harus proposional sesuai dengan bentuk maupun ukuran pakaian dan dapat menambah keindahan dari pakaian tersebut.



Gambar 2.17 Saku Vest

Sumber: Fitinline.com

2.7 Kerangka Berfikir

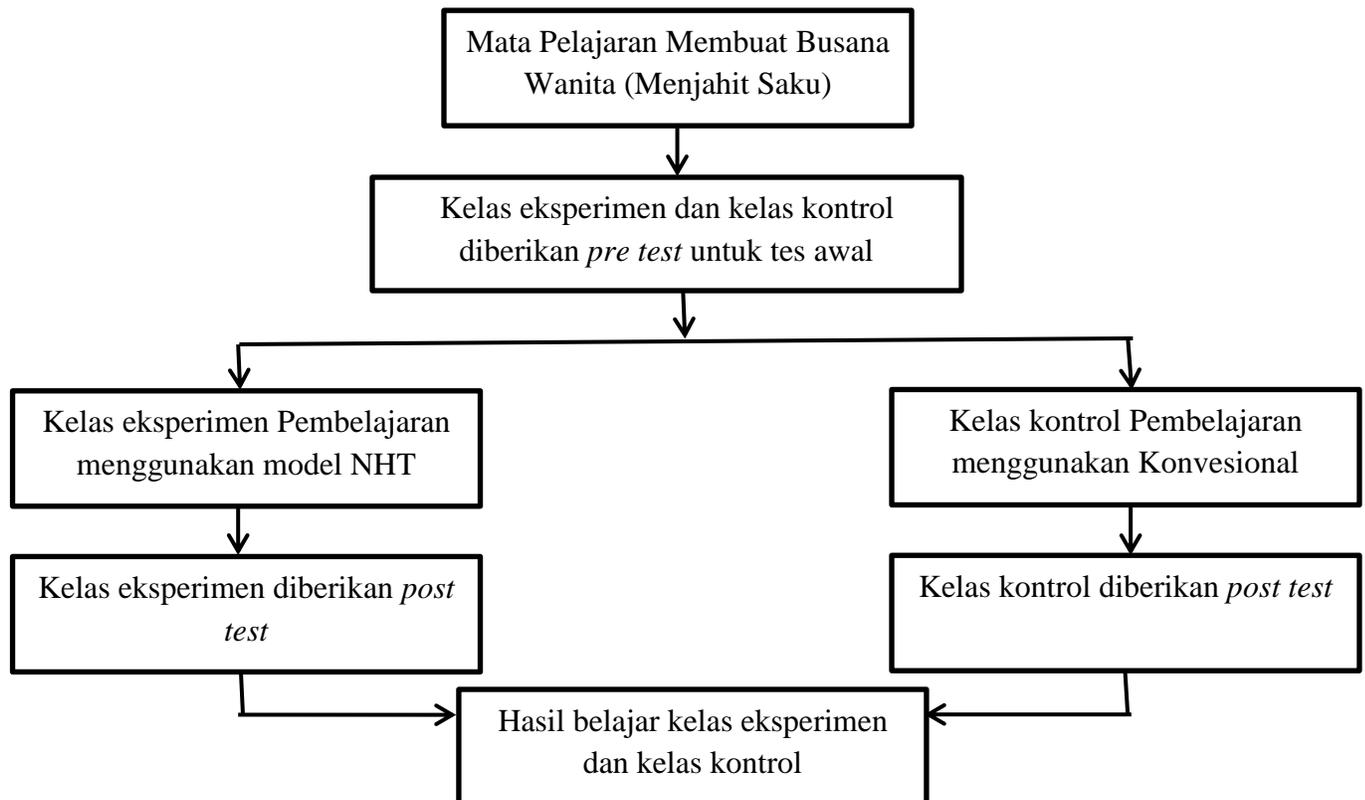
Metode Pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang mempunyai arti kegiatan-kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin tepat memilih Metode Pembelajaran diharapkan makin efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan dalam memilih Metode Pembelajaran sehingga jangan sampai keliru dalam menentukan Metode Pembelajaran yang berakibat kurang efektifnya pembelajaran di sekolah.

Menggunakan Metode Pembelajaran NHT di dalam proses menjahit saku maka siswa akan lebih mudah memahami dan akan lebih meningkatkan hasil belajar.

Metode Pembelajaran NHT merupakan Metode Pembelajaran yang mempunyai strategi pembelajaran penerapan bimbingan antar teman. Melalui metode ini siswa diajak belajar mandiri, dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam

menyerap informasi ilmiah yang dicari, dilatih menjelaskan temannya kepada pihak lain dan dilatih untuk memecahkan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran busana wanita di SMK tidak semua dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran busana wanita, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang diberikan secara menarik, cara penyampainya jelas, dan mudah dipahami siswa karena metode yang digunakan menarik siswa untuk belajar lebih fariatif dan saling memotifasi siswa untuk belajar lebih dalam tentang busana wanita, dengan demikian siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.



Gambar 2.18 Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

Ha = Ada pengaruh penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar menjahit saku mata pelajaran Membuat Busana Wanita siswa kelas XII SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

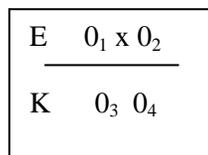
Ho = Tidak ada pengaruh penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap peningkatan hasil belajar menjahit saku mata pelajaran Membuat Busana Wanita siswa kelas XII SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

5.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Metode dalam penelitian ini termasuk penelitian *True Experimental Design*, yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan (Suharsimi, 2010: 125). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest – Posttest Design*, yaitu penelitian dengan melihat perbedaan tes awal (*pre test*) maupun tes akhir (*post test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol (Suharsimi Arikunto, 2006: 85). Pola tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*tes post*) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain *Control Group Pretest – Posttest*

Keterangan:

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

$0_1 - 0_3$ = Kedua kelompok tersebut diobservasi dengan *pret test*

0_4 = Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model N

0_4 = Hasil belajar siswa kelompok control yang tidak diberi pembelajaran dengan model NHT

5.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60)

5.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita kompetensi dasar menjahit saku

5.2.2 Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Membuat Busana Wanita (menjahit saku) yang ditunjukkan dengan nilai. Aspek yang dinilai adalah aspek kognitif dari hasil tes *pretest* dan *posttest*, aspek psikomotorik dari hasil pembuatan menjahit saku.

5.3 Metode Penentuan Obyek Penelitian

5.3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan di ajukan dalam proposal penelitian ini adalah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang beralamat di Jalan Yos Sudarso 18, Ambarawa. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian mulai bulan Oktober sampai dengan selesai pada semester ganjil yaitu semester 3 tahun ajaran 2014/2015 karena Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* ini belum pernah dilakukan disekolah tersebut.

5.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan hasil penelitian (Saifuddin Azwar, 2010: 77). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang terdiri 2 kelas yaitu kelas XII Butik 1 dan XII Butik 2 dengan jumlah 35 siswa.

5.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang baik adalah sampel yang benar-benar mampu mewakili sifat-sifat populasi. Semakin mendekati sifat populasi, semakin baik sampel yang diambil sehingga hasil penelitian semakin akurat (Sugiyono, 2012:

118). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dari jumlah kelas tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 120). Sampel dalam penelitian ini adalah 18 siswa yang diambil secara acak dari 2 kelas XII Tata Busana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa.

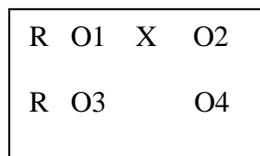
5.4 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah metode pendekatan eksperimen. Penjelasan metode ini, penelitian akan mengungkap beberapa hal meliputi desain penelitian *Control Group Pretest – Posttest Design* dan pelaksanaan penelitian.

5.4.1 Desain Penelitian Eksperimen

Desain penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010:107). Desain eksperimen menunjuk kepada kerangka konseptual, bagaimana eksperimen itu dilaksanakan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian Eksperimen
(Sugiyono, 2010: 112)

Keterangan:

O1 = *pretest* NHT

O3 = *pretest* Kontrol

O2 = *posttest* NHT

O4 = *posttest* Kontrol

X = proses pembelajaran NHT

Kriteria yang digunakan untuk menilai validitas desain eksperimen yaitu validitas internal dan eksternal.

5.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian Kelas *Numbered Heads Together* (NHT)

Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi *pretest* pada saat sebelum dikenai perlakuan, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Membuat Busana Wanita, menggunakan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), dan *posttest*. Tahap pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengerjakan soal *pretest*, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dikenai perlakuan.
- b. Siswa yang akan diberi perlakuan dengan Metode Pembelajaran NHT terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan mereka terima, sehingga siswa tahu maksud dan tujuan dari pelajaran Membuat Busana Wanita kompetensi dasar menjahit saku yang akan diterima.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- d. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok sesuai prensensi yang telah dibentuk oleh guru dengan menggunakan kepala nomor.
- e. Guru menyampaikan materi yang diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan. Inti dari proses pembelajaran yaitu penyampaian materi. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media *powerpoint*. Slide *powerpoint* hanya berisi poin-poin materi, gambar, dan artikel atau pengetahuan umum yang berkaitan dengan materi.
- f. Guru memberikan tugas menjahit saku dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- g. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompoknya dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- h. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerjasama mereka.
- i. Guru memberikan poin pada setiap siswa baik yang menjawab pertanyaan dengan benar ataupun salah.
- j. Kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang melapor.
- k. Guru menunjuk nomor yang lain secara bergantian.
- l. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang mengarahkan siswa untuk menjawab dengan benar, jika siswa menjawab salah dan memberikan petunjuk-petunjuk yang memantapkan jawaban, jika jawaban siswa benar. Pertanyaan harus disusun secara terperinci, karena pertanyaan tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami

materi yang diajarkan. Pertanyaan diberikan secara bertahap sehingga siswa mampu mencerna materi secara keseluruhan.

m. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.

n. Melaksanakan *posttest* sebagai tahap akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dikenai perlakuan.

2) Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian adalah tahapan proses setelah mendapatkan data. Tahapan akhir penelitian meliputi analisis data hasil tes dan menyusun hasil akhir penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh suatu data dengan melakukan suatu pencatatan pada sumber data yang ada di lokasi penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data nama siswa kelas XII Tata Busana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, RPP, silabus pembelajaran.

3.4.2 Metode Tes

Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan tes perbuatan.

(1) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara-cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Penelitian ini tes tertulis meliputi dari tes pilihan ganda. Tes tertulis digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa tentang membuat saku sesuai dengan ranah kognitif. Tes tertulis ini akan dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran (*postest*). Aspek yang dinilai dari aspek kognitif yaitu pemahaman dan pengetahuan siswa.

(2) Tes perbuatan

Tes ini merupakan tes melakukan sesuatu sesuai dengan jenis keterampilan. Tes perbuatan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa terhadap pembuatan saku sesuai dengan ranah psikomotor. Aspek yang dinilai adalah aspek psikomotorik dengan menggunakan kriteria penilaian yaitu persiapan meliputi kelengkapan pakaian kerja dan kelengkapan alat bahan; proses meliputi desain, waktu dan kesesuaian langkah kerja; hasil meliputi kerapian membuat saku dan kebersihan.

3.4.3 Metode Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama

proses pembelajaran membuat saku pada busana wanita. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Busana Wanita dengan Metode Pembelajaran NHT

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan kegiatan Metode Pembelajaran NHT	1. Pendahuluan	a. Membuka pelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		b. Usaha memotivasi siswa	7, 8	2
	2. Penyajian	a. Tahap penyajian informasi	9, 10, 11, 12, 13	5
		b. Tahap belajar kelompok	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	16
		c. Tahap kesimpulan	29, 30	2
	3. Penutup	a. Tahap evaluasi	31, 32, 33	3
		b. Tahap pemberian penghargaan	34, 35	2

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Belajar siswa pada Pembelajaran Membuat Busana Wanita melalui Metode Pembelajaran NHT

Sub Variabel	Sub Indikator	No. Item	Jumlah item
Aktivitas Tanya jawab siswa	Memperhatikan presentasi	6	1
	1) Bertanya	2, 5	7
	2) Menjawab pertanyaan	3, 8	
	3) Partisipasi anggota kelompok	13	
	4) Bahasa yang digunakan	10, 11	
1) Mendengarkan presentasi teman	7	2	
2) Menerima pendapat teman	14		

	Mencatat	4	1
	1) Menanggapi pertanyaan teman	8	2
	2) Sikap kepemimpinan	13	
	Antuasisme siswa	1	1

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

3.6.1 Uji validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2001: 5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 348).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir soal atau validitas item, dimana dengan menggunakan validitas butir soal diukur dengan menggunakan rumus korelasi biserial yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Rumus Korelasi Biserial

(Suharsimi, 2002: 79)

Keterangan :

r_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Hasil perhitungan korelasi biserial dengan angka kasar tersebut yaitu nilai $r_{pbi} = 0,754$ (rhitung) kemudian di konsultasikan dengan tabel r biserial dengan taraf signifikansi 5% : $r_{18} = 0,468$. Apabila harga rhitung (r_{xy}) > rtabel, maka dapat dikatakan soal itu valid. Hasil perhitungan rhitung adalah $0,754 > r_{tabel} 0,468$ maka alat ukur tersebut valid. Jumlah soal yang diuji coba sebanyak 50 butir soal dan diperoleh 43 soal yang valid dan 7 soal tidak valid.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi, 2002: 86). Uji reliabilitas tes menggunakan rumus KR-21 karena instrumen ini memiliki skor yaitu angka 1 dan 0. Rumus yang digunakanyaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Rumus Reliabilitas KR-21

(Suharsimi, 2010: 232)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan.

M = Skor rata-rata

V_t = Varians total

Harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan tolak ukur reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi Reliabilitas Tes Objektif (Suharsimi, 2010: 232)

Indeks	Kriteria
❖ $0,00 \leq r < 0,20$	❖ Derajat reliabilitas sangat rendah
❖ $0,20 \leq r < 0,40$	❖ Derajat reliabilitas rendah
❖ $0,40 \leq r < 0,60$	❖ Derajat reliabilitas sedang
❖ $0,60 \leq r < 0,80$	❖ Derajat reliabilitas tinggi
❖ $0,80 \leq r < 1,00$	❖ Derajat reliabilitas sangat tinggi

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan menggunakan harga r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5% dan $k = 50$. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel atau dapat dapat

dipercaya untuk mengambil data penelitian. Hasil perhitungan $r_{11}=0,928$ kemudian dibandingkan dengan harga r ($5\%: 18$)= $0,468$ yaitu, $r_{11} (0.928) > 0,468$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3.6.3 Tingkat Kesukaran Soal

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlulusulit. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, maka perlu menentukan besarnya P menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Rumus Tingkat Kesukaran Soal

(Suharsimi 2002: 208)

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab dengan benar pada butir soal

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

IndeksKesukaran	Kriteria
❖ P 0,00 sampai 0,30	❖ Soal sukar
❖ P 0,30 sampai 0,70	❖ Soal sedang
❖ P 0,70 sampai 1,00	❖ Soal mudah

(Suharsimi, 2002: 210).

Hasil perhitungan instrumen taraf kesukaran soal diperoleh hasil 43 soal valid yang terbagi pada 2 tingkat kesukaran, yaitu 32 butir soal sedang, dan 11 butir soal mudah. Hasil uji coba dari 50 soal semuanya masuk dalam kategori soal sedang.

3.6.4 Daya Pembeda

Daya pembeda suatu butir soal menyatakan bahwa seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan antara siswa yang pandai / berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Rumus Daya Pembeda

(Suharsimi, 2002: 213)

Keterangan:

D = Daya pembeda

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = Banyaknya siswa kelompok atas

JB = Banyaknya siswa kelompok bawah

Untuk mengetahui tingkat daya pembeda soal dilakukan dengan mengkonsultasikan skor D yang diperoleh dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks	Kriteria
❖ $00 \leq D \leq 0,20$	❖ Soal jelek
❖ $21 \leq D \leq 0,40$	❖ Soal cukup
❖ $41 \leq D \leq 0,70$	❖ Soal baik
❖ $71 \leq D \leq 1,00$	❖ Sangat baik

(Suharsimi, 2002: 218)

Daya pembeda setiap soal tidak sama, dari perhitungan daya pembeda soal dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu; jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Hasil uji coba diperoleh sebagai berikut:

1. Soal-soal dengan kategori jelek, ada 7 nomor.
2. Soal-soal dengan kategori cukup, ada 10 nomor.
3. Soal-soal dengan kategori baik, ada 32 nomor.
4. Soal-soal dengan kategori baik sekali, ada 1 nomor.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data dan membuktikan ada tidaknya efektifitas metode *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak sehingga memenuhi syarat untuk dianalisa. Dalam penelitian ini uji kenormalan data dilakukan dengan rumus Chi-Kuadrat yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus Chi-Kuadrat

(Sudjana, 2005: 273)

Keterangan :

X^2 = harga Chi Kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi hasil yang diharapkan

k = jumlah kelas interval

Derajat kebebasan rumus ini adalah $dk = k-1$. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dari table maka sample dari populasi berdistribusikan normal.

3.7.2 Deskriptif Presentase Aktivitas Belajar

Sugiyono (2010: 29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada Membuat Busana Wanita menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma

perbandingan empat kategori, yaitu : kategori aktivitas belajar siswa: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
2. Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
3. Menghitung mean ideal (Mi), yaitu $\frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$
4. Menghitung standart deviasi (Sdi), yaitu $\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$

Tabel 3.6 Kategori Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Busana Wanita Melalui Metode NHT

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X \geq Mi + 1 \text{ Sdi}$	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 1 \text{ Sdi} > X \geq Mi$	Tinggi
3.	$Mi > X \geq Mi - 1 \text{ Sdi}$	Rendah
4.	$X < Mi - 1 \text{ Sdi}$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = skor siswa dari variabel X

Mi = harga mean ideal

Sdi = standar deviasi

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban penelitian atau tentang permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut:

$$p = \left(\frac{f}{N} \times 100\% \right)$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2006:43)

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelompok kelas yang menggunakan model problem based learning dan kelompok kelas yang menggunakan model Kontrol mempunyai tingkat varians yang sama atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan rumus uji hipotesis yang akan digunakan. Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah:

$$F = \frac{\textit{VariansTerbesar}}{\textit{VariansTerkecil}}$$

Rumus Uji Kesamaan Varians

(Sudjana 2005: 250)

Dengan kriteria pengujiannya: jika $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2} \alpha(v_1, v_2)}$, $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan kedua kelompok kesamaan varians.

3.7.4 Uji Hipotesis (t-tes)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : rerata kelompok dengan model NHT

μ_2 : rerata kelompok dengan model Kontrol

Untuk menguji hipotesis di atas yaitu dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Rumus Uji t

(Sudjana, 2005: 239)

Keterangan:

X_1 : rerata kelompok dengan kelas NHT

X_2 : rerata kelompok dengan kelas Kontrol

s : simpangan baku gabungan

s_1^2 : varians kelompok dengan kelas NHT pre test

s_2^2 : varians kelompok dengan kelas Kontrol

n_1 : banyak anggota kelompok dengan kelas NHT pre test

n_2 : banyak anggota kelompok dengan kelas Kontrol

Uji hipotesis ini dengan pengambilan keputusan adalah:

Jika $-t(1-1/2\alpha, n_1+n_2-2) < t < t(1-1/2\alpha, n_1+n_2-2)$ maka H_0 diterima.

3.7.5 Perhitungan Gain Score

Untuk mengetahui persentase hasil belajar dari masing-masing kelompok dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Gain Score} = \frac{\bar{x}_2 - \bar{x}_1}{100 - \bar{x}_1}$$

(Hake, 1999)

Keterangan :

\bar{x}_2 = rata-rata *posttest*

\bar{x}_1 = rata-rata *pretest*

Tabel 3.7 Kriteria *Gain Score*

No.	Perolehan N-Gain	Kriteria
1.	$N-Gain > 0.70$	Tinggi
2.	$0.30 \leq N-Gain \leq 0.70$	Sedang
3.	$N-Gain < 0.30$	Rendah

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Ada peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita pokok bahasan menjahit saku pada siswa kelas XII di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, yang terlihat dari adanya perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

5.1.2 Hasil analisis menunjukkan ada peningkatan hasil belajar Membuat Busana Wanita pokok bahasan menjahit saku siswa kelas XII di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, dari data *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,34 termasuk dalam kriteria sedang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah :

5.2.1 Metode *Numbered Head Together* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran Membuat Busana Wanita.

5.2.2 Guru harus dibiasakan untuk menerapkan berbagai macam Metode Pembelajaran sehingga guru mengetahui Metode Pembelajaran yang cocok untuk setiap mata pelajaran yang diampuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Astriana. 2012. Penerapan metode Number Head Together untuk Pencapaian Kompetensi Pemilihan Bahan Baku Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Djati Pratiwi, Dkk. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Kanisius.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non tes*. Yogyakarta : Mitra cendikia Press
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*.
- Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, Direktorat jendral manajemen, pendidikan dasar dan menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Goet Poespo. 2009. *Membuat Blazer dalam 1 Hari*. Yogyakarta. Kanisius
- Hake R, Richard. 1999. *Analyzing Change/Gain Score*. American Educational Research Assocation's Divison Measurement and Research Methodology. Diakses dari http://Lists.Asu.Edu/Egl_Bin, pada tanggal 13 November 2014. Jam 12.00 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Herdy. 2009. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*. Diakses dari <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>, pada tanggal 27 Oktober 2014. Jam 10.30 WIB.
- Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA Press
- Isjoni. 2004. *Optimalisasi Kinerja*. Jakarta : PT Elex Media Komutindo
- Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Teori Belajar Tuntas*. Bandung: Rineka Cipta

- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur'aini. 2008. *Perencanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Cipta Media
- Riwajatna. 2003. *Percepatan Pembelajaran Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Robert E Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Saifuddin Azwar. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka
- Saifuddin Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :
Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang – undang pasal 3, Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA SISWA PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN

KELAS XII BUSANA BUTIK 1 KELAS EKSPERIMEN		
No.	Kode	NAMA
1	E-01	Amin Qiji Asih
2	E-02	Astriyanti
3	E-03	Diah Wulan Sari
4	E-04	Dwi Fitriyani
5	E-05	Ferliana Adgi A
6	E-06	Fitri Indah Sari
7	E-07	Fitriyeh
8	E-08	Lenia Dwi K
9	E-09	Linda Eka Ariyanti
10	E-10	Pipit Kawidiarti
11	E-11	Putri Aida Saraswati
12	E-12	Riris Dwi Kurniawati
13	E-13	Siti Retno Safitri
14	E-14	Siti Zubaedah S
15	E-15	Sumekar Fitria
16	E-16	Tika Yunanda A
17	E-17	Vernita Yuliyanti
18	E-18	Yozzi Novita Sari

DAFTAR NAMA SISWA PENELITIAN KELAS KONTROL

KELAS XII BUSANA BUTIK 2 KELAS KONTROL		
No.	Kode	NAMA
1	K-01	Anisa Nuraeni Z
2	K-02	Catur Krissetiyana
3	K-03	Eko Bayu Saputra
4	K-04	Elta Dhiarz Ristanti
5	K-05	Eni Nur Wijayanti
6	K-06	Erwin Wulandari
7	K-07	Fitria Dewi
8	K-08	Fitriatur Rohmah
9	K-09	Kustiani Dewi W
10	K-10	Nurmiyanti
11	K-11	Ova Arisa Agentia
12	K-12	Puput Nur Fatimah
13	K-13	Rani Kartika Nur
14	K-14	Ratih Purwasih
15	K-15	Riska Erviyana
16	K-16	Siti Maesaroh H
17	K-17	Supri Hidayati
18	K-18	Umi Sholihah

LAMPIRAN 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Sumber Data
Afektif	Penilaian sikap dan karakter	1) Bertanggung jawab 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Lembar observasi	Siswa
Kognitif	Menjahit saku pada kain atau busana	1) Memahami jenis-jenis saku 2) Menjahit saku sesuai dengan pembagian kelompok 3) Memahami langkah kerja menjahit saku	Post test	Siswa
Pendapat guru dan siswa tentang model pembelajaran cooperative learning tipe NHT	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik 4) Mengandung wawasan produktifitas	Wawancara terstruktur dan Pretest	Guru dan siswa
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan keaktifan siswa 3) Meningkatkan hasil belajar siswa 4) Pembelajaran efektif 5) Pengerjaan tugas secara efisien		
	3. Aspek media pembelajaran	1) Memperjelas penyampaian materi 2) Meningkatkan aktivitas dalam belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman pada siswa		

KRITERIA PENILAIAN
MEMBUAT SAKU

Satuan Pendidikan	:	Sekolah Menengah Kejuruan
Kompetensi Keahlian	:	Busana Butik
Alokasi Waktu	:	4 jam @ 45 menit
Bentuk Soal	:	Penugasan Perorangan

No 1	Aspek yang di nilai 2	Indikator 3	Skor 4
I	Persiapan Kerja		
	1. Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan jahit	Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, bersih dan di uji coba sebelum digunakan	4
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, bersih tetapi tidak di uji coba sebelum digunakan	3
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) disiapkan dengan lengkap, kurang bersih ,tidak di uji coba sebelum digunakan	2
		Peralatan (Mesin jahit, gunting, meteran, jarum jahit, kapur jahit, jarum pentul, pendedel, penggaris) tidak lengkap,kurang bersih dan tidak di uji coba sebelum digunakan	1
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)		
	1. Proses Langkah Kerja	Membuat pola, menyiapkan bahan, meletakkan pola diatas bahan, memotong bahan, mengerjakan pengepresan dan mengoperasikan mesin jahit	4
		Membuat pola kurang tepat, menyiapkan bahan kurang lengkap, meletakkan pola diatas bahan, memotong bahan, mengerjakan pengepresan dan mengoperasikan mesin jahit	3
		Membuat pola kurang tepat, menyiapkan bahan kurang lengkap, meletakkan pola	2

		diatas bahan kurang tepat, memotong bahan kurang tepat, mengerjakan pengepresan dan mengoperasikan mesin jahit	
		Membuat pola kurang tepat, menyiapkan bahan kurang lengkap, meletakkan pola diatas bahan kurang tepat, memotong bahan kurang tepat, tidak mengerjakan pengepresan dan mengoperasikan mesin jahit tidak sesuai prosedur	1
III	Hasil Kerja		
		Ketepatan ukuran, teknik jahit, kerapihan dan tampilan keseluruhan (keluwesan bentuk)	4
		Ketepatan ukuran kurang tepat, teknik jahit kurang sesuai, kerapihan dan tampilan keseluruhan (keluwesan bentuk)	3
		Ketepatan ukuran kurang tepat, teknik jahit kurang sesuai, tidak kerapihan dan tampilan keseluruhan (keluwesan bentuk)	2
		Ketepatan ukuran kurang tepat, teknik jahit kurang sesuai, tidak kerapihan dan tampilan keseluruhan kurang sesuai (keluwesan bentuk)	1
IV	Sikap Kerja		
		Menerapkan K3, memelihara kebersihan sekitar area kerja dan disiplin	4
		Tidak menerapkan K3, memelihara kebersihan sekitar area kerja dan disiplin	3
		Menerapkan K3, tidak memelihara kebersihan sekitar area kerja dan disiplin	2
		Menerapkan K3, tidak memelihara kebersihan sekitar area kerja dan tidak disiplin	1
V	Waktu		
		Peserta uji hadir 15 menit sebelum kegiatan uji dimulai	4
		Peserta uji hadir 5 menit sebelum kegiatan uji dimulai	3
		Peserta uji hadir tepat waktu pada kegiatan uji	2
		Peserta uji hadir terlambat	1

LEMBAR PENILAIAN
MEMBUAT SAKU

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Busana Butik
 Alokasi Waktu : 4 jam @ 45 menit
 Bentuk Soal : Penugasan Perorangan

Nomor Peserta : _____
 Nama Peserta : _____

No	Aspek yang di nilai	Total Skor
1	2	3
I	Persiapan Kerja	
	1. Mengidentifikasi dan menyiapkan peralatan jahit	
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja)	
	1. Membuat pola	
	2. Menyiapkan bahan	
	3. Meletakkan pola di atas bahan	
	4. Memotong bahan	
	5. Menjahit saku	
	6. Melakukan pengepresan	
7. Mengoperasikan mesin jahit		
III	Hasil Kerja	
	1. Ketepatan ukuran	
	2. Teknik jahit	
	3. Kerapihan	
4. Tampilan keseluruhan (keluwesan bentuk)		
IV	Sikap Kerja	
	1. Menerapkan K3	
	2. Memelihara kebersihan sekitar area kerja	
3. Disiplin		
V	Waktu	
	1. Kedatangan di tempat praktek tidak terlambat	
2. Waktu Penyelesaian praktek		
	Total	

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TES OBJEKTIF

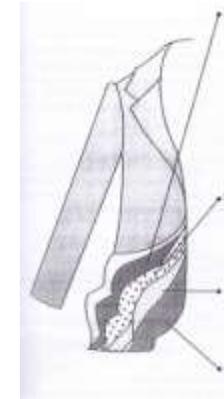
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MEMBUAT BUSANA WANITA DI SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Soal	Kunci Jawaban	Item Soal
Menjahit Busana Wanita	Mesin jahit disiapkan	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dalam menyiapkan alat dan bahan 	1. Alat mesin jahit terdiri dari.....	D	1 - 9
			<ul style="list-style-type: none"> a. Kapur jahit, mistar dan pensil b. Kertas, penghapus, pensil c. Gunting, jarum, ukuran dan pensil d. Kumparan, rumah kumparan dan jarum mesin 		
			2. Bahan pelapis mori gula pada pembuatan busana kerja direkatkan dengan bahan utama sebaiknya menggunakan.....	B	
			<ul style="list-style-type: none"> a. Setrika b. Mesin pressing c. Setrika uap d. Setrika arang 		
3. Nama jenis bahan pelapis yang digunakan atau dipress pada busana kerja adalah.....	C				
<ul style="list-style-type: none"> a. Vislin c. Kain gula b. Trubinai d. Elastic 					
			4. Mesin pressing dapat digunakan untuk ,kecuali	D	
			<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk mengepres mori gula b. Untuk mengepres vislin c. Untuk mengepres kain gula d. Untuk mengepres dakron 		

			<p>5. Dinamo mesin jahit adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Tekanan mesin jahit Alat lisrik untuk menggerakkan mesin jahit Alat untuk menggulung benang pada kumparan Tegangan mesin untuk mengatur jalanya benang 	B	
			<p>6. Jarum mesin jahit yang baik adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Jarum singer Jarum yang halus Jarum yang lubang benangnya besar Jarum yang sesuai dengan tebal tipisnya bahan yang akan dijahit 	D	
			<p>7. Rader yang tidak bergigi digunakan untuk merader bahan.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Wol Polos Sutera Berwarna 	C	
			<p>8. Pada menjahit pakaian wanita, kapur jahit lazimnya dipergunakan untuk memberi tanda.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Garis pola Arah benang Tambahan kampuh Pertemuan antara bagian lengan dan badan 	C	
			<p>9. Gambar di bawah adalah gambar</p> <ol style="list-style-type: none"> Mesin pressing Setrika uap Mesin jahit Setrika listrik 	B	

	Setikan disesuaikan jenis kain	<ul style="list-style-type: none"> • Busana wanita dijahit sesuai prosedur dan teknologi menjahit 	<p>10. Gambar di samping ini adalah busana</p> <ol style="list-style-type: none"> Busana sekolah Busana pesta Busana kerja wanita Busana santai <p>11. Teknik pembuatan busana yang diselesaikan sebagian dengan mesin jahit maupun dengan penyelesaian tangan disebut teknik menjahit cara.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Konveksi Adi busana Garment Butik <p>12. Makin tebal bahan yang dijahit, maka jarum.....yang dipergunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Halus Kasar Pendek Panjang <p>13. Tambahan kain yang gunanya untuk menggabungkan kain yang satu dengan kain yang lainnya disebut dengan.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Obras Setik Walsum Kampuh <p>14. Tusuk yang biasanya digunakan untuk memasang padding pada jas dan blazer adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Tusuk jelujur Tusuk tikam jejak Tusuk <i>piquar</i> Tusuk silang <p>15. Sepatu mesin yang biasa digunakan untuk menjahit ritsleting jepang adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Sepatu lipit Sepatu sebelah 	 <p>C</p> <p>D</p> <p>D</p> <p>C</p> <p>C</p>	10 - 17
--	--------------------------------	--	---	--	---------

	Busana dijahit sesuai tertib kerja	<ul style="list-style-type: none"> Menjahit setiap bagian busana wanita sesuai dengan langkah kerja 	<p>c. Sepatu jepang d. Sepatu mesin</p> <p>16. Sepatu mesin yang biasa digunakan untuk menjahit ritsleting jepang adalah</p> <p>a. Sepatu lipit b. Sepatu sebelah c. Sepatu jepang d. Sepatu mesin</p> <p>17. Berikut ini merupakan jenis jahitan, kecuali</p> <p>a. Kampuh terbuka b. Kampuh kostum c. Kampuh bolak balik d. Kampuh perancis</p> <p>18. Keterangan huruf C pada gambar dibawah ini adalah</p> <p>a. Lapisan singkap dalam (<i>interfacing</i>) b. Lapisan dalam (<i>interlining</i>) c. Lapisan bawah (<i>underlining</i>) d. Kain pelapis (<i>lining</i>)</p> <p>19. Berikut ini langkah membuat blazer, kecuali</p> <p>a. Menjahit garis <i>princess</i> b. Menjahit saku c. Pressing beff d. Menjahit belahan</p> <p>20. Rumah kancing <i>passepole</i> adalah salah satu penyelesaian rumah kancing yang digunakan untuk</p> <p>a. Kemeja b. Blazer c. Gaun d. Rok</p>	<p>C</p> <p>C</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>B</p>	<p>18 - 22</p>
--	--	--	---	--	--------------------

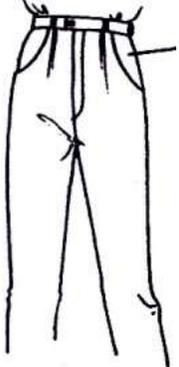
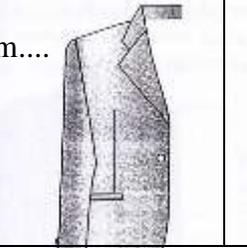


			<p>21. Langkah pembuatan busana pada desain berikut secara sistematis adalah....</p> <p>a. Menjahit garis hias, memasang saku, menjahit bahu, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.</p> <p>b. Menjahit garis hias, menjahit bahu, memasang saku, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.</p> <p>c. Memasang saku, menjahit garis hias, menjahit bahu, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.</p> <p>d. Menjahit garis hias, memasang saku, menjahit bahu, penyelesaian kerung lengan, memasang krah, menjahit sisi, dan finishing.</p> <p>22. Urutan teknik pemasangan tutup tarik (resleting) yang tepat adalah.....</p> <p>a. Menjelujur, tutup tarik disemat pada belahan, membuat setikan yang lurus dan rata, menentukan panjang belahan sesuai ukuran.</p> <p>b. Membuat setikan lurus, menjelujur, menentukan panjang belahan, menjahit tutup tarik</p> <p>c. Resleting disemat pada bahan, menjelujur, membuat setikan yang lurus dan rata, menentukan panjang belahan</p> <p>d. Menentukan panjang belahan sesuai dengan ukuran tutup tarik, tutup tarik disemat pada belahan, menjelujur, membuat setikan lurus dan rata</p> <p>23. Apabila pada uji coba pola ada kelebihan panjang punggung diatas garis ketiak maka cara memperbaikinya</p> <p>a. Pendekkan / lipat pola belakang agar bagian atas ketiak sebanyak kelebihan</p> <p>b. Tambah bawah pola belakang pada TB dan sisi</p> <p>c. Kecilkan kupnat sisi ½ cm tambahkan dibelakan</p>	<p>A</p> <p>D</p> <p>A</p>	
--	--	--	--	----------------------------	--



	Menjahit macam-macam saku pada busana	<ul style="list-style-type: none"> Menjahit saku pada busana wanita 	<p>d. Lipat pola muka bagian bawah kupnat sisi sebanyak kelebihan</p> <p>24. Apabila pada uji coba pola ada kelebihan panjang punggung diatas garis ketiak maka cara memperbaikinya</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendekkan / lipat pola belakang agar bagian atas ketiak sebanyak kelebihan Tambah bawah pola belakang pada TB dan sisi Kecilkan kupnat sisi 1/2 cm tambahkan dibelakang Lipat pola muka bagian bawah kupnat sisi sebanyak kelebihan <p>25. Macam-macam saku dalam kecuali.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Saku kargo Saku paspoile Saku vest Saku sisi <p>26. Apa yang dimaksud dengan saku samping.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit) Saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong yang pada lubang saku di variasai dengan klep Saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep Saku yang tertelak pada bagian sisi atau samping <p>27. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pada pembuatan saku samping, kecuali.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Motif Mengguntingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan) Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu 	<p>A</p> <p>D</p> <p>A</p>	23 - 35
--	---------------------------------------	--	--	----------------------------	---------

			<p>28. Di bawah ini yang merupakan bagian-bagian dari saku samping adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian) Klep, lapisan utama kantong saku Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar, dan kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian) <p>29. Berikut ini adalah gambar fragment saku dalam...</p> <ol style="list-style-type: none"> Vest Passpoile Klep Sisi  <p>30. Ukuran lubang saku, selebar telapak tangan ditambah untuk kelonggaran sebanyak...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 cm 1,5 cm 2 cm 2,5 cm <p>31. Saku samping bisa di kenakan dibawah ini, kecuali.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Rok Celana pria Kemeja pria Kulot <p>32. Ukuran dalamnya saku yang lebih tepat adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Setinggi telapak tangan + 2 cm 12 cm 11 cm 13 cm 	<p>A</p> <p>C</p> <p>C</p> <p>C</p> <p>A</p>	
--	--	--	---	--	--

			<p>33. Di bawah ini yang tidak merupakan saku tempel adalah...</p> <p>a. </p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. </p> <p>34. Perhatikan berikut ini, saku yang digunakan adalah saku</p> <p>a. Saku vest</p> <p>b. Saku samping tampak</p> <p>c. Saku tempel</p> <p>d. Saku samping tak tampak</p> <p>35. Bagian dalam saku diberi.....supaya licin dan baik bentuknya</p> <p>a. Turbenys</p> <p>b. Vliselin</p> <p>c. Lining</p> <p>d. Intervesing</p> <p>36. Berikut ini adalah gambar fragment saku dalam....</p> <p>a. Vest</p> <p>b. Paspoile</p> <p>c. Klep</p> <p>d. Sisi</p>  	<p>B</p> <p>B</p> <p>B</p> <p>B</p>	
--	--	--	--	-------------------------------------	--

			<ul style="list-style-type: none"> c. Menjamin proses produksi aman dan lancar, d. Menjamin terlaksananya perintah UU K3 		
			<p>41. Makna yang terkandung dalam Pertolongan Pertama adalah ..</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertolongan Pertama harus tepat sehingga meringankan sakit korban b. Pertolongan Pertama harus diberikan oleh dokter c. Pertolongan Pertama harus menyembuhkan d. Pertolongan Pertama hanya diberikan pada korban kecelakaan 	A	
			<p>42. Berikut ini adalah manfaat dari alat pelindung kepala kecuali .</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjerat mesin yang berputar b. Melindungi kepala dari panas radiasi, api, percikan bahan kimia c. Melindungi kepala dari benturan dan tertimpa benda d. Melindungi dari temperatur yang ekstrim baik terlalu panas/ dingin 	A	
			<p>43. Pada saat melaksanakan proses menjahit harus memakai pakaian kerja yang sesuai, kecuali</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pakaian kerja yang mudah dibersihkan b. Pakaian kerja yang mampu melindungi badan sesuai jenis pekerjaannya c. Pakaian kerja yang menyerap keringat d. Pakaian kerja yang selalu mengikuti tren busana 	C	
			<p>44. Seorang menjahit harus bekerja.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cepat dan baik b. Lambat tetapi rapi c. Tergesa-gesa tetapi baik d. Lambat agar tidak ada kesalahan 	A	
			<p>45. Untuk menjaga kesehatan, seorang pada saat menjahit sebaiknya...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Banyak istirahat b. Makan dan minum yang teratur 	A	

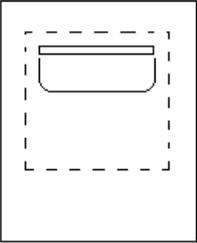
	Penyelesaian akhir busana	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian membuat busana wanita 	<p>c. Berpuasa dua kali seminggu d. Membagi waktunya untuk peayanan yang baik untuk langganan</p> <p>46. Waktu menjahit seharusnya penerangan datang dari arah.. a. Atas b. Kiri c. Kanan d. Bawah</p> <p>47. Bentuk penyelesaian suatu busana, kecuali.... a. Di obras b. Di flannel c. Di jelujur d. Di gunting zig-zag</p> <p>48. Kain sisa-sisa dari pembuatan suatu busana disebut dengan. a. Kain perca b. Kain motif c. Kain keras d. Kain katun</p> <p>49. Yang tidak termasuk penyelesaian garis/kerung leher adalah.. a. Diobras c. Disetik b. Di kostum d. Di zig - zag</p> <p>50. Teknik penyelesaian busana yang dijahit dengan menggunakan kain serong adalah..... a. Kelim b. Kampuh c. Rompok d. Depun</p> <p>51. Penyempurnaan pakaian setelah dilakukan pengepresan yaitu, kecuali..... a. Membersihkan sisa-sisa benang b. Menyetrika c. Memeriksa jahitan d. Pemeriksaan cacat</p>	<p>A</p> <p>D</p> <p>A</p> <p>D</p> <p>C</p> <p>B</p>	<p>45 - 50</p>
--	---------------------------	--	---	---	----------------

			<p>52. Gambar di bawah adalah gambar proses ..</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjahit Menyetrika Menjelujur Merapihkan benang 		B	
--	--	--	--	---	---	--

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN TES PRAKTEK MEMBUAT PRODUK

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MEMBUAT BUSANA WANITA

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Soal	Kunci Jawaban	Item soal
Menjahit Busana Wanita	Menjahit macam-macam saku pada busana wanita	Menjahit bagian-bagian busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah macam-macam saku dalam dengan memilih salah satu : <ol style="list-style-type: none"> Membuat saku samping tampak Membuat saku samping tak tampak Membuat saku <i>passepole</i> Membuat saku klep Membuat saku vest Siapkan alat dan bahan untuk membuat saku! Buatlah saku sesuai tata tertib kerja yang baik dan benar! Kemas dan rapikan hasil jadi saku! 	<p>a. Membuat saku samping tampak</p> 	1
				<p>b. Membuat saku samping tak tampak</p> 	2

				<p>c. Membuat saku <i>passepoile</i></p> 	3
				<p>d. Membuat saku klep</p> 	4
				<p>e. Membuat saku vest</p> 	5

LAMPIRAN 3

SOAL EVALUASI *PRETEST*
POKOK BAHASAN MENJAHIT SAKU

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita
Pokok Bahasan : Menjahit Saku
Kelas/Semester : XII/3
Satuan Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
Waktu : 45 Menit x 2 pertemuan

1. Buatlah macam-macam saku dalam dengan memilih salah satu :
 - 6) Membuat saku samping tampak
 - 7) Membuat saku samping tak tampak
 - 8) Membuat saku *passepoile*
 - 9) Membuat saku klep
 - 10) Membuat saku vest
2. Siapkan alat dan bahan untuk membuat saku!
3. Buatlah saku sesuai tata tertib kerja yang baik dan benar!

SOAL EVALUASI *POSTEST*
POKOK BAHASAN MENJAHIT SAKU

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita
Pokok Bahasan : Menjahit Saku
Kelas/Semester : XII/3
Satuan Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
Waktu : 45 Menit x 1 pertemuan

- Mengumpulkan hasil menjahit saku dalam dengan memilih salah satu :
 - 1) Membuat saku samping tampak
 - 2) Membuat saku samping tak tampak
 - 3) Membuat saku *passepoile*
 - 4) Membuat saku klep
 - 5) Membuat saku vest
- Menjelaskan langkah kerja membuat saku dengan baik dan benar!
- Memberi kesimpulan hasil akhir membuat saku!
- Kemas dan rapikan hasil jadi saku!

SOAL EVALUASI UJI COBA
POKOK BAHASAN MENJAHIT SAKU

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita
Pokok Bahasan : Menjahit Saku
Kelas/Semester : XII/3
Satuan Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
Waktu : 45 Menit

PETUNJUK UMUM

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum mengerjakan.
3. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

PETUNJUK KHUSUS

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C dan D pada lembar jawaban.
2. Jika terjadi kesalahan dan anda ingin melakukan pembetulan, berilah tanda sama dengan (=) pada tanda X (jawaban yang salah), kemudian anda silang pada jawaban yang benar.

Contoh: Pilihan semula : A B C D

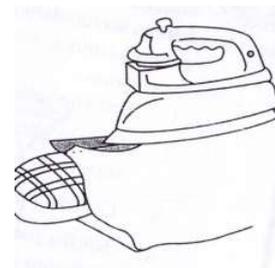
Pembetulan : A B C D

3. Kumpulkan lembar soal dan lembar jawaban setelah selesai mengerjakan kepada petugas.

1. Mesin pressing dapat digunakan untuk ,kecuali
 - a. Untuk mengepres mori gula
 - b. Untuk mengepres vislin
 - c. Untuk mengepres kain gula
 - d. Untuk mengepres dakron
2. Dinamo mesin jahit adalah.....
 - a. Tekanan mesin jahit
 - b. Alat lisrik untuk menggerakkan mesin jahit
 - c. Alat untuk menggulung benang pada kumparan
 - d. Tegangan mesin untuk mengatur jalanya benang
3. Gambar di samping ini adalah busana
 - a. Busana sekolah
 - c. Busana kerja wanita



- b. Busana pesta d. Busana santai
4. Teknik pembuatan busana yang diselesaikan sebagian dengan mesin jahit maupun dengan penyelesaian tangan disebut teknik menjahit cara.....
- a. Konveksi c. Garment
b. Adi busana d. Butik
5. Berikut ini langkah membuat blazer, kecuali
- a. Menjahit garis *princess* c. Pressing beff
b. Menjahit saku d. Menjahit belahan
6. Rumah kancing *passepoile* adalah salah satu penyelesaian rumah kancing yang digunakan untuk
- a. Kemeja c. Gaun
b. Blazer d. Rok
7. Macam-macam saku dalam kecuali.....
- a. Saku kargo
b. Saku paspoile
c. Saku vest
d. Saku sisi
8. Apa yang dimaksud dengan saku samping.....
- a. Saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit)
b. Saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong yang pada lubang saku di variasai dengan klep
c. Saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep
d. Saku yang tertelak pada bagian sisi atau samping
9. Kepanjangan dari K3LH dalam menjahit
- a. Kesehatan, Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Hidup
b. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan Hidup
c. Keamanan dan Keselamatan Kerja Lingkungan Hidup
d. Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan Lingkungan Hidup
10. Dibawah ini tujuan penerapan kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja, kecuali
- a. Menjamin keselamatan dan kesehatan orang lain
b. Menjaga keamanan hasil produksi
c. Menjamin keselamatan para pemegang saham
d. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya
11. Penyempurnaan pakaian setelah dilakukan pengepresan yaitu, kecuali.....
- a. Membersihkan sisa-sisa benang c. Memeriksa jahitan
b. Menyetrika d. Pemeriksaan cacat
12. Gambar di samping adalah gambar proses



- a. Menjahit
b. Menyetrika
c. Menjelujur
d. Merapihkan benan
13. Alat mesin jahit terdiri dari.....
a. Kapur jahit, mistar dan pensil
b. Kertas, penghapus, pensil
c. Gunting, jarum, ukuran dan pensil
d. Kumparan, rumah kumparan dan jarum mesin
14. Bahan pelapis mori gula pada pembuatan busana kerja direkatkan dengan bahan utama sebaiknya menggunakan.....
a. Setrika
b. Mesin pressing
c. Setrika uap
d. Setrika arang
15. Makin tebal bahan yang dijahit, maka jarum.....yang dipergunakan
a. Halus
b. Kasar
c. Pendek
d. Panjang
16. Tambahan kain yang gunanya untuk menggabungkan kain yang satu dengan kain yang lainnya disebut dengan.....
a. Obras
b. Setik
c. Walsu
d. Kampuh
17. Langkah pembuatan busana pada desain berikut secara sistematis adalah...
a. Menjahit garis hias, memasang saku, menjahit bahu, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
b. Menjahit garis hias, menjahit bahu, memasang saku, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
c. Memasang saku, menjahit garis hias, menjahit bahu, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
d. Menjahit garis hias, memasang saku, menjahit bahu, penyelesaian kerung lengan, memasang krah, menjahit sisi, dan finishing.



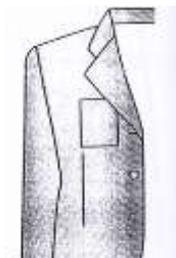
18. Urutan teknik pemasangan tutup tarik (resleting) yang tepat adalah.....
a. Menjelujur, tutup tarik disemat pada belahan, membuat setikan yang lurus dan rata, menentukan panjang belahan sesuai ukuran.
b. Membuat setikan lurus, menjelujur, menentukan panjang belahan, menjahit tutup tarik
c. Resleting disemat pada bahan, menjelujur, membuat setikan yang lurus dan rata, menentukan panjang belahan
d. Menentukan panjang belahan sesuai dengan ukuran tutup tarik, tutup tarik disemat pada belahan, menjelujur, membuat setikan lurus dan rata

19. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pada pembuatan saku samping, kecuali.....
 - a. Motif
 - b. Menggantungnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total
 - c. Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan)
 - d. Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu
20. Di bawah ini yang merupakan bagian-bagian dari saku samping adalah.....
 - a. Kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
 - b. Klep, lapisan utama kantong saku
 - c. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar
 - d. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar, dan kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
21. Berikut ini hal yang tidak termasuk dalam sasaran diterapkannya K3 di suatu laboratorium
 - a. Menjamin keselamatan operator dan orang lain,
 - b. Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan,
 - c. Menjamin proses produksi aman dan lancar,
 - d. Menjamin terlaksananya perintah UU K3
22. Makna yang terkandung dalam Pertolongan Pertama adalah
 - a. Pertolongan Pertama harus tepat sehingga meringankan sakit korban
 - b. Pertolongan Pertama harus diberikan oleh dokter
 - c. Pertolongan Pertama harus menyembuhkan
 - d. Pertolongan Pertama hanya diberikan pada korban kecelakaan
23. Bentuk penyelesaian suatu busana, kecuali.....
 - a. Di obras
 - b. Di flannel
 - c. Di jelujur
 - d. Di gunting zig-zag
24. Kain sisa-sisa dari pembuatan suatu busana disebut dengan.....
 - a. Kain perca
 - b. Kain motif
 - c. Kain keras
 - d. Kain katun
25. Nama jenis bahan pelapis yang digunakan atau dipress pada busana kerja adalah.....
 - a. Vislin
 - b. Trubinais
 - c. Kain gula
 - d. Elastic
26. Tusuk yang biasanya digunakan untuk memasang padding pada jas dan blazer adalah
 - a. Tusuk lurus
 - b. Tusuk melengkung
 - c. Tusuk zig-zag
 - d. Tusuk ganda

- a. Tusuk jelujur
b. Tusuk tikam jejak
c. Tusuk *piquar*
d. Tusuk silang
27. Sepatu mesin yang biasa digunakan untuk menjahit ritsleting jepang adalah ..
a. Sepatu lipit
b. Sepatu sebelah
c. Sepatu jepang
d. Sepatu mesin
28. Apabila pada uji coba pola ada kelebihan panjang punggung diatas garis ketiak maka cara memperbaikinya
a. Pendekkan / lipat pola belakang agar bagian atas ketiak sebanyak kelebihan
b. Tambah bawah pola belakang pada TB dan sisi
c. Kecilkan kupnat sisi ½ cm tambahkan dibelakang
d. Lipat pola muka bagian bawah kupnat sisi sebanyak kelebihan
29. Berikut ini adalah gambar fragment saku dalam....
a. Vest
b. Passpoile
c. Klep
d. Sisi
30. Ukuran lubang saku, selebar telapak tangan ditambah untuk kelonggaran sebanyak.....
a. 1 cm
b. 1,5 cm
c. 2 cm
d. 2,5 cm
31. Berikut ini adalah manfaat dari alat pelindung kepala kecuali
a. Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjerat mesin yang berputar
b. Melindungi kepala dari panas radiasi, api, percikan bahan kimia
c. Melindungi kepala dari benturan dan tertimpa benda
d. Melindungi dari temperatur yang ekstrim baik terlalu panas/ dingin
32. Rader yang tidak bergigi digunakan untuk merader bahan.....
a. Wol
b. Polos
c. Sutera
d. Berwarna
33. Gambar di bawah ini yang tidak termasuk saku dalam adalah



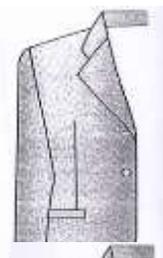
a.



b.



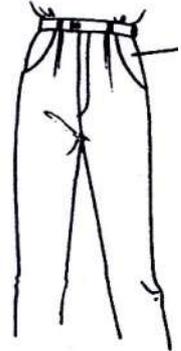
c.



d.



34. Saku samping bisa di kenakan dibawah ini, kecuali.....
- Rok
 - Celana pria
 - Kemeja pria
 - Kulot
35. Perhatikan berikut ini, saku yang digunakan adalah saku
- Saku vest
 - Saku samping tampak
 - Saku tempel
 - Saku samping tak tampak
36. Ukuran dalamnya saku yang lebih tepat adalah.....
- Setinggi telapak tangan + 2 cm
 - 12 cm
 - 11 cm
 - 13 cm
37. Seorang menjahit harus bekerja.....
- Cepat dan baik
 - Lambat tetapi rapi
 - Tergesa-gesa tetapi baik
 - Lambat agar tidak ada kesalahan
38. Untuk menjaga kesehatan, seorang pada saat menjahit sebaiknya.....
- Banyak istirahat
 - Makan dan minum yang teratur
 - Berpuasa dua kali seminggu
 - Membagi waktunya untuk peyanaan yang baik untuk langganan
39. Yang termasuk penyelesaian garis/kerung leher adalah.....
- Diobras
 - Di kostum
 - Disetik
 - Di zig - zag
40. Di bawah ini yang tidak merupakan saku tempel adalah



a.



b.

c.



d.



41. Pada menjahit pakaian wanita, kapur jahit lazimnya dipergunakan untuk memberi tanda.....
- Garis pola
 - Arah benang
 - Tambahan kampuh
 - Pertemuan antara bagian lengan dan badan

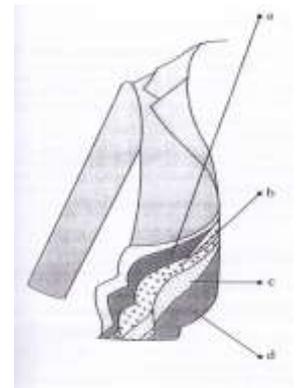
42. Gambar di bawah adalah gambar



- Mesin pressing
- Setrika uap
- Mesin jahit
- Setrika listrik

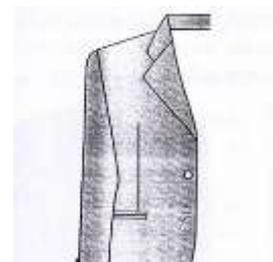
43. Berikut ini merupakan jenis jahitan, kecuali ..

- Kampuh terbuka
 - Kampuh kostum
 - Kampuh bolak balik
 - Kampuh perancis
44. Keterangan huruf C pada gambar di samping ini adalah
- lapisan singkap dalam (*interfacing*)
 - Lapisan dalam (*interlining*)
 - Lapisan bawah (*underlining*)
 - Kain pelapis (*lining*)



45. Bagian dalam saku diberi.....supaya licin dan baik bentuknya
- Turbenys
 - Viselin
 - Lining
 - Intervesing
46. Waktu menjahit seharusnya penerangan datang dari arah.....
- Atas
 - Kiri
 - Kanan
 - Bawah

47. Teknik penyelesaian busana yang dijahit dengan menggunakan kain serong adalah.....
- Kelim
 - Kampuh
 - Rompok
 - Depun



48. Berikut ini adalah gambar fragment saku dalam.....
- Vest
 - Paspoile
 - Klep
 - Sisi
49. Pada saat melaksanakan proses menjahit harus memakai pakaian kerja yang sesuai, kecuali
- pakaian kerja yang mudah dibersihkan
 - pakaian kerja yang mampu melindungi badan sesuai jenis pekerjaannya
 - pakaian kerja yang menyerap keringat
 - pakaian kerja yang selalu mengikuti tren busana
50. Jarum mesin jahit yang baik adalah.....
- Jarum singer
 - Jarum yang halus
 - Jarum yang lubang benangnya besar
 - Jarum yang sesuai dengan tebal tipisnya bahan yang akan dijahit

**KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI UJI COBA
POKOK BAHASAN MENJAHIT SAKU**

1. D	11. B	21. D	31. A	41. C
2. B	12. B	22. A	32. C	42. B
3. C	13. D	23. D	33. A	43. C
4. D	14. B	24. A	34. C	44. B
5. C	15. D	25. C	35. B	45. B
6. B	16. D	26. C	36. A	46. A
7. A	17. A	27. C	37. A	47. C
8. D	18. D	28. A	38. A	48. B
9. B	19. A	29. C	39. D	49. D
10. C	20. A	30. C	40. B	50. D

SOAL EVALUASI *PRETEST*
POKOK BAHASAN MENJAHIT SAKU

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita
Pokok Bahasan : Menjahit Saku
Kelas/Semester : XII/3
Satuan Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
Waktu : 45 Menit

PETUNJUK UMUM

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum mengerjakan.
3. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

PETUNJUK KHUSUS

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C dan D pada lembar jawaban.
 2. Jika terjadi kesalahan dan anda ingin melakukan pembetulan, berilah tanda sama dengan (=) pada tanda X (jawaban yang salah), kemudian anda silang pada jawaban yang benar.
 Contoh: Pilihan semula : A B C D
 Pembetulan : A B C D
 3. Kumpulkan lembar soal dan lembar jawaban setelah selesai mengerjakan kepada petugas.
-

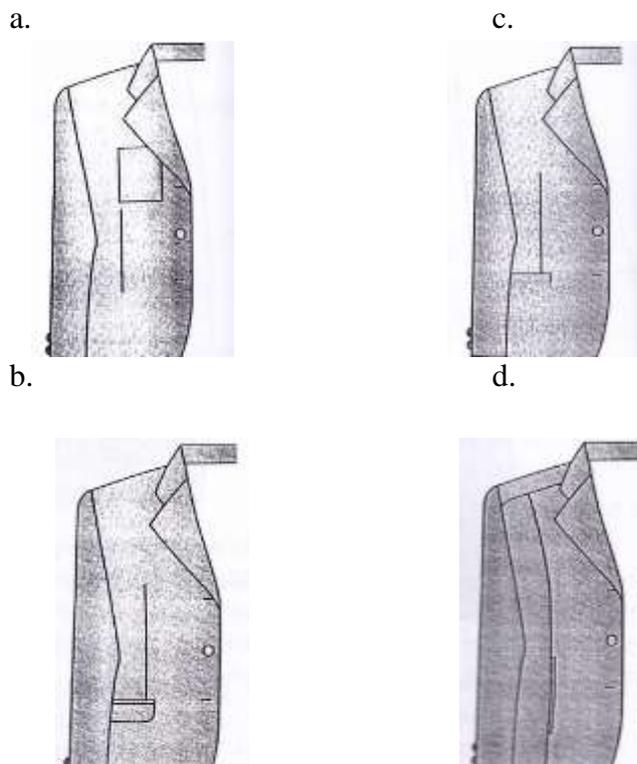
1. Tambahkan kain yang gunanya untuk menggabungkan kain yang satu dengan kain yang lainnya disebut dengan.....
 - a. Obras
 - b. Setik
 - c. Walsum
 - d. Kampuh
2. Teknik pembuatan busana yang diselesaikan sebagian dengan mesin jahit maupun dengan penyelesaian tangan disebut teknik menjahit cara.....
 - a. Konveksi

- b. Adi busana
 - c. Garment
 - d. Butik
3. Berikut ini langkah membuat blazer, kecuali
- a. Menjahit garis *princess*
 - b. Menjahit saku
 - c. Pressing beff
 - d. Menjahit belahan
4. Di bawah ini yang merupakan bagian-bagian dari saku samping adalah...
- a. Kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
 - b. Klep, lapisan utama kantong saku
 - c. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar
 - d. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar, dan kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
5. Dinamo mesin jahit adalah.....
- a. Tekanan mesin jahit
 - b. Alat lisrik untuk menggerakan mesin jahit
 - c. Alat untuk menggulung benang pada kumparan
 - d. Tegangan mesin untuk mengatur jalanya benang
6. Apa yang dimaksud dengan saku samping.....
- a. Saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit)
 - b. Saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong yang pada lubang saku di variasai dengan klep
 - c. Saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep
 - d. Saku yang tertelak pada bagian sisi atau samping
7. Tusuk yang biasanya digunakan untuk memasangkan padding pada jas dan blazer adalah
- a. Tusuk jelujur
 - b. Tusuk tikam jejak
 - c. Tusuk *piquar*
 - d. Tusuk silang
8. Berikut ini hal yang tidak termasuk dalam sasaran diterapkannya K3 di suatu laboratorium
- a. Menjamin keselamatan operator dan orang lain,
 - b. Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan,
 - c. Menjamin proses produksi aman dan lancar,
 - d. Menjamin terlaksananya perintah UU K3
9. Penyempurnaan pakaian setelah dilakukan pengepresan yaitu, kecuali.....

- a. Membersihkan sisa-sisa benang
 - b. Menyetrika
 - c. Memeriksa jahitan
 - d. Pemeriksaan cacat
10. Gambar di samping ini adalah busana
- a. Busana santai
 - b. Busana sekolah
 - c. Busana pesta
 - d. Busana kerja wanita
11. Gambar di samping adalah gambar proses
- a. Menjahit
 - b. Menyetrika
 - c. Menjelujur
 - d. Merapihkan benang
12. Macam-macam saku dalam kecuali.....
- a. Saku kargo
 - b. Saku paspoile
 - c. Saku vest
 - d. Saku sisi
13. Alat mesin jahit terdiri dari.....
- a. Kapur jahit, mistar dan pensil
 - b. Kertas, penghapus, pensil
 - c. Gunting, jarum, ukuran dan pensil
 - d. Kumparan, rumah kumparan dan jarum mesin
14. Bahan pelapis mori gula pada pembuatan busana kerja direkatkan dengan bahan utama sebaiknya menggunakan.....
- a. Setrika
 - b. Mesin pressing
 - c. Setrika uap
 - d. Setrika arang
15. Sepatu mesin yang biasa digunakan untuk menjahit ritsleting jepang adalah.....
- a. Sepatu lipit
 - b. Sepatu sebelah
 - c. Sepatu jepang
 - d. Sepatu mesin
16. Kain sisa-sisa dari pembuatan suatu busana disebut dengan.....
- a. Kain perca
 - b. Kain motif
 - c. Kain keras



- d. Kain katun
17. Untuk menjaga kesehatan, seorang pada saat menjahit sebaiknya.....
- Banyak istirahat
 - Makan dan minum yang teratur
 - Berpuasa dua kali seminggu
 - Membagi waktunya untuk peyanaan yang baik untuk langganan
18. Berikut ini adalah gambar fragment saku dalam.....
- Vest
 - Passpoile
 - Klep
 - Sisi
19. Makin tebal bahan yang dijahit, maka jarum.....yang dipergunakan
- Halus
 - Kasar
 - Pendek
 - Panjang
20. Saku samping bisa di kenakan dibawah ini, kecuali.....
- Rok
 - Celana pria
 - Kemeja pria
 - Kulot
21. Gambar di bawah ini yang tidak termasuk saku dalam adalah

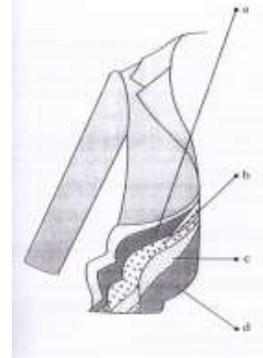


22. Rumah kancing *passepoile* adalah salah satu penyelesaian rumah kancing yang digunakan untuk

32. Berikut ini adalah manfaat dari alat pelindung kepala kecuali
- Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjatut mesin yang berputar
 - Melindungi kepala dari panas radiasi, api, percikan bahan kimia
 - Melindungi kepala dari benturan dan tertimpa benda
 - Melindungi dari temperatur yang ekstrim baik terlalu panas/ dingin

33. Keterangan huruf C pada gambar di samping ini adalah

- lapisan singkap dalam (*interfacing*)
- Lapisan dalam (*interlining*)
- Lapisan bawah (*underlining*)
- Kain pelapis (*lining*)



34. Gambar di bawah adalah gambar



- Mesin pressing
- Setrika uap
- Mesin jahit
- Setrika listrik

35. Berikut ini merupakan jenis jahitan, kecuali .

- Kampuh terbuka
- Kampuh kostum
- Kampuh bolak balik
- Kampuh perancis

36. Jarum mesin jahit yang baik adalah.....

- Jarum singer
- Jarum yang halus
- Jarum yang lubang benangnya besar
- Jarum yang sesuai dengan tebal tipisnya bahan yang akan dijahit

37. Bagian dalam saku diberisupaya licin dan baik bentuknya

- Turbenys
- Vliselin
- Lining
- Intervesing

38. Di bawah ini yang tidak merupakan saku tempel adalah

a.



c.



b.

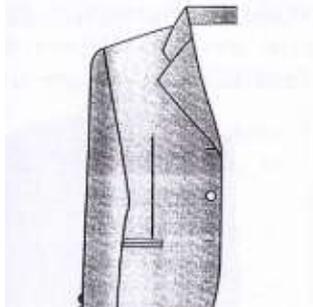


d.



39. Pada saat melaksanakan proses menjahit harus memakai pakaian kerja yang sesuai, kecuali
- Pakaian kerja yang mudah dibersihkan
 - Pakaian kerja yang mampu melindungi badan sesuai jenis pekerjaannya
 - Pakaian kerja yang menyerap keringat
 - Pakaian kerja yang selalu mengikuti tren busan
40. Waktu menjahit seharusnya penerangan datang dari arah.....
- Atas
 - Kiri
 - Kanan
 - Bawah
41. Berikut ini adalah gambar fragment saku dalam.....

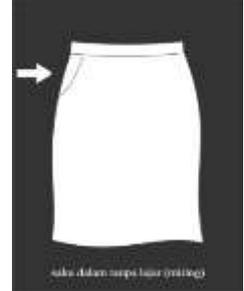
- Vest
- Paspoile
- Klep
- Sisi



42. Langkah pembuatan busana pada desain berikut secara sistematis adalah....
- Menjahit garis hias, memasang saku, menjahit bahu, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
 - Menjahit garis hias, menjahit bahu, memasang saku, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
 - Memasang saku, menjahit garis hias, menjahit bahu, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
 - Menjahit garis hias, memasang saku, menjahit bahu, penyelesaian kerung lengan, memasang krah, menjahit sisi, dan finishing.
43. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pada pembuatan saku samping, kecuali.....
- Motif
 - Mengguntingnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total



- c. Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan)
- d. Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu
44. Gambar disamping ini merupakan saku
- Saku luar
 - Saku tak tampak
 - Saku klep
 - Saku tampak
45. Saku accordion merupakan saku luar, biasa sering kita lihat pada busana....
- Busana anak sekolah
 - Busana PDH
 - Busana tentara
 - Busana kerja wanita



**KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI
POKOK BAHASAN MENJAHIT SAKU**

1. D	11. B	21. A	31. C	41. B
2. B	12. A	22. B	32. C	42. A
3. C	13. D	23. C	33. B	43. A
4. A	14. B	24. D	34. B	44. D
5. B	15. C	25. C	35. C	45. B
6. D	16. A	26. B	36. D	
7. C	17. A	27. C	37. B	
8. A	18. C	28. B	38. B	
9. B	19. D	29. A	39. C	
10. D	20. C	30. D	40. A	

SOAL EVALUASI *POSTEST*
POKOK BAHASAN MENJAHIT SAKU

Mata Pelajaran : Menjahit Busana Wanita
Pokok Bahasan : Menjahit Saku
Kelas/Semester : XII/3
Satuan Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
Waktu : 45 Menit

PETUNJUK UMUM

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum mengerjakan.
3. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

PETUNJUK KHUSUS

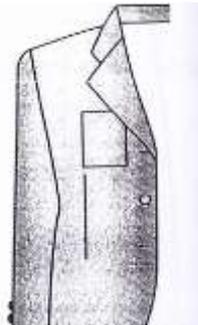
1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C dan D pada lembar jawaban.
2. Jika terjadi kesalahan dan anda ingin melakukan pembetulan, berilah tanda sama dengan (=) pada tanda X (jawaban yang salah), kemudian anda silang pada jawaban yang benar.
 Contoh: Pilihan semula : A B C D
 Pembetulan : A B C D
3. Kumpulkan lembar soal dan lembar jawaban setelah selesai mengerjakan kepada petugas.

1. Gambar di samping ini adalah busana
 - a. Busana santai
 - b. Busana sekolah
 - c. Busana pesta
 - d. Busana kerja wanita
2. Berikut ini langkah membuat blazer, kecuali
 - a. Menjahit garis *princess*
 - b. Menjahit saku
 - c. Pressing beff

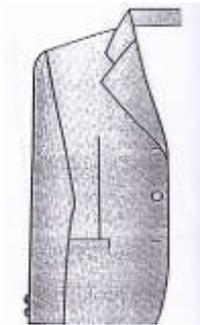


- d. Menjahit belahan
3. Apa yang dimaksud dengan saku samping.....
- Saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit)
 - Saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong yang pada lubang saku di variasai dengan klep
 - Saku dalam yang bagian lubangnya terdapat klep diarahkan keatas dan dijahit pada sebelah kiri dan kanan klep
 - Saku yang tertelak pada bagian sisi atau samping
4. Makin tebal bahan yang dijahit, maka jarum.....yang dipergunakan
- Halus
 - Kasar
 - Pendek
 - Panjang
5. Gambar di bawah ini yang tidak termasuk saku dalam adalah

a.



c.



b.



d.



6. Sepatu mesin yang biasa digunakan untuk menjahit ritsleting jepang adalah.....
- Sepatu lipit
 - Sepatu sebelah
 - Sepatu jepang
 - Sepatu mesin
7. Waktu menjahit seharusnya penerangan datang dari arah.....

- a. Atas
b. Kiri
c. Kanan
d. Bawah
8. Jarum mesin jahit yang baik adalah.....
a. Jarum singer
b. Jarum yang halus
c. Jarum yang lubang benangnya besar
d. Jarum yang sesuai dengan tebal tipisnya bahan yang akan dijahit
9. Bentuk penyelesaian suatu busana, kecuali.....
a. Di obras
b. Di flannel
c. Di jelujur
d. Di gunting zig-zag
10. Tusuk yang biasanya digunakan untuk memasang padding pada jas dan blazer adalah
a. Tusuk jelujur
b. Tusuk tikam jejak
c. Tusuk *piquar*
d. Tusuk silang
11. Berikut ini hal yang tidak termasuk dalam sasaran diterapkannya K3 di suatu laboratorium
a. Menjamin keselamatan operator dan orang lain,
b. Menjamin penggunaan peralatan aman dioperasikan,
c. Menjamin proses produksi aman dan lancar,
d. Menjamin terlaksananya perintah UU K3
12. Tambahan kain yang gunanya untuk menggabungkan kain yang satu dengan kain yang lainnya disebut dengan.....
a. Obras
b. Setik
c. Walsum
d. Kampuh
13. Di bawah ini yang tidak merupakan saku tempel adalah

a.



b.



c.



d.

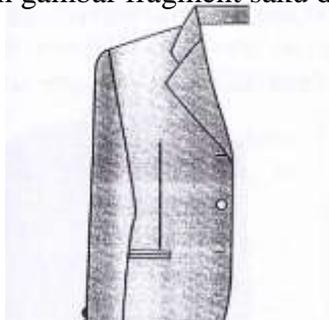


14. Macam-macam saku dalam kecuali.....
- Saku kargo
 - Saku paspoile
 - Saku vest
 - Saku sisi
15. Bahan pelapis mori gula pada pembuatan busana kerja direkatkan dengan bahan utama sebaiknya menggunakan.....
- Setrika
 - Mesin pressing
 - Setrika uap
 - Setrika arang
16. Teknik pembuatan busana yang diselesaikan sebagian dengan mesin jahit maupun dengan penyelesaian tangan disebut teknik menjahit cara....
- Konveksi
 - Adi busana
 - Garment
 - Butik
17. Gambar di bawah adalah gambar



- Mesin pressing
 - Setrika uap
 - Mesin jahit
 - Setrika listrik
18. Rumah kancing *paspoile* adalah salah satu penyelesaian rumah kancing yang digunakan untuk
- Kemeja
 - Blazer
 - Gaun
 - Rok
19. Dibawah ini tujuan penerapan kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja, kecuali
- Menjamin keselamatan dan kesehatan orang lain
 - Menjaga keamanan hasil produksi
 - Menjamin keselamatan para pemegang saham
 - Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya
20. Mesin pressing dapat digunakan untuk, kecuali
- Untuk mengepres mori gula
 - Untuk mengepres vislin
 - Untuk mengepres kain gula
 - Untuk mengepres dakron
21. Berikut ini adalah gambar fragment saku dalam.....

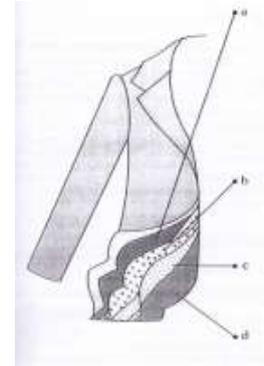
- Vest
- Paspoile
- Klep
- Sisi



22. Keterangan huruf C pada gambar di samping ini adalah

.....

- lapisan singkap dalam (*interfacing*)
- Lapisan dalam (*interlining*)
- Lapisan bawah (*underlining*)
- Kain pelapis (*lining*)



23. Teknik penyelesaian busana yang dijahit dengan menggunakan kain serong adalah.....

- Kelim
- Kampuh
- Rompok
- Depun

24. Seorang menjahit harus bekerja.....

- Cepat dan baik
- Lambat tetapi rapi
- Tergesa-gesa tetapi baik
- Lambat agar tidak ada kesalahan

25. Pada menjahit pakaian wanita, kapur jahit lazimnya dipergunakan untuk memberi tanda.....

- Garis pola
- Arah benang
- Tambahan kampuh
- Pertemuan antara bagian lengan & badan

26. Saku accordion merupakan saku luar, biasa sering kita lihat pada busana....

- Busana anak sekolah
- Busana PDH
- Busana tentara
- Busana kerja wanita

27. Saku samping bisa di kenakan dibawah ini, kecuali.....

- Rok
- Celana pria
- Kemeja pria
- Kulot

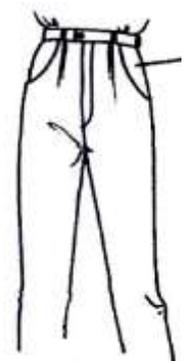
28. Pada saat melaksanakan proses menjahit harus memakai pakaian kerja yang sesuai, kecuali

- Pakaian kerja yang mudah dibersihkan
- Pakaian kerja yang mampu melindungi badan sesuai jenis pekerjaannya
- Pakaian kerja yang menyerap keringat
- Pakaian kerja yang selalu mengikuti tren busana

29. Untuk menjaga kesehatan, seorang pada saat menjahit sebaiknya.....

- Banyak istirahat
- Makan dan minum yang teratur
- Berpuasa dua kali seminggu
- Membagi waktunya untuk pelayanan yang baik untuk langganan

30. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pada pembuatan saku samping, kecuali.....
- Motif
 - Menggantungnya harus berhati-hati, jika tidak akan mengakibatkan kesalahan yang total
 - Harus diperhatikan betul-betul bagian mana dari pakaian itu yang akan diberi saku agar letaknya pas (sesuai yang diinginkan)
 - Akan lebih baik jika yang akan diberi saku digaris atau digambar dan setelah itu dikontrol dahulu
31. Alat mesin jahit terdiri dari.....
- Kapur jahit, mistar dan pensil
 - Kertas, penghapus, pensil
 - Gunting, jarum, ukuran dan pensil
 - Kumaran, rumah kumaran dan jarum mesin
32. Langkah pembuatan busana pada desain berikut secara sistematis adalah.....
- Menjahit garis hias, memasang saku, menjahit bahu, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
 - Menjahit garis hias, menjahit bahu, memasang saku, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
 - Memasang saku, menjahit garis hias, menjahit bahu, memasang krah, menjahit sisi, penyelesaian kerung lengan dan finishing.
 - Menjahit garis hias, memasang saku, menjahit bahu, penyelesaian kerung lengan, memasang krah, menjahit sisi, dan finishing.
33. Kain sisa-sisa dari pembuatan suatu busana disebut dengan.....
- Kain perca
 - Kain motif
 - Kain keras
 - Kain katun
34. Penyempurnaan pakaian setelah dilakukan pengepresan yaitu, kecuali.....
- Membersihkan sisa-sisa benang
 - Menyetrika
 - Memeriksa jahitan
 - Pemeriksaan cacat
35. Perhatikan berikut ini, saku yang digunakan adalah saku
- Saku vest
 - Saku samping tampak
 - Saku tempel



- d. Saku samping tak tampak
36. Ukuran dalamnya saku yang lebih tepat adalah.....
- Setinggi telapak tangan + 2 cm
 - 12 cm
 - 11 cm
 - 13 cm

37. Berikut ini merupakan jenis jahitan, kecuali
- Kampuh terbuka
 - Kampuh kostum
 - Kampuh bolak balik
 - Kampuh perancis

38. Berikut ini adalah gambar fragment saku dalam.....
- Vest
 - Passpoile
 - Klep
 - Sisi

39. Bagian dalam saku diberi.....supaya licin dan baik bentuknya
- Turbenys
 - Viselin
 - Lining
 - Intervesing



40. Rader yang tidak bergigi digunakan untuk merader bahan.....
- Wol
 - Polos
 - Sutera
 - Berwarna

41. Dinamo mesin jahit adalah.....
- Tekanan mesin jahit
 - Alat lisrik untuk menggerakan mesin jahit
 - Alat untuk menggulung benang pada kumparan
 - Tegangan mesin untuk mengatur jalanya benang

42. Gambar disamping ini merupakan saku
- Saku luar
 - Saku tak tampak
 - Saku klep
 - Saku tampak



43. Berikut ini adalah manfaat dari alat pelindung kepala kecuali
- Melindungi rambut pekerja supaya tidak terjerat mesin yang berputar
 - Melindungi kepala dari panas radiasi, api, percikan bahan kimia
 - Melindungi kepala dari benturan dan tertimpa benda
 - Melindungi dari temperatur yang ekstrim baik terlalu panas/ dingin
44. Di bawah ini yang merupakan bagian-bagian dari saku samping adalah....
- Kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)

- b. Klep, lapisan utama kantong saku
 - c. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar
 - d. Klep, lapisan utama kantong saku, lapisan utama kumai serong atau melebar, dan kain kantong saku (erro sewarna atau senada dengan pakaian)
45. Gambar di bawah adalah gambar proses
- a. Menjahit
 - b. Menyetrika
 - c. Menjelujur
 - d. Merapihkan benang



**KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI
POKOK BAHASAN MENJAHIT SAKU**

1. D	11. A	21. B	31. A	41. C
2. C	12. D	22. B	32. A	42. A
3. D	13. B	23. C	33. B	43. B
4. D	14. A	24. A	34. B	44. D
5. C	15. B	25. C	35. A	45. B
6. C	16. B	26. C	36. C	
7. A	17. B	27. C	37. C	
8. D	18. B	28. A	38. B	
9. D	19. C	29. A	39. C	
10. C	20. D	30. D	40. A	

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT BUSANA WANITA DENGAN METODE PEMBELAJARAN NHT (*Numbered Head Together*) PRE -TEST

Hari/tanggal : Sabtu, 1 November 2014

Kelas : XII Butik 1

Petunjuk pengisian : pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam	√		Seluruh siswa tertuju pada guru
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		Seluruh siswa menjawab dengan suara lantang
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa	√		Dengan bertanya pada siswa
4.	Siswa siap mengikuti pelajaran membuat busana wanita	√		
5.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menjahit saku
6.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
7.	Guru memotivasi siswa untuk belajar	√		
8.	Guru memberikan apresiasi dan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya	√		
9.	Guru menyajikan materi kepada siswa	√		
10.	Siswa memperhatikan saat diberikan materi yang telah disampaikan	√		
11.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan	√		
12.	Siswa bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami	√		
13.	Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode NHT	√		Guru memperjelas alur

				pembelajaran NHT
14.	Guru membagi kelompok secara heterogen: a. Berdasarkan presensi	√		
	b. Berdasarkan prestasi siswa sebelumnya	√		
15.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelaksanaan menggunakan NHT	√		
16.	Guru memberikan tugas pada tiap anggota kelompok untuk didiskusikan bersama dan saling membantu untuk menguasai materi	√		
17.	Guru menjelaskan secara rinci mengenai tugas yang akan didiskusikan	√		
18.	Siswa duduk berkelompok sambil mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang diberikan	√		
19.	Siswa berinteraksi / berdiskusi dengan kelompoknya	√		Hanya sedikit yang terlibat aktif dalam diskusi
20.	Guru memberi dorongan kepada siswa agar terlibat aktif dalam diskusi	√		
21.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	√		Hanya sedikit yang berdiskusi
22.	Guru mengkondisikan terjadinya kerjasama antar siswa	√		
23.	Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja secara kelompok, meskipun tugas dikerjakan individu namun diharapkan setiap anggota kelompok mengetahui semua jawaban	√		
24.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	√		
25.	Guru memberikan keleluasan kepada siswa untuk beraktivitas belajar dalam kelompoknya	√		
26.	Guru membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan tugas	√		
27.	Siswa melakukan tanya jawab pada saat presentasi	√		Mengancungkan tangan apabila ada pertanyaan
28.	Guru memberi motivasi / selingan	√		
29.	Siswa mendengarkan apabila ada temannya yang bertanya atau menjawab pertanyaan	√		
30.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil	√		

	diskusi siswanya			
31.	Guru mengevaluasi pembelajaran membuat busana wanita	√		
32.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan secara individu	√		
33.	Guru memeriksa tugas yang telah dikerjakan siswa	√		
34.	Guru memberikan kesimpulan menutup pelajaran	√		Dengan mengucapkan salam
35.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik	√		Memberikan penghargaan berupa sanjungan

Semarang, 1 November 2014

Observer



Alifah Dewi R

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
BUSANA WANITA DENGAN METODE PEMBELAJARAN NHT
(Numbered Head Together) POS -TEST**

Hari/tanggal : Rabu, 5 November 2014

Kelas : XII Butik 1

Petunjuk pengisian : pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam	√		
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa	√		Dengan memanggil siswa satu per satu
4.	Siswa siap mengikuti pelajaran membuat busana wanita	√		Menyiapkan alat tulis yang diperlukan
5.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut	√		
6.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
7.	Guru memotivasi siswa untuk belajar	√		
8.	Guru memberikan apresiasi dan menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya	√		Mengaitkan dengan materi sebelumnya
9.	Guru menyajikan materi kepada siswa	√		
10.	Siswa memperhatikan saat diberikan materi yang telah disampaikan	√		Sesekali siswa bertanya
11.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan	√		Menunjuk salah satu siswa apabila tidak ada yang menjawab pertanyaan
12.	Siswa bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami	√		
13.	Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode NHT	√		Guru menyampaikan metode serta meminta siswa bersama-sama

				menyebutkan langkah-langkahnya
14.	Guru membagi kelompok secara heterogen: a. Berdasarkan presensi	√		
	b. Berdasarkan pretasi siswa sebelumnya	√		
15.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pelaksanaan menggunakan NHT	√		
16.	Guru memberikan tugas pada tiap anggota kelompok untuk didiskusikan bersama dan saling membantu untuk menguasai materi	√		
17.	Guru menjelaskan secara rinci mengenai tugas yang akan didiskusikan	√		
18.	Siswa duduk berkelompok sambil mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang diberikan	√		
19.	Siswa berinteraksi / berdiskusi dengan kelompoknya	√		Siswa terlihat aktif berdiskusi
20.	Guru memberi dorongan kepada siswa agar terlibat aktif dalam diskusi	√		
21.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas	√		
22.	Guru mengkondisikan terjadinya kerjasama antar siswa	√		
23.	Guru berkeliling memantau dan memastikan bahwa siswa bekerja secara kelompok, meskipun tugas dikerjakan individu namun diharapkan setiap anggota kelompok mengetahui semua jawaban	√		
24.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	√		
25.	Guru memberikan keleluasan kepada siswa untuk beraktivitas belajar dalam kelompoknya	√		
26.	Guru membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan tugas	√		
27.	Siswa melakukan tanya jawab pada saat presentasi	√		Sebagian besar siswa berpartisipasi
28.	Guru memberi motivasi / selingan	√		
29.	Siswa mendengarkan apabila ada temannya yang bertanya atau menjawab pertanyaan	√		
30.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi siswanya	√		
31.	Guru mengevaluasi pembelajaran membuat busana wanita	√		

32.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan secara individu	√		
33.	Guru memeriksa tugas yang telah dikerjakan siswa	√		
34.	Guru memberikan kesimpulan menutup pelajaran	√		Dengan mengucapkan salam
35.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik	√		

Semarang, 5 November 2014

Observer



Alifah Dewi R

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMBUAT BUSANA WANITA MELALUI METODE NHT PRE TEST**

Responden	Butir Indikator														Σ Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	34	Rendah
2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	38	Tinggi
3	3	3	2	1	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	31	Rendah
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	31	Rendah
5	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	33	Rendah
6	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	49	Sangat tinggi
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	40	Tinggi
8	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	37	Tinggi
9	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	28	Rendah
10	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	32	Rendah
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	38	Tinggi
12	1	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37	Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	36	Tinggi
14	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	42	Sangat tinggi
15	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	31	Rendah
16	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	47	Sangat tinggi
17	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	30	Rendah
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42	Sangat tinggi
Σ Total	49	52	49	42	47	45	45	45	44	50	53	48	43	44	656	

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MEMBUAT BUSANA WANITA MELALUI METODE NHT POST TEST**

Responden	Butir Indikator														Σ Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	45	Sangat tinggi
2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	41	Tinggi
3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	36	Tinggi
4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	4	41	Tinggi
5	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	41	Tinggi
6	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	50	Sangat tinggi
7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	Sangat tinggi
8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	48	Sangat tinggi
9	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	38	Tinggi
10	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	41	Tinggi
11	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	43	Sangat tinggi
12	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	46	Sangat tinggi
13	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	46	Sangat tinggi
14	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	49	Sangat tinggi
15	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	4	39	Tinggi
16	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	52	Sangat tinggi
17	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	38	Tinggi
18	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	49	Sangat tinggi
Σ Total	61	59	50	52	49	57	57	57	53	56	57	62	65	62	797	

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MEMBUAT BUSANA WANITA MELALUI METODE NHT**

Responden	Aktivitas Belajar		Peningkatan Aktivitas (%)
	Pre Test	Post Test	Pre test-Post Test
1	34	45	32.35
2	38	41	7.89
3	31	36	16.13
4	31	41	32.26
5	33	41	24.24
6	49	50	2.04
7	40	54	35
8	37	48	29.73
9	28	38	35.71
10	32	41	28.13
11	38	43	13.16
12	37	46	24.32
13	36	46	27.78
14	42	49	16.67
15	31	39	25.81
16	47	52	10.64
17	30	38	26.67
18	42	48	14.29
Jumlah	656	796	402.82
Rata-rata	36.4	44.2	22.3

LAMPIRAN 5

Tabulasi Hasil Uji Coba

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
UC-08	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
UC-01	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
UC-03	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
UC-04	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
UC-10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
UC-11	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
UC-02	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
UC-06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
UC-16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
UC-17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
UC-18	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
UC-05	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
UC-12	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
UC-14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
UC-13	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
UC-15	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
UC-09	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
UC-07	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

ANALISIS VALIDITAS, DAYA PEMBEDA, TINGKAT KESUKARAN DAN RELIABILITAS SOAL TEST

No	Kode	No Soal											No Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	UC-08	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
2	UC-01	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
3	UC-04	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
4	UC-10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	
5	UC-03	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
6	UC-11	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
7	UC-02	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	
8	UC-06	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
9	UC-16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	
10	UC-17	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	
11	UC-18	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	
12	UC-05	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	
13	UC-14	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	
14	UC-07	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
15	UC-12	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	
16	UC-15	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
17	UC-13	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	
18	UC-09	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
Jumlah		10	12	15	14	15	12	8	11	6	10	15	9	11	10	8	15	12	7	13	13	10	4
Validitas	Mp	37.70	35.33	33.47	33.14	33.47	34.67	36.75	35.55	29.83	38.80	33.20	36.56	36.18	36.70	36.75	33.13	34.92	24.43	34.54	35.38	37.20	18.75
	Mt	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94	29.94
	p	0.56	0.67	0.83	0.78	0.83	0.67	0.44	0.61	0.33	0.56	0.83	0.50	0.61	0.56	0.44	0.83	0.67	0.39	0.72	0.72	0.56	0.22
	q	0.44	0.33	0.17	0.22	0.17	0.33	0.56	0.39	0.67	0.44	0.17	0.50	0.39	0.44	0.56	0.17	0.33	0.61	0.28	0.28	0.44	0.78
	pq	0.2469	0.2222	0.1389	0.1728	0.1389	0.2222	0.2469	0.2377	0.2222	0.2469	0.1389	0.2500	0.2377	0.2469	0.2469	0.1389	0.2222	0.2377	0.2006	0.2006	0.2469	0.1728
	St	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506	11.506
	r _{bis}	0.754	0.662	0.685	0.520	0.685	0.580	0.529	0.610	-0.007	0.860	0.633	0.575	0.680	0.656	0.529	0.620	0.611	-0.382	0.644	0.762	0.705	-0.520
	r _{tabel}	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468	0.468
	Kriteria	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid								
Daya Pembeda	JB _A	8	8	9	9	9	8	7	8	3	8	9	7	9	8	7	9	8	3	9	8	8	0
	JB _B	2	4	6	5	6	4	1	3	3	2	6	2	2	2	1	6	4	4	4	4	2	4
	JS _A	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	JS _B	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
	DP	0.67	0.44	0.33	0.44	0.33	0.44	0.67	0.56	0.00	0.67	0.333	0.56	0.78	0.67	0.67	0.33	0.44	-0.11	0.56	0.56	0.67	-0.44
	Kriteria	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Baik	Jelek	Baik	Cukup	Baik	Baik seka	Baik	Baik	Cukup	Baik	Jelek	Baik	Baik	Baik	Baik
Tingkat Kesukaran	B	10	12	15	14	15	12	8	11	6	10	15	9	11	10	8	15	12	7	13	13	10	4
	JS	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	IK	0.56	0.67	0.83	0.78	0.83	0.67	0.44	0.61	0.33	0.56	0.83	0.50	0.61	0.56	0.44	0.83	0.67	0.39	0.72	0.72	0.56	0.22
	Kriteria	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar
Kriteria soal	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dipakai	Dibuang

Perhitungan Validitas Butir Soal

Rumus

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

M_p = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standart deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

Kriteria

Apabila $r_{pbis} > r_{tabel}$, maka butir soal valid.

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	Y ²	XY
1	UC-08	1	41	1681	41
2	UC-01	1	41	1681	41
3	UC-04	1	41	1681	41
4	UC-10	1	41	1681	41
5	UC-03	1	40	1600	40
6	UC-11	1	39	1521	39
7	UC-02	0	39	1521	0
8	UC-06	1	38	1444	38
9	UC-16	1	36	1296	36
10	UC-17	1	36	1296	36
11	UC-18	0	34	1156	0
12	UC-05	1	24	576	24
13	UC-14	0	18	324	0
14	UC-07	0	18	324	0
15	UC-12	0	14	196	0
16	UC-15	0	16	256	0
17	UC-13	0	15	225	0
18	UC-09	0	8	64	0
Jumlah		10	539	18523	377

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned} M_p &= \frac{\text{Jumlah skor total yang menjawab benar pada no 1}}{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar pada no 1}} \\ &= \frac{377}{10} \\ &= 37.70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_t &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Banyaknya siswa}} \\ &= \frac{539}{18} \\ &= 29.94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{Jumlah skor yang menjawab benar pada no 1}}{\text{Banyaknya siswa}} \\ &= \frac{10}{40} \\ &= 0.25 \end{aligned}$$

$$q = 1 - p = 1 - 0.25 = 0.75$$

$$S_t = \sqrt{\frac{18523 - \frac{(539)^2}{18}}{18}} = 11.51$$

$$\begin{aligned} r_{pbis} &= \frac{37.70 - 29.94}{11.51} \sqrt{\frac{0.25}{0.75}} \\ &= 0.754 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 18$ diperoleh r tabel = 0.468
 Karena $r_{pbis} > r$ tabel, maka soal no 1 valid.

Perhitungan Reliabilitas Instrumen

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Keterangan:

- k : Banyaknya butir soal
 M : Rata-rata skor total
 Vt : Varians total

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan tabel pada analisis ujicoba diperoleh:

$$k = 50$$

$$M = 29.9444$$

$$V_t = \frac{18523 - \frac{(539)^2}{18}}{18} = 132.3858$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left(\frac{50}{50-1} \right) \left(1 - \left[\frac{29.944 (50 - 29.94)}{50 \cdot 132.386} \right] \right) \\
 &= 0.928
 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 18$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.468$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

Rumus

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

- IK : Indeks kesukaran
 JB_A : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas
 JB_B : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah
 JS_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas
 JS_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria

Interval IK	Kriteria
0.00 < IK ≤ 0.30	Sukar
0.30 < IK ≤ 0.70	Sedang
0.70 < IK < 1.00	Mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-08	1	1	UC-16	1
2	UC-01	1	2	UC-17	1
3	UC-04	1	3	UC-18	0
4	UC-10	1	4	UC-05	1
5	UC-03	1	5	UC-14	0
6	UC-11	1	6	UC-07	0
7	UC-02	0	7	UC-12	0
8	UC-06	1	8	UC-15	0
9	UC-16	1	9	UC-13	0
Jumlah		8	Jumlah		3

$$IK = \frac{8 + 3}{18}$$

$$= 0.61$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang sedang

Perhitungan Daya Pembeda Soal

Rumus

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda

B_A : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

B_B : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

J_A : Banyaknya siswa pada kelompok atas

J_B : Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria

Interval DP	Kriteria
0.00 ≤ DP ≤ 0.20	Jelek
0.20 < DP ≤ 0.40	Cukup
0.40 < DP ≤ 0.70	Baik
0.70 < DP ≤ 1.00	Sangat Baik

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No	Kode	Skor	No	Kode	Skor
1	UC-08	1	1	UC-16	1
2	UC-01	1	2	UC-17	1
3	UC-04	1	3	UC-18	0
4	UC-10	1	4	UC-05	1
5	UC-03	1	5	UC-14	0
6	UC-11	1	6	UC-07	0
7	UC-02	0	7	UC-12	0
8	UC-06	1	8	UC-15	0
9	UC-16	1	9	UC-13	0
Jumlah		8	Jumlah		3

$$DP = \frac{8}{9} - \frac{3}{9}$$

$$= 0.56$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya pembeda baik

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BUSANA BUTIK

Nama Sekolah	: SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA
Kompetensi Keahlian	: Kompetensi Kejuruan Busana Butik
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: XII / 5
Pertemuan	: Pertama
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar	: Menjahit Busana Wanita (Menjahit Saku)
Alokasi Waktu	: 4 jam @ 45 menit (2 x pertemuan)

A. Indikator:

1. Kognitif:

a. Produk:

Membuat Saku

b. Proses:

- 1) Mendeskripsikan pengertian saku
- 2) Menjelaskan kegunaan dan penerapan saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest.
- 3) Menjelaskan cara pembuatan saku luar (saku tempel , saku accordion) dan saku dalam (saku sisi tampak dan saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest).

2. Psikomotor

a. Melakukan pengamatan macam-macam saku pada busana wanita.

b. Mengamati langkah kerja pembuatan saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest.

3. Afektif

a. Karakter

Jujur, peduli, tanggungjawab, nilai bekerjasama, terbuka, dan mendengarkan pendapat orang lain dalam melakukan analisis terhadap bentuk sulaman fantasi.

b. Keterampilan Sosial

Bertanya memberikan ide dan pendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dalam pembelajaran analisis terhadap bentuk saku.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk

Dapat membuat macam-macam saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest.

b. Proses

- 1) Dapat mendeskripsikan pengertian saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepoile* dan saku vest.
- 2) Dapat mengidentifikasi bentuk macam-macam saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepoile* dan saku vest.
- 3) Dapat menyimpulkan penerapan saku pada busana wanita

2. Psikomotor

- a. Dapat melakukan pengamatan bagian-bagian saku pada busana wanita.
- b. Dapat mempraktekkan pembuatan macam-macam saku.

3. Afektif

a. Karakter

Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur dan peduli, memiliki tanggung jawab, terbuka dan mendengarkan pendapat orang lain selama pembelajaran membuat macam-macam saku pada busana wanita.

b. Keterampilan Sosial

Selama proses pembelajaran membuat saku berlangsung siswa dapat menunjukkan keterampilan sosial seperti bertanya, mendengarkan pendapat orang lain, menerima kritik dan saran, serta berkomunikasi dengan baik.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian saku
2. Macam-macam saku
3. Pengertian saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepoile* dan saku vest
4. Alat dan bahan yang dibutuhkan
5. Langkah kerja pembuatan saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepoile* dan saku vest

D. Model/Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), dimana siswa dibagi kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan. Kelompok mendiskusikan jawabanyang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya. Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu kemudian siswa dengan nomor yang sesuai mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Teman lain menanggapi, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
3. Diskusi

4. Presentasi
5. Penugasan
6. Tanya jawab

E. Alat , Bahan dan Sumber

1. Alat : laptop, LCD, papan tulis, mesin jahit
2. Bahan : buku catatan dan bahan saku
3. Sumber :
 Djati Pratiwi, Dkk. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Kanisius.
 Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
 Goet Poespo. 2009. *Tailoring Membuat Blazer Dalam 1 Hari*. Kanisius.
 Porrie muliawan. 1992. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia

F. Media

1. Benda jadi (fragment saku)
2. *Power Point*
3. *Job sheet*

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Fase pembelajaran	Waktu
1 Pendahuluan	Pendahuluan Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Guru menjelaskan tentang pembelajaran NHT • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru melakukan apersepsi • Guru memberikan motivasi kepada siswa • Guru memberikan pretest untuk mengukur kemampuan siswa 	
2 Kegiatan Inti	Pelaksanaan pembelajaran NHT 1. Tahap Pertama <ol style="list-style-type: none"> a. Penomoran Guru membagi siswa dalam kelompok beranggota 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi kepala nomor antara 1 sampai 5 b. Siswa bergabung dengan anggota yang telah ditentukan c. Guru menjelaskan secara singkat langkah kerja menjahit saku 	

	<p>d. Guru meminta siswa menjahit saku sesuai kelompok: Kelompok 1 : menjahit saku samping tampak Kelompok 2 : menjahit saku samping tak tampak Kelompok 3 : menjahit saku <i>passepoile</i> Kelompok 4 : menjahit saku klep Kelompok 5 : menjahit saku vest</p> <p>e. Siswa berdiskusi tentang proses menjahit saku</p>	
	<p>2. Tahap Kedua Mengajukan pertanyaan : Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa</p>	
	<p>3. Tahap Ketiga Berfikir bersama : Siswa berfikir bersama menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu</p>	
	<p>4. Tahap Keempat</p> <p>a. Menjawab : guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang telah dipanggil mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan</p> <p>b. Guru mengamati hasil yang diperoleh masing-masing kelompok yang berhasil baik, dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil.</p>	
<p>3 Evaluasi</p>	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membuat rangkuman • Siswa diberi tugas rumah • Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri • Salam penutup 	

H. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : tes tertulis, praktek dan pengamatan
2. Alat penilaian : soal pilihan ganda dan soal praktek
- 3.

Ambarawa, 30 Oktober 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Syamsu Fidiyana, S.Pd

Mahasiswa

Alifah Dewi R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BUSANA BUTIK

Nama Sekolah	: SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA
Kompetensi Keahlian	: Kompetensi Kejuruan Busana Butik
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: XII / 5
Pertemuan	: Kedua
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar	: Menjahit Busana Wanita (Menjahit Saku)
Alokasi Waktu	: 4 jam @ 45 menit (2 x pertemuan)

A. Indikator:

1. Kognitif:

a. Produk:

Membuat Saku

b. Proses:

- 1) Mendeskripsikan pengertian saku
- 2) Menjelaskan kegunaan dan penerapan saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest.
- 3) Menjelaskan cara pembuatan saku luar (saku tempel, saku accordion) dan saku dalam (saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest).

2. Psikomotor

- a. Melakukan pengamatan macam-macam saku pada busana wanita.
- b. Mempraktekkan pembuatan saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest.

3. Afektif

a. Karakter

Jujur, peduli, tanggungjawab, nilai bekerjasama, terbuka, dan mendengarkan pendapat orang lain dalam melakukan analisis terhadap bentuk sulaman fantasi.

b. Keterampilan Sosial

Bertanya memberikan ide dan pendapat, menjadi pendengar yang baik, berkomunikasi dalam pembelajaran analisis terhadap bentuk saku.

B. Tujuan Pembelajaran

4. Kognitif

a. Produk

Dapat membuat macam-macam saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest.

b. Proses

- 1) Dapat mendeskripsikan pengertian saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest.
- 2) Dapat mengidentifikasi langkah kerja saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest.
- 3) Dapat menyimpulkan penerapan saku pada busana wanita.

5. Psikomotor

- a. Dapat melakukan pengamatan bagian-bagian saku pada busana wanita.
- b. Dapat mempraktekkan pembuatan macam-macam saku.

6. Afektif

c. Karakter

Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur dan peduli, memiliki tanggung jawab, terbuka dan mendengarkan pendapat orang lain selama pembelajaran membuat macam-macam saku pada busana wanita.

d. Keterampilan Sosial

Selama proses pembelajaran membuat saku berlangsung siswa dapat menunjukkan keterampilan sosial seperti bertanya, mendengarkan pendapat orang lain, menerima kritik dan saran, serta berkomunikasi dengan baik.

C. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian saku
- b. Macam-macam saku
- c. Pengertian saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest
- d. Alat dan bahan yang dibutuhkan
- e. Langkah kerja pembuatan saku tempel, saku accordion, saku sisi tampak, saku sisi tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest

D. Model/Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
- b. Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), dimana siswa dibagi kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan. Kelompok mendiskusikan jawabanyang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya. Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu kemudian siswa dengan nomor yang sesuai mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Teman lain menanggapi, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- c. Diskusi
- d. Presentasi
- e. Penugasan

f. Tanya jawab

E. Alat , Bahan dan Sumber

- a. Alat : laptop, LCD, papan tulis, mesin jahit
- b. Bahan : buku catatan dan bahan saku
- c. Sumber :
 Djati Pratiwi, Dkk. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Kanisius.
 Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
 Goet Poespo. 2009. *Tailoring Membuat Blazer Dalam 1 Hari*. Kanisius.
 Porrie muliawan. 1992. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia

F. Media

- a. Benda jadi (fragment saku)
- b. *Power Point*
- c. *Job sheet*

G. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Fase pembelajaran	Waktu
1 Pendahuluan	Pendahuluan Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam pembuka b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran NHT c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru melakukan apersepsi e. Guru memberikan motivasi kepada siswa f. Guru memberikan postest untuk mengukur kemampuan siswa 	
2 Kegiatan Inti	Pelaksanaan pembelajaran NHT <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pertama <ol style="list-style-type: none"> c. Penomoran Guru membagi siswa dalam kelompok beranggota 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi kepala nomor antara 1 sampai 5 d. Siswa bergabung dengan anggota yang telah ditentukan e. Guru menjelaskan secara singkat langkah kerja menjahit saku f. Guru meminta siswa menjahit saku sesuai kelompok: Kelompok 1 : menjahit saku samping tampak 	

	<p>Kelompok 2 : menjahit saku samping tak tampak</p> <p>Kelompok 3 : menjahit saku <i>passepoile</i></p> <p>Kelompok 4 : menjahit saku klep</p> <p>Kelompok 5 : menjahit saku vest</p> <p>g. Siswa berdiskusi tentang proses menjahit saku</p>	
	<p>2. Tahap Kedua</p> <p>Mengajukan pertanyaan : Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa</p>	
	<p>3. Tahap Ketiga</p> <p>Berfikir bersama : Siswa berfikir bersama menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu</p>	
	<p>4. Tahap Keempat</p> <p>h. Menjawab : guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang telah dipanggil mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan</p> <p>i. Guru mengamati hasil yang diperoleh masing-masing kelompok yang berhasil baik, dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil.</p>	
<p>3</p> <p>Evaluasi</p>	<p>Penutup</p> <p>g. Guru meminta siswa membuat rangkuman</p> <p>h. Siswa diberi tugas rumah</p> <p>i. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri</p> <p>j. Salam penutup</p>	

H. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS

Penilaian meliputi :

- a. Jenis penilaian : tes tertulis, praktek dan pengamatan
- b. Alat penilaian : soal pilihan ganda dan soal praktek

Ambarawa, 30 Oktober 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Syamsu Fidiyana, S.Pd

Mahasiswa

Alifah Dewi R

MATERI PELAJARAN MEMBUAT BUSANA WANITA (MENJAHIT SAKU)

A. Pengertian Busana

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut Roesbani (1985:1) busana atau pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh.

Menurut Arifah A Riyanto (2003:2) busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa busana atau pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Seseorang dapat dikatakan berbusana baik bila ia menggunakan busana serta pelengkap busana dan hiasannya sesuai sehingga seluruh penampilannya serasi. Busana wanita adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh wanita.

B. Fungsi busana

Menurut Arifah A Riyanto (2003:90) busana dapat dibagi menjadi 3 menurut fungsinya yaitu :

1) Fungsi busana sebagai pelindung

Fungsi busana sebagai pelindung adalah untuk memenuhi syarat kesehatan, kenyamanan dan keamanan seperti melindungi badan dari gangguan luar (terik matahari, udara dingin, gigitan serangga). Untuk memenuhi fungsi sebagai alat pelindung terhadap hawa dingin , pakaian dibuat dari bahan tebal, berbulu dan menyekat panas serta dibentuk agar menutupi tubuh secara keseluruhan. Untuk melindungi tubuh dari hawa panas diperlukan busana yang ringan dan memberi rasa sejuk, bahan busana berasal dari tumbuh-tumbuhan. Untuk melindungi kepala dari terik matahari dapat dipakai ikat kepala. Untuk melindungi kaki dapat dipakai sandal dan sepatu. Untuk melindungi leher dan

pergelangan tangan dari gigitan binatang digunakan kalung-kalung serta gelang kaki dan gelang tangan.

2) Fungsi busana sebagai perhiasan

Fungsi busana sebagai perhinaan adalah bertujuan untuk memenuhi rasa keindahan agar kelihatan menarik, indah dipandang mata dan dapat diterima dilingkungan. Ini adalah fungsi estetika berpakaian.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang senang pada sesuatu yang serasi, bagus dan indah. Dalam keadaan berbusana seseorang merasa dirinya lebih baik, lebih pantas, lebih cantik dan lebih tampan. Dengan pemilihan warna atau corak, model yang sesuai dengan pemakai juga pelengkap busana yang sesuai dengan busananya, kesempatan pemakai akan menambah seseorang lebih menarik, cantik dan tampan.

Busana juga dapat menutupi kekurangan dan kelebihan pada tubuh seseorang. Orang yang gemuk agar tampak langsing perlu memilih model atau corak yang banyak menggunakan garis vertikal, sedangkan orang yang memiliki tubuh kurus dapat memilih model atau corak horizontal agar kelihatan lebih gemuk.

3) Fungsi busana sebagai alat penunjang komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Agar busana dapat menjadi alat penunjang yang memadai dalam berkomunikasi, maka perlu diperhatikan beberapa hal:

a. Kebersihan dan kerapihan

Busana yang rapi dan bersih, masyarakat akan mudah menerimanya karena busananya tidak berbau yang kurang enak, serasi dipandang sehingga tidak mengganggu dalam berbusana.

b. Kesopanan, kesusilaan atau peradaban

Berbusana yang sopan, memenuhi kesusilaan, sesuai peradaban, norma agama, sesuai dengan lingkungan setempat, sesuai dengan harapan

masyarakat sehingga cenderung akan dapat memudahkan seseorang berkomunikasi.

c. Keseragaman busana

Berbusana yang sesuai dengan tata tertib setempat, misalnya berbusana seragam akan memudahkan berkomunikasi karena dia merasa tidak ada ganjalan dalam dirinya misalnya takut dimarahi, malu karena tidak sama busananya dengan yang lain, takut dihukum, takut diketahui sebagai siswa yang melanggar tata tertib atau ada perasaan tidak percaya diri. Hal tersebut akan mengganggu kelancaran berkomunikasi.

d. Keserasian

Keserasian akan menimbulkan rasa kagum, enak bagi yang melihatnya dan dapat menunjukkan status sosial seseorang serta dapat memperlancar dalam berkomunikasi.

Seseorang akan lebih mudah diterima pada lingkungannya jika berbusana serasi daripada busana yang kumal, berbusana yang asal, tanpa memperhatikan keserasian model dan warna dengan dirinya.

C. Jenis-jenis Busana

a) Busana Dalam

Busana dalam dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- 3) Busana langsung menutup kulit, seperti : BH / kutang, celana dalam, rok dalam, bebe dalam, corset, longtorso. Busana ini berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh tertentu dan membantu membentuk dan memperindah bentuk tubuh serta dapat menutupi kekurangan – kekurangan bentuk tubuh.

4) Busana yang tidak langsung menutupi kulit, yang termasuk kelompok ini adalah busana rumah seperti : daster, house coat, house dress, dan busana kerja di dapur seperti : clemek dan kerpusnya.

b) Busana Luar

Busana luar ialah busana yang dipakai diatas busana dalam (Ernawati, Dkk, 2088). Pakaian yang termasuk pakaian luar adalah rok, blus, gaun, deux piece, mantelpak, jumper, jas, blazer, cardigan, bolero, jas hujan dan celana.

Pembuatan busana wanita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuatan busana kerja wanita. Busana kerja wanita merupakan jenis busana luar. Busana kerja wanita adalah busana yang digunakan untuk bekerja. Menjahit busana kerja adalah salah satu kompetensi dari program produktif yang didalamnya mempelajari tentang cara menjahit busana kerja dengan teknik yang baik dan benar meliputi persiapan (alat, bahan, mengambil ukuran, membuat pola kecil, mengubah pola besar sesuai model), proses (meletakkan pola pada bahan, menggunting, memberi tanda jahitan, menjahit), dan penilaian hasil (hasil jahitan akhir, pasen dan ketepatan waktu)

Urutan kerja dalam pembuatan busana kerja wanita:

1) Menyiapkan bahan dan alat

a. Menyiapkan bahan

Bahan busana yang akan dipotong terlebih dahulu di cek apakah seratnya sudah lurus apa belum, jika tidak lurus maka harus

dirapikan dan diluruskan terlebih dahulu. Langkah selanjutnya bahan dilicinkan dengan cara disetrika pada bagian buruk kain dengan arah memanjang.

b. Menyiapkan alat

Peralatan menjahit perlu disiapkan dahulu agar kegiatan menjahit berjalan dengan lancar dan hasilnya bagus dan rapi.

2) Membuat sketsa model

Membaca sketsa model busana adalah mengkaji atau mempelajari gambar model busana secara teliti agar model busana yang dibuat sesuai dengan gambar yang ada.

3) Mengambil ukuran

Mengambil ukuran merupakan tahap atau suatu kegiatan yang menentukan dalam ketepatan pembuatan pecah pola karena pola dirubah sesuai dengan sketsa model yang dikehendaki sesuai ukuran sebenarnya. Cara mengambil ukuran harus benar-benar diperhatikan secara cermat dan teliti.

4) Membuat pola dasar

Membuat pola dasar adalah membuat pola dengan ukuran skala $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{8}$ yang bertujuan untuk memudahkan dalam merancang bahan dan harga. Membuat pola kecil juga memudahkan dalam merubah model.

5) Membuat pola besar

Membuat pola dengan ukuran yang sebenarnya dan merubahnya sesuai model yang diinginkan.

6) Merancang bahan dan harga

Merancang bahan adalah memperkirakan banyaknya keperluan atau kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu untuk membuat sebuah busana. (Djati Pratiwi, 2001:79)

7) Meletakkan pola pada bahan

Meletakkan pola pada bahan tekstil adalah suatu proses peletakkan pola busana diatas bahan dengan menambah kampuh atau tambahan jahitan

8) Menggunting

Menggunting bahan adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara meletakkan bahan diatas meja potong, kemudian diikuti menggunting dengan tangan kanan sedangkan tangan kiri terletak di atas bahan yang akan digunting. Sebaiknya bahan jangan diangkat dan tetap terletak rata diatas meja. Menggunting sebaiknya dimulai pada bagian besar terlebih dahulu dilanjutkan kebagian busana yang kecil, hal tersebut untuk menghindari kesalahan menggunting atau memotong bahan.

9) Menjahit

Menjahit adalah menghubungkan atau menyambung bagian-bagian busana yang telah dipotong satu persatu dengan cara dijahit. Sebelum busana dijahit sebaiknya dijelujur dahulu agar bentuk busana tidak

berubah dan untuk memberi tanda. Sebelum busana dijahit terlebih dahulu dipassen untuk mengetahui apakah busana sudah pas pada badan apa belum.

10) Penyelesaian

Penyelesaian busana merupakan kegiatan akhir dari pembuatan busana, yang meliputi perapihan benang, memasang kancing, mengelim dan juga memeriksa hasil busana. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan bagian-bagian busana yang belum sempurna dan mengecek ulang teknik penyelesaian busana sehingga jatuhnya baju tetap pas dibadan.

11) Passen

Passen adalah mencoba busana yang telah selesai dijahit dan merupakan penilaian akhir dari proses pembuatan busana kerja

D. Membuat Busana Wanita (Menjahit Saku)

Saku adalah salah satu bagian dari busana. Saku biasa terdapat pada berbagai busana misalnya pada busana anak, busana kerja wanita, busana kerja pria dan lain-lain. Menjahit saku adalah membuat saku pada busana yang berfungsi sebagai pelengkap dan juga hiasan.

Ada dua macam saku yaitu:

1. Saku luar (saku tempel) adalah saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit). Misalnya pada kemeja, daster dan busana anak. Macam-macam saku luar adalah:
 - a. Saku tempel biasa
 - b. Saku tempel tertutup
 - c. Saku accordion

d. Saku variasi

Hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku luar yaitu:

- 1) Arah serat
- 2) Motif (misalnya kain garis / berkotak)
- 3) Variasi / modelnya

2. Saku dalam (saku bobok) adalah saku yang dibuat dibagian dalam pakaian dengan cara di bobok / digunting atau dilubangi. Bagian luar hanya terlihat lubang atau klepnya saja. Saku dalam biasanya terdapat pada sisi, tengah blus, rok dan celana yang letaknya tersembunyi.

Macam-macam saku dalam pada busana kerja wanita adalah:

a. Saku sisi tampak

Saku samping adalah saku samping yang dapat terlihat karena lengkungan pada bagian tepinya dan terletak disamping. Biasanya menggunakan bahan tebal dan menggunakan teknik tailoring memakai furing.

b. Saku sisi tak tampak atau tersembunyi

Saku samping tak tampak adalah saku samping yang hanya terlihat lubang pada sisinya saja.

c. Saku klep

Saku *hjnklep* adalah saku dalam (bobok) yang bagian lubangnya terdapat tutup (klep). Bentuk klep bervariasi penyelesaian lubang saku dapat divariasikan dengan saku *passepoile*, kemudian klepnya diselipkan di lubang saku dan dijahit dibagian *passepoile* atas.

d. Saku *passepole*

Saku *passepole* adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar tanpa menggunakan variasi bahan atau klep. Saku *passepole* dengan klep sering digunakan pada busana kerja pria, jas pria, celana pria dan lain-lain.

e. Saku vest

Saku vest adalah saku menyerupai *passepole* tapi dengan saku pelapis kumai serong dan biasanya lebih lebar dari *passepole*. Biasa digunakan pada blazer, kemeja pria atau jas pria.

JOBSHEET PEMBUATAN MACAM-MACAM SAKU

Nama Sekolah	: SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA
Mata Pelajaran	: Membuat Busana Wanita
Program keahlian	: Tata Busana
Kelas	: XII
Semester	: Ganjil
Standar Kompetensi	:Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar	: Menjahit Busana Wanita (Menjahit Saku)
Sifat Pratikum	: Berkelompok

1. Kompetensi Dasar

Mampu membuat macam-macam saku

2. Sub Kompetensi

Mampu dan menguasai membuat:

- a. Desain macam-macam saku
- b. Mengetahui macam-macam saku luar dan saku dalam
- c. Mengetahui macam-macam saku (saku tempel, saku *accordion*, saku samping tampak, saku samping tak tampak, saku klep, saku *passepoile* dan saku vest)
- d. Membuat macam-macam saku (saku tempel, saku *accordion*, saku samping tampak, saku samping tak tampak, saku klep, saku *passepoile* dan saku vest)

3. Pengantar

Saku adalah salah satu bagian dari busana. Saku biasa terdapat pada berbagai busana misalnya pada busana anak, busana kerja wanita, busana kerja pria dan lain-lain. Menjahit saku adalah membuat saku pada busana yang berfungsi sebagai pelengkap dan juga hiasan.

Saku biasanya disebut sebagai kantong kecil rata yang dijahitkan pada busana dan digunakan untuk menyimpan. Di bawah ini bisa dilihat macam - macam bentuk saku.



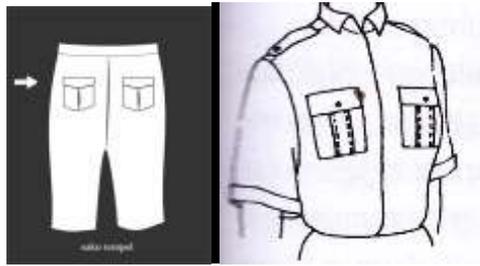
Gambar 1. Macam – macam bentuk saku

Ada dua macam saku yaitu:

3. Saku luar (saku tempel) adalah saku yang di tempel pada bagian luar pakaian dengan cara disetik (dijahit). Misalnya pada kemeja, daster dan busana anak. Macam-macam saku luar adalah:
 - e. Saku tempel biasa
 - f. Saku tempel tertutup
 - g. Saku accordion
 - h. Saku variasi

Hal yang harus diperhatikan pada pembuatan saku luar yaitu:

- 4) Arah serat
- 5) Motif (misalnya kain garis / berkotak)
- 6) Variasi / metodenya



Gambar 2. Contoh Saku Tempel

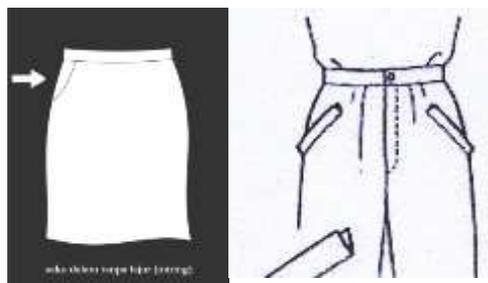
Saku tempel atau saku luar. Saku ini dijahit pada sisi luar pakaian, sehingga bentuknya terlihat, dan seolah-olah menempel pada pakaian. Saku luar biasanya diterapkan pada kemeja dengan bentuk persegi empat atau persegi lima.

4. Saku dalam (saku bobok) adalah saku yang dibuat dibagian dalam pakaian dengan cara di bobok / digunting atau dilubangi. Bagian luar hanya terlihat lubang atau klepnya saja. Saku dalam biasanya terdapat pada sisi, tengah blus, rok dan celana yang letaknya tersembunyi.

Macam-macam saku dalam pada busana kerja wanita adalah:

f. Saku sisi tampak

Saku samping adalah saku samping yang dapat terlihat karena lengkungan pada bagian tepinya dan terletak disamping. Biasanya menggunakan bahan tebal dan menggunakan teknik tailoring memakai furing.



Gambar 3. Contoh Saku Sisi Tampak

Saku sisi tampak adalah saku dalam. Saku ini dijahit dari sisi dalam pakaian sehingga tidak tampak dari luar. Biasanya yang terlihat adalah lajur atau garis yang merupakan tempat untuk memasukkan tangan. Terdapat tiga macam saku dalam, pertama saku dalam tanpa lajur. Saku ini biasanya tidak terlihat, dia dibuat pada garis jahit rok atau celana, juga bisa pada bagian-bagian lain. Selain lurus, bisa juga berbentuk “L”.

g. Saku samping tak tampak atau tersembunyi

Saku samping tak tampak adalah saku samping yang hanya terlihat lubang pada sisinya saja. Biasanya hanya terlihat lajur jahitan pada tepi paling luar saku. Saku samping tak tampak sering digunakan pada blus wanita, rok wanita dan celana pria.



Gambar 4. Contoh Saku Sisi Tak Tampak

h. Saku klep

Saku klep adalah saku dalam (bobok) yang bagian lubangnya terdapat tutup (klep). Bentuk klep bervariasi penyelesaian lubang saku dapat divariasikan dengan saku *passepoile*, kemudian klepnya diselipkan di lubang saku dan dijahit dibagian *passepoile* atas.



Gambar 5. Contoh Saku Klep pada busana kerja wanita

i. Saku *passepole*

Saku *passepole* adalah saku dalam (bobok) yang pada bagian lubangnya diselesaikan dengan kumai bahan serong atau bahan melebar tanpa menggunakan variasi bahan atau klep. Saku *passepole* dengan klep sering digunakan pada busana kerja pria, jas pria, celana pria dan lain-lain.



Gambar 6. Contoh Saku *Passepole*

Saku ini memiliki belahan dua lajur (atas dan bawah), bagian tengahnya adalah tempat memasukkan tangan. Saku metode ini bisa menggunakan tutup, bisa juga tidak. Biasanya diterapkan pada blus, kemeja, atau celana.

j. Saku vest

Saku vest adalah saku menyerupai passepole tapi dengan saku pelapis kumai serong dan biasanya lebih lebar dari passepole. Biasa digunakan pada blazer, kemeja pria atau jas pria.



Gambar 6. Contoh Saku Vest

Saku ini memiliki belahan satu lajur pada bagian mulut, dan dapat ditambahkan tutup. Metode ini biasanya diterapkan pada jas, kemeja, jaket, ataupun celana.

4. Petunjuk penggunaan *Job Sheet*

- a. Gunakan *Job Sheet* sebagai panduan pada saat praktek
- b. Bacalah dengan teliti cara / teknik kerja macam-macam saku (saku tempel, saku *accordion*, saku samping tampak, saku samping tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest) yang ada dalam *Job Sheet*
- c. Perhatikan dengan cermat, gambar kerja pada *Job Sheet* sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan praktek
- d. Kerjakan / lakukan sesuai urutan perintah yang ada pada *Job Sheet*
- e. Konsultasikan pada guru apabila mengalami kesulitan

Catatan khusus : Setelah selesai membuat macam-macam saku (saku tempel, saku *accordion*, saku samping tampak, saku samping tak tampak, saku klep, saku *passepole* dan saku vest), sisa benang dirapikan dan hasil sulaman di setrika.

5. Alat dan bahan yang digunakan

➤ Bahan

- a. Bahan utama
- b. Bahan furing
- c. Viselin

➤ Alat

- a. Alas tulis
- b. Penggaris
- c. Alat ukur metlin
- d. Mesin jahit
- e. Benang
- f. Jarum tangan
- g. Jarum pentul
- h. Karbon dan kapur jahit

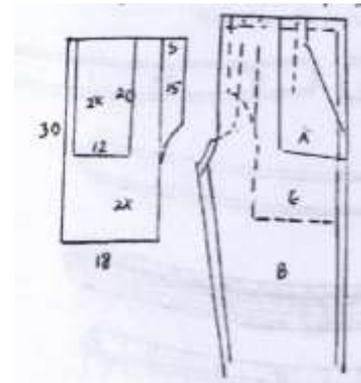
6. Keselamatan kerja

- a. Pakaian kerja
- b. Ikat rambut bila mengganggu
- c. Pakailah alas kaki pada saat menjahit
- d. Rapikan tempat setelah menjahit

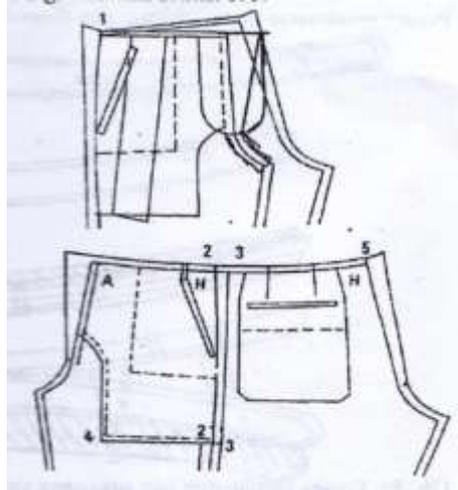
7. Langkah Kerja Menjahit Saku

1) Membuat Saku Samping Tampak

- Menyiapkan alat dan bahan
- Cara menjahit saku samping tampak pada fragment:
 - 1) Menentukan letak lubang saku dan menjahit pelapis (vuring dan bahan utama) sesuai tanda.
 - 2) Menipiskan tiras pelapis bahan utama dan menggeser $\frac{1}{2}$ cm pelapis sehingga seperti bisband.
 - 3) Menjahit bagian luar ditepi dengan jarak $\frac{1}{2}$ cm.
 - 4) Menjahit tiras pelapis utama pada pelapis vuring.
 - 5) Menutup sebagian vuring belakang dengan bahan utama terjahit.
 - 6) Menyambung sisi luar sesuai ukuran yang diinginkan bahan utama (muka dan belakang) sepanjang saku dengan kampuh buka.
 - 7) Menjahit lubang saku di bagian dalam (bawah) dengan kampuh balik.
 - 8) Menjahit atau membuat trens dengan jahitan pada ujung saku atas (3 cm) dan bawah (1 cm) dari bagian baik.
 - 9) Menyatukan tiras vuring saku dengan dua jahitan tepid an di dalam pada salah satu kampuh buka di sisi.

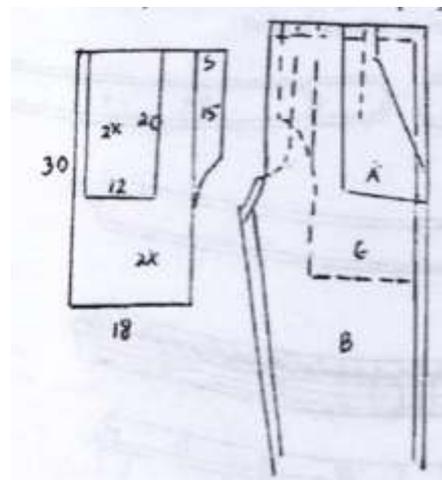


- 10) Menjahit lepas bagian atas saku (pinggang) untuk memudahkan pemasangan ban pinggang.

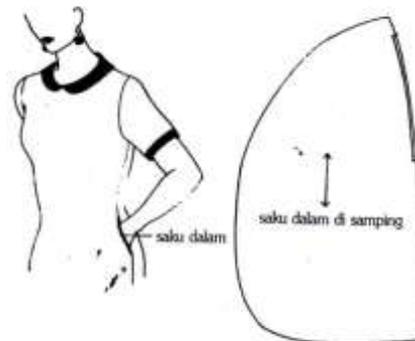


2) Membuat Saku Samping Tak Tampak

- Menyiapkan alat dan bahan
- Cara menjahit saku samping tampak pada fragment:
 - 1) Menentukan letak lubang saku dan menjahit pelapis (vuring dan bahan utama) sesuai tanda.
 - 2) Menipiskan tirus pelapis bahan utama dan menggeser $\frac{1}{2}$ cm pelapis sehingga seperti bisband.
 - 3) Menjahit bagian luar ditepi dengan jarak $\frac{1}{2}$ cm.
 - 4) Menjahit tirus pelapis utama pada pelapis vuring.
 - 5) Menutup sebagian vuring belakang dengan bahan utama terjahit.
 - 6) Menyambung sisi luar tepat pada garis sisi saku sehingga tidak terlihat bahan utama (muka dan belakang) sepanjang saku dengan kampuh buka.
 - 7) Menjahit lubang saku di bagian dalam (bawah) dengan kampuh balik.



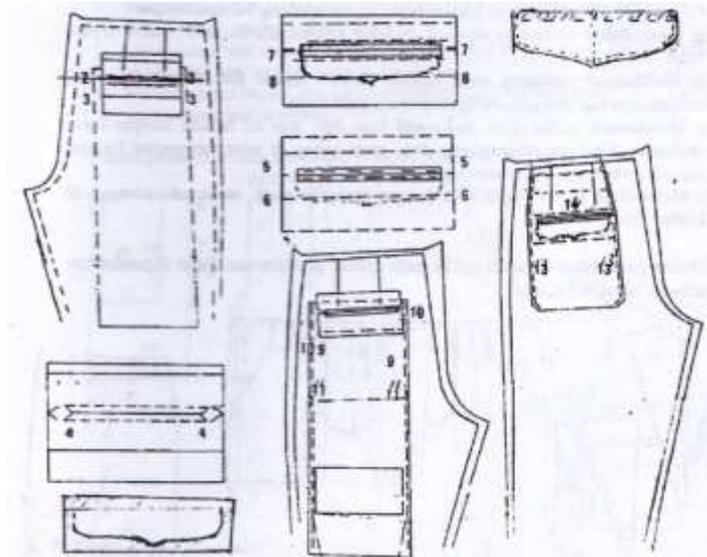
- 8) Menjahit atau membuat trens dengan jahitan pada ujung saku atas (3 cm) dan bawah (1 cm) dari bagian baik.
- 9) Menyatukan tirus vuring saku dengan dua jahitan tepid an di dalam pada salah satu kampuh buka di sisi.
- 10) Menjahit lepas bagian atas saku (pinggang) untuk memudahkan pemasangan ban pinggang.



3) Membuat Saku Klep

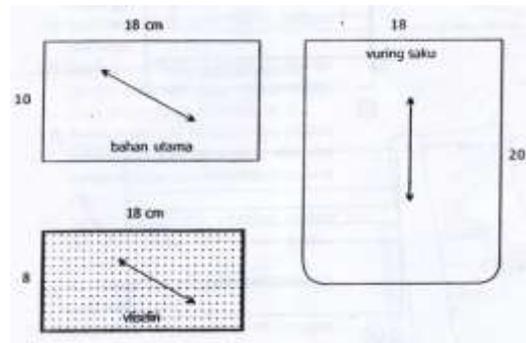
- Menyiapkan alat dan bahan
- Bahan yang diperlukan:
 1. Bahan utama
= 18 x 10 cm (1x)
 2. Bahan pengeras atau viselin = 18 x 8 cm (1x)
 3. Bahan vuring = 18 x 20 cm (2x)
- Cara menjahit saku *passepole* pada fragment:
 - 1) Membuat 2 pelapis *passepole* yang sudah terlipat dan dijahit lepas serta membuat tutup saku.
 - 2) Memeriksa tanda letak saku pada bahan utama dan pelapis.
 - 3) Menyatukan bahan pelapis *passepole*, bahan utama dan furing sesuai tanda.
 - 4) Menjahit 2 pelapis atas dan bawah pelapis *passepole* dari luar sesuai tanda.
 - 5) Menggunting lubang saku sesuai tanda sengan guntingan menyudut.
 - 6) Membalik dan merapihkan tirus *passepole* ke bagian buruk (dalam).
 - 7) Melekatkan tirus *passepole* baha utama dengan vuring saku bibir bawah.

- 8) Melekatkan pelapis bahan utama dijahit dengan vuring saku bibir atas dan bawah.
- 9) Menjahit kedua sisi (ujung) *passepoile* dari dalam.
- 10) Menyatukan vuring atau pelapis saku sekeliling dengan kampuh balik.
- 11) Memasang tutup saku dibibir saku bagian atas dengan dijahit keliling dari dalam sehingga kampuh klep terjepit dan lubang terbuka hanya di bibir saku bawah.
- 12) Menjahit lepas kampuh saku dari bagian buruk (dalam).
- 13) Memeriksa kerapihan hasil saku dan ukuran saku.

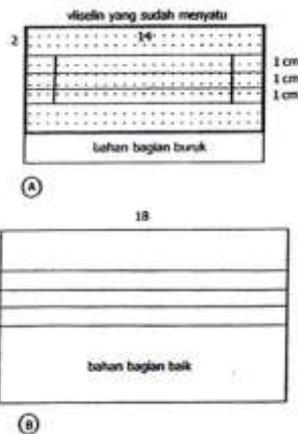


4) Membuat Saku *Passepoile*

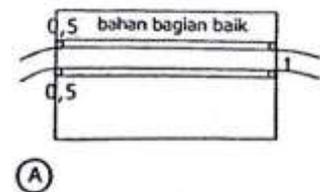
- Menyiapkan alat dan bahan
- Bahan yang diperlukan:
 4. Bahan utama = 18 x 10 cm (1x)
 5. Bahan penguat atau viselin = 18 x 8 cm (1x)
 6. Bahan vuring = 18 x 20 cm (2x)



- Cara menjahit saku *passepole* pada fragment:
 - 1) Rekatkan viselin dengan bantuan setrika pada bahan utama
 - 2) Beri tanda ukuran seperti pada gambar, yaitu viselin yang sudah menyatu dengan bahan utama. Lebar lubang saku 14 cm.
 - 3) Pindahkan “tanda tiga baris ukuran” ke bagian balik bahan. Jarak antara ketiga garis adalah 1 cm. Besar *passepole* menjadi 0,5 cm, karena garis atas dan bawah masing-masing dilipat dua, maka lebar *passepole* menjadi 0,5 cm.



- 4) Jahit dengan stik renggang, garis atas dan bawah.
- 5) Lipat dua masing-masing garis menjadi 0,5 cm.
- 6) Lebar *passepole* atas dan bawah harus sama.
- 7) Balik bahan yang telah dijelujur mesin.
- 8) Beri tanda lebar saku pada bagian buruk.

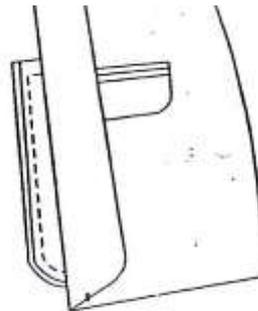


- 9) Letakkan bahan vuring saku di bawah bahan utama dengan pertolongan jarum pentul.
- 10) Tempelkan bahan *passepoile* seperti pada gambar.
- 11) Jahitlah sekeliling lubang saku tepat pada tandanya.
- 12) Gunting garis tengah dan sudut-sudutnya dengan hati-hati agar menghasilkan *passepoile* yang rapih.



B

- 13) Balikkan *passepoile* ke bagian buruk, dan satukan dan rapihkan *passepoile* atas dan bawah dengan cara menjelujurnya pada lubang saku.
- 14) Jahitlah sisi-sisi dan sekeliling *passepoile* dari dalam, tepat di atas vuring saku.
- 15) Tempelkan bahan utama (18x6 cm) pada vuring saku.
- 16) Selesaikan saku *passepoile* ini dengan jahitan vuringnya.

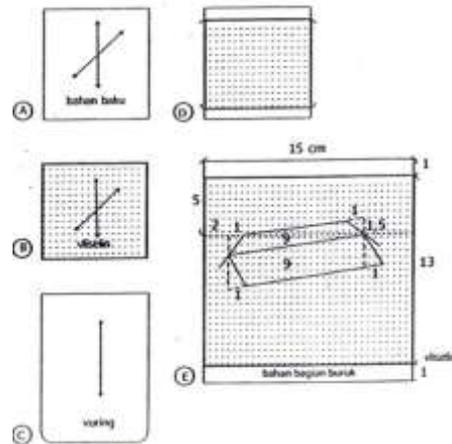


C

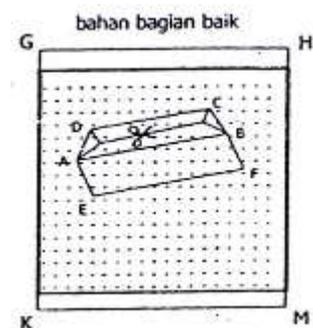
5) Membuat Saku Vest

- Menyiapkan alat dan bahan
- Bahan yang diperlukan:
 1. Bahan utama = 15 x 15 cm (1x)
 2. Bahan pengeras atau viselin = 15 x 13 cm (1x)
 3. Bahan vuring = 15 x 20 cm (2x)

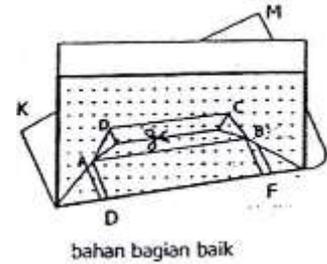
- Cara menjahit saku vest pada fragment:
 - 1) Rekatkan viselin dengan setrika pada bahan utama.
 - 2) Gambarkan saku vest pada viselin yang sudah menyatu dengan bahan sesuai ukuran.



- 3) Tempelkan sehelai vuring pada bahan utama bagian buruk, semat dengan jarum pentul.
- 4) Jahitlah A B C D tepat pada garis polanya.
- 5) Guntinglah garis tengah A B C D dan sudutnya agar mudah membalikkannya ke dalam.
- 6) Lipat garis A E dan garis B F.
- 7) Jahitlah garis A E dan garis B F.
- 8) Buatlah guntingan kesudut A dan B.
- 9) Kecilkan kampuh A E dan B F : 0,5 cm
- 10) Ujung bahan utama G H, dimasukkan kedalam dan diarahkan ke bawah dan dijahit pada vuring saku yang pertama ditempelkan.
- 11) Balik sisi klep A E dan B F dengan rapih, kemudian setrika dan arahkan klep saku keatas.
- 12) Jahit kampuh A B pada bagian dalam agar setikan mesin tidak terlihat pada bagian baik.



- 13) Tempelkan bahan utama K M pada
“vuring saku kedua” dan jahitlah, satukan
dengan “vuring saku pertama”.
- 14) Jahitlah sisi vest kiri dan kanan pada
bahan utama.
- 15) Sisi vest dapat diselesaikan dengan jahit
mesin atau dengan tusuk kelim yang halus dari dalam.



- SUMBER** : Buku Ernawati, dkk (Tata Busana Jilid 3)
Buku Teknik Pembuatan Busana Pria, Sri Endah Wahyuningsih
Buku Jas Wanita, Hj. Sonny Nusi
- DISKUSI** : Hal yang perlu diperhatikan dalam menjahit saku yaitu teknik
dan langkah kerja.
- WAKTU** : Kumpulkan tugas ini minggu ke dua dari awal praktek bagi yang
telat nilai dikurangi per minggu.
- TUGAS** : Untuk minggu depan

LAMPIRAN 7

Tabulasi Pretest Teori Kelas *Numbered Heads Together*

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Skor	Nilai			
1	Amin Qiji Asih	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	31	68.9
2	Astriyanti	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	31	68.9	
3	Diah Wulan Sari	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	31	68.9	
4	Dwi Fitriyani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	31	68.9	
5	Ferliana Adgi A	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	28	62.2			
6	Fitri Indah Sari	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	32	71.1		
7	Fitriyeh	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	28	62.2		
8	Lenia Dwi K	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	29	64.4		
9	Linda Eka Ariyanti	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	30	66.7		
10	Pipit Kawidiarti	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	23	51.1	
11	Putri Aida Saraswati	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	30	66.7
12	Riris Dwi Kurniawati	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	31	68.9		
13	Siti Retno Safitri	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	26	57.8		
14	Siti Zubaedah S	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	31	68.9		
15	Sumekar Fitria	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	31	68.9	
16	Tika Yunanda A	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	33	73.3		
17	Vernita Yuliyanti	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	31	68.9	
18	Yozzi Novita Sari	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	27	60.0
	Rata-rata nilai siswa																																															65.9			

Tabulasi Postest Teori Kelas *Numbered Heads Together*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Skor	Nilai				
1	Amin Qiji Asih	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	38	84.4		
2	Astriyanti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	91.1	
3	Diah Wulan Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	42	93.3		
4	Dwi Fitriyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	39	86.7		
5	Ferliana Adgi A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	40	88.9		
6	Fitri Indah Sari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	42	93.3	
7	Fitriyeh	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	40	88.9	
8	Lenia Dwi K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	95.6	
9	Linda Eka Ariyanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	39	86.7		
10	Pipit Kawidiarti	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	88.9	
11	Putri Aida Saraswati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	40	88.9		
12	Riris Dwi Kurniawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	40	88.9		
13	Siti Retno Safitri	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	91.1	
14	Siti Zubaedah S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	39	86.7	
15	Sumekar Fitria	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35	77.8
16	Tika Yunanda A	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	38	84.4	
17	Vernita Yuliyanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	35	77.8			
18	Yozi Novita Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	37	82.2			
	Rata-rata nilai siswa																																															87.5				

Tabulasi Pretest Praktik Kelas *Numbered Heads Together*

No	Nama	1	2	3	4	5	Skor	Nilai
1	Amin Qiji Asih	3	3	2	2	3	13	65
2	Astriyanti	3	2	3	3	3	14	70
3	Diah Wulan Sari	4	3	2	2	4	15	75
4	Dwi Fitriyani	2	3	4	3	2	14	70
5	Ferliana Adgi A	2	2	2	2	4	12	60
6	Fitri Indah Sari	4	3	3	4	2	16	80
7	Fitriyeh	3	4	3	2	4	16	80
8	Lenia Dwi K	2	2	2	3	2	11	55
9	Linda Eka Ariyanti	2	3	3	3	3	14	70
10	Pipit Kawidiarti	2	4	4	2	2	14	70
11	Putri Aida Saraswati	2	3	2	2	2	11	55
12	Riris Dwi Kurniawati	2	3	2	2	2	11	55
13	Siti Retno Safitri	2	3	3	3	2	13	65
14	Siti Zubaedah S	3	2	2	3	2	12	60
15	Sumekar Fitria	3	4	3	3	2	15	75
16	Tika Yunanda A	2	3	3	3	2	13	65
17	Vernita Yuliyanti	2	2	2	2	2	10	50
18	Yozi Novita Sari	2	3	2	2	4	13	65

Tabulasi Postest Praktik Kelas *Numbered Heads Together*

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Skor	Nilai
1	Amin Qiji Asih	4	4	4	3	3	18	90
2	Astriyanti	4	3	4	4	4	19	95
3	Diah Wulan Sari	4	4	3	3	4	18	90
4	Dwi Fitriyani	3	4	4	4	3	18	90
5	Ferliana Adgi A	4	2	4	3	4	17	85
6	Fitri Indah Sari	3	3	3	3	3	15	75
7	Fitriyeh	4	4	3	4	4	19	95
8	Lenia Dwi K	4	4	3	3	4	18	90
9	Linda Eka Ariyanti	3	4	3	4	4	18	90
10	Pipit Kawidiarti	4	4	4	3	4	19	95
11	Putri Aida Saraswati	4	4	3	3	3	17	85
12	Riris Dwi Kurniawati	4	3	3	3	3	16	80
13	Siti Retno Safitri	4	4	3	4	3	18	90
14	Siti Zubaedah S	4	3	4	4	4	19	95
15	Sumekar Fitria	4	4	3	4	4	19	95
16	Tika Yunanda A	3	3	4	3	3	16	80
17	Vernita Yuliyanti	4	3	3	4	3	17	85
18	Yozi Novita Sari	3	4	3	3	3	16	80

Tabulasi Pretest Teori Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Skor	Nilai		
1	Anisa Nuraeni Z	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	32	71.1			
2	Catur Krissetiyana	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	26	57.8		
3	Eko Bayu Saputra	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	32	71.1		
4	Elta Dhiaz Ristanti	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	26	57.8	
5	Eni Nur Wijayanti	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	27	60.0		
6	Erwin Wulandari	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	30	66.7	
7	Fitria Dewi	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	29	64.4	
8	Fitriatur Rohmah	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	31	68.9		
9	Kustiani Dewi W	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	30	66.7		
10	Nurmiyanti	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	66.7		
11	Ova Arisa Agenta	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	28	62.2	
12	Puput Nur Fatimah	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	30	66.7	
13	Rani Kartika Nur	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	29	64.4	
14	Ratih Purwasih	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	26	57.8	
15	Riska Erviyana	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	28	62.2	
16	Siti Maesaroh H	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	29	64.4
17	Supri Hidayati	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	32	71.1
18	Umi Sholihah	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	32	71.1
	Rata-rata nilai siswa																																																	

Tabulasi Postest Teori Kelas Kontrol

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Skor	Nilai			
1	Anisa Nuraeni Z	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	34	75.6		
2	Catur Krissetiyan	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	82.2		
3	Eko Bayu Saputr	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	38	84.4		
4	Elta Dhiaz Ristant	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	35	77.8		
5	Eni Nur Wijayant	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	36	80.0		
6	Erwin Wulandari	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	84.4		
7	Fitria Dewi	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	80.0		
8	Fitriatur Rohmah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	86.7	
9	Kustiani Dewi W	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	35	77.8		
10	Nurmiyanti	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	80.0	
11	Ova Arisa Agent	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	36	80.0	
12	Puput Nur Fatima	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	80.0	
13	Rani Kartika Nur	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	82.2	
14	Ratih Purwasih	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	35	77.8
15	Riska Erviyana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	31	68.9	
16	Siti Maesaroh H	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34	75.6	
17	Supri Hidayati	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	31	68.9	
18	Umi Sholihah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	33	73.3	
Rata-rata nilai siswa																																														78.6					

Tabulasi Pretest Praktik Kelas Kontrol

No	Nama	1	2	3	4	5	Skor	Nilai
1	Anisa Nuraeni Z	3	2	2	2	3	12	60
2	Catur Krissetiyana	3	2	3	2	3	13	65
3	Eko Bayu Saputra	3	1	2	2	4	12	60
4	Elta Dhiaz Ristanti	2	3	4	2	2	13	65
5	Eni Nur Wijayanti	2	2	2	2	4	12	60
6	Erwin Wulandari	4	3	3	2	2	14	70
7	Fitria Dewi	3	2	3	2	4	14	70
8	Fitriatur Rohmah	2	2	2	3	2	11	55
9	Kustiani Dewi W	2	3	3	2	3	13	65
10	Nurmiyanti	2	2	4	2	2	12	60
11	Ova Arisa Agenta	2	3	2	2	2	11	55
12	Puput Nur Fatimah	2	3	2	2	2	11	55
13	Rani Kartika Nur	2	3	2	3	2	12	60
14	Ratih Purwasih	3	2	2	3	2	12	60
15	Riska Erviyana	3	2	3	3	2	13	65
16	Siti Maesaroh H	2	3	3	3	2	13	65
17	Supri Hidayati	2	1	2	2	2	9	45
18	Umi Sholihah	2	2	2	2	4	12	60

Tabulasi Postest Praktik Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Skor	Nilai
1	Anisa Nuraeni Z	4	2	2	3	3	14	70
2	Catur Krissetiyana	4	3	3	2	2	14	70
3	Eko Bayu Saputra	3	2	3	3	2	13	65
4	Elta Dhiaz Ristanti	3	4	2	2	3	14	70
5	Eni Nur Wijayanti	3	2	3	3	2	13	65
6	Erwin Wulandari	3	2	3	3	3	14	70
7	Fitria Dewi	4	2	3	2	4	15	75
8	Fitriatur Rohmah	3	2	3	3	4	15	75
9	Kustiani Dewi W	3	2	3	2	4	14	70
10	Nurmiyanti	3	2	4	3	3	15	75
11	Ova Arisa Agenta	3	3	3	2	3	14	70
12	Puput Nur Fatimah	4	2	3	3	3	15	75
13	Rani Kartika Nur	3	4	3	2	3	15	75
14	Ratih Purwasih	4	2	4	2	3	15	75
15	Riska Erviyana	4	3	3	2	2	14	70
16	Siti Maesaroh H	2	3	4	3	3	15	75
17	Supri Hidayati	3	3	3	2	2	13	65
18	Umi Sholihah	3	2	2	3	3	13	65

LAMPIRAN 8**DATA HASIL BELAJAR (PRE TEST TEORI) ANTARA KELOMPOK
EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	68.89	1	K-01	71.11
2	E-02	68.89	2	K-02	57.78
3	E-03	68.89	3	K-03	71.11
4	E-04	68.89	4	K-04	57.78
5	E-05	62.22	5	K-05	60.00
6	E-06	71.11	6	K-06	66.67
7	E-07	62.22	7	K-07	64.44
8	E-08	64.44	8	K-08	68.89
9	E-09	66.67	9	K-09	66.67
10	E-10	51.11	10	K-10	66.67
11	E-11	66.67	11	K-11	62.22
12	E-12	68.89	12	K-12	66.67
13	E-13	57.78	13	K-13	64.44
14	E-14	68.89	14	K-14	57.78
15	E-15	68.89	15	K-15	62.22
16	E-16	73.33	16	K-16	64.44
17	E-17	68.89	17	K-17	71.11
18	E-18	60.00	18	K-18	71.11
Σ	=	1186.67	Σ	=	1171.11
n_1	=	18	n_2	=	18
\bar{x}_1	=	65.93	\bar{x}_2	=	65.06
s_1^2	=	29.6296	s_2^2	=	21.9640
s_1	=	5.443	s_2	=	4.687

**DATA HASIL BELAJAR (PRE TEST PRAKTEK) ANTARA
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	65.00	1	K-01	60.00
2	E-02	70.00	2	K-02	65.00
3	E-03	75.00	3	K-03	60.00
4	E-04	70.00	4	K-04	65.00
5	E-05	60.00	5	K-05	60.00
6	E-06	80.00	6	K-06	70.00
7	E-07	80.00	7	K-07	70.00
8	E-08	55.00	8	K-08	55.00
9	E-09	70.00	9	K-09	65.00
10	E-10	70.00	10	K-10	60.00
11	E-11	55.00	11	K-11	55.00
12	E-12	55.00	12	K-12	55.00
13	E-13	65.00	13	K-13	60.00
14	E-14	60.00	14	K-14	60.00
15	E-15	75.00	15	K-15	65.00
16	E-16	65.00	16	K-16	65.00
17	E-17	50.00	17	K-17	45.00
18	E-18	65.00	18	K-18	60.00
Σ	=	1185.00	Σ	=	1095.00
n_1	=	18	n_2	=	18
\bar{x}_1	=	65.83	\bar{x}_2	=	60.83
s_1^2	=	77.2059	s_2^2	=	36.0294
s_1	=	8.787	s_2	=	6.002

**DATA NILAI HASIL BELAJAR (POS TEST TEORI) ANTARA
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	84.44	1	K-01	75.56
2	E-02	91.11	2	K-02	82.22
3	E-03	93.33	3	K-03	84.44
4	E-04	86.67	4	K-04	77.78
5	E-05	88.89	5	K-05	80.00
6	E-06	93.33	6	K-06	84.44
7	E-07	88.89	7	K-07	80.00
8	E-08	95.56	8	K-08	86.67
9	E-09	86.67	9	K-09	77.78
10	E-10	88.89	10	K-10	80.00
11	E-11	88.89	11	K-11	80.00
12	E-12	88.89	12	K-12	80.00
13	E-13	91.11	13	K-13	82.22
14	E-14	86.67	14	K-14	77.78
15	E-15	77.78	15	K-15	68.89
16	E-16	84.44	16	K-16	75.56
17	E-17	77.78	17	K-17	68.89
18	E-18	82.22	18	K-18	73.33
Σ	=	1575.56	Σ	=	1415.56
n_1	=	18	n_2	=	18
\bar{x}_1	=	87.53	\bar{x}_2	=	78.64
s_1^2	=	23.9006	s_2^2	=	23.9006
s_1	=	4.889	s_2	=	4.889

**DATA NILAI HASIL BELAJAR (POS TEST PRAKTEK) ANTARA
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Eksperimen			Kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	90.00	1	K-01	70.00
2	E-02	95.00	2	K-02	70.00
3	E-03	90.00	3	K-03	65.00
4	E-04	90.00	4	K-04	70.00
5	E-05	85.00	5	K-05	65.00
6	E-06	75.00	6	K-06	70.00
7	E-07	95.00	7	K-07	75.00
8	E-08	90.00	8	K-08	75.00
9	E-09	90.00	9	K-09	70.00
10	E-10	95.00	10	K-10	75.00
11	E-11	85.00	11	K-11	70.00
12	E-12	80.00	12	K-12	75.00
13	E-13	90.00	13	K-13	75.00
14	E-14	95.00	14	K-14	75.00
15	E-15	95.00	15	K-15	70.00
16	E-16	80.00	16	K-16	75.00
17	E-17	85.00	17	K-17	65.00
18	E-18	80.00	18	K-18	65.00
Σ	=	1585.00	Σ	=	1275.00
n_1	=	18	n_2	=	18
\bar{x}_1	=	88.06	\bar{x}_2	=	70.83
s_1^2	=	38.6438	s_2^2	=	15.4412
s_1	=	6.216	s_2	=	3.930

ANALISIS UJI-GAIN HASIL BELAJAR ANTARA SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas Eksperimen											Kelas Kontrol										
No	Kode	Pretest			Posttest			Gain		No	Kode	Pretest			Posttest			Gain			
		Teori	Praktik	Nilai	Teori	Praktik	Nilai	kriteria	g			Kriteria	Teori	Praktik	Nilai	Teori	Praktik	Nilai	Kriteria	Gain	Kriteria
1	NHT-01	68	65	67	84	90	87	Tuntas	0.61	Sedang	1	K-01	71	60	66	75	70	73	tidak tuntas	0.20	Rendah
2	NHT-02	68	70	69	91	95	93	Tuntas	0.77	Tinggi	2	K-02	57	65	61	82	70	76	Tuntas	0.38	Sedang
3	NHT-03	68	75	72	93	90	92	Tuntas	0.70	Tinggi	3	K-03	71	60	66	84	65	75	tidak tuntas	0.26	Rendah
4	NHT-04	68	70	69	86	90	88	Tuntas	0.61	Sedang	4	K-04	57	65	61	77	70	74	tidak tuntas	0.32	Sedang
5	NHT-05	62	60	61	88	85	87	Tuntas	0.65	Sedang	5	K-05	60	60	60	80	65	73	tidak tuntas	0.31	Sedang
6	NHT-06	71	80	76	93	75	84	Tuntas	0.35	Sedang	6	K-06	66	70	68	84	70	77	Tuntas	0.28	Rendah
7	NHT-07	62	80	71	88	95	92	Tuntas	0.71	Tinggi	7	K-07	64	70	67	80	75	78	Tuntas	0.32	Sedang
8	NHT-08	64	55	60	95	90	93	Tuntas	0.81	Tinggi	8	K-08	68	55	62	86	75	81	Tuntas	0.49	Sedang
9	NHT-09	66	70	68	86	90	88	Tuntas	0.63	Sedang	9	K-09	66	65	66	77	70	74	tidak tuntas	0.23	Rendah
10	NHT-10	51	70	61	88	95	92	Tuntas	0.78	Tinggi	10	K-10	66	60	63	80	75	78	Tuntas	0.39	Sedang
11	NHT-11	66	55	61	88	85	87	Tuntas	0.66	Sedang	11	K-11	62	65	64	80	70	75	tidak tuntas	0.32	Sedang
12	NHT-12	68	55	62	88	80	84	Tuntas	0.58	Sedang	12	K-12	66	55	61	80	75	78	Tuntas	0.43	Sedang
13	NHT-13	57	65	61	91	90	91	Tuntas	0.76	Tinggi	13	K-13	64	60	62	82	75	79	Tuntas	0.43	Sedang
14	NHT-14	68	60	64	86	95	91	Tuntas	0.74	Tinggi	14	K-14	57	60	59	77	75	76	Tuntas	0.42	Sedang
15	NHT-15	68	75	72	77	95	86	Tuntas	0.51	Sedang	15	K-15	62	65	64	68	70	69	tidak tuntas	0.15	Rendah
16	NHT-16	73	65	69	84	80	82	Tuntas	0.42	Sedang	16	K-16	64	65	65	75	75	75	tidak tuntas	0.30	Rendah
17	NHT-17	68	50	59	77	85	81	Tuntas	0.54	Sedang	17	K-17	71	45	58	68	65	67	tidak tuntas	0.20	Rendah
18	NHT-18	60	65	63	82	80	81	Tuntas	0.49	Sedang	18	K-18	71	60	66	73	65	69	tidak tuntas	0.10	Rendah
Jumlah		1176	1185	1181	1565	1585	1575		11.33		Jumlah		1163	50	1134	1408	1275	1341.5		5.55	
Ratarata (%)		65.33	65.83	65.58	86.94	88.06	87.50		0.65	Sedang	Ratarata (%)		64.61	65.00	63.00	78.22	70.83	74.53		0.31	Sedang
Varians		28.00	77.21	26.01	24.64	38.64	15.62				Varians		23.08	36.76	8.26	25.48	15.44	13.22			
Standar deviasi		5.29	8.79	5.10	4.96	6.22	3.95				Standar deviasi		4.80	6.06	2.87	5.05	3.93	3.64			
Maksimal		73	80	76	95	95	93				Maksimal		71	70	68	86	75	80.5			
Minimal		51	50	59	77	75	81				Minimal		57	45	58	68	65	67			

LAMPIRAN 9

UJI NORMALITAS
DATA NILAI HASIL BELAJAR (PRE TEST) KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

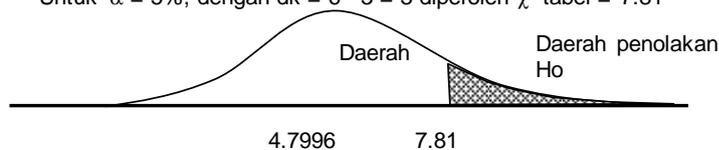
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	71.11	Panjang Kelas	=	2.67
Nilai minimal	=	57.78	Rata-rata (\bar{x})	=	65.06
Rentang	=	13.33	s	=	4.69
Banyak kelas	=	5	n	=	18

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
57.78 - 59.78	57.28	-1.66	0.4516	0.1053	1.8956	3	0.6434
60.78 - 62.78	60.28	-1.02	0.3463	0.1981	3.5649	3	0.0895
63.78 - 65.78	63.28	-0.38	0.1483	0.2506	4.5114	3	0.5064
66.78 - 68.78	66.28	0.26	0.1024	0.2135	3.8424	4	0.0065
69.78 - 71.78	69.28	0.90	0.3158	0.1224	2.2024	5	3.5539
	72.28	1.54	0.4382				
						χ^2	= 4.7996

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$ Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

UJI NORMALITAS
DATA NILAI HASIL BELAJAR (PRE TEST) KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

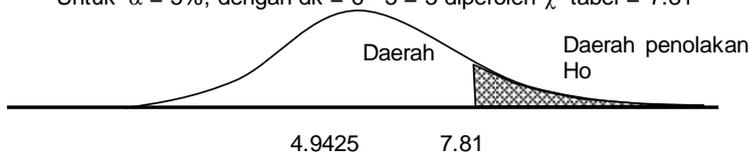
$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	73.33	Panjang Kelas	=	4.44
Nilai minimal	=	51.11	Rata-rata (\bar{x})	=	65.93
Rentang	=	22.22	s	=	5.44
Banyak kelas	=	5	n	=	18

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
51.11 - 55.11	50.61	-2.81	0.4975	0.0266	0.4788	1	0.567
56.11 - 60.11	55.61	-1.89	0.4710	0.1354	2.4369	2	0.078
61.11 - 65.11	60.61	-0.98	0.3356	0.3125	5.6251	3	1.225
66.11 - 70.11	65.61	-0.06	0.0231	0.3284	5.9106	10	2.829
71.11 - 75.11	70.61	0.86	0.3053	0.1571	2.8278	2	0.242
	75.61	1.78	0.4624				
						χ^2	= 4.9425

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 6 - 3 = 3 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7.81$



Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan H_0 , maka data tersebut berdistribusi normal

UJI NORMALITAS
DATA NILAI HASIL BELAJAR (AKHIR) KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

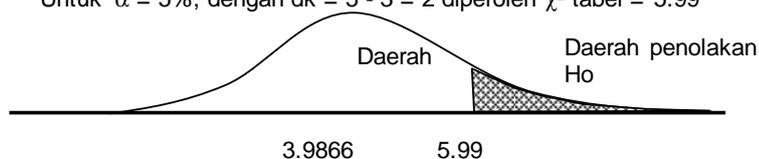
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	86.67	Panjang Kelas	=	2.96
Nilai minimal	=	68.89	Rata-rata (\bar{x})	=	78.64
Rentang	=	17.78	s	=	4.89
Banyak kelas	=	6	n	=	18

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
68.89 - 71.89	68.39	-2.10	0.4820	0.0825	1.4841	2	0.1793
72.89 - 75.89	72.39	-1.28	0.3996	0.2220	3.9962	3	0.2483
76.89 - 79.89	76.39	-0.46	0.1776	0.3171	5.7083	3	1.2850
80.89 - 83.89	80.39	0.36	0.1396	0.2405	4.3295	7	1.6471
84.89 - 88.89	84.39	1.18	0.3801	0.1059	1.9067	3	0.6269
	89.39	2.20	0.4860				
						χ^2	= 3.9866

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 5 - 3 = 2 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 5.99$ Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

UJI NORMALITAS
DATA NILAI HASIL BELAJAR (AKHIR) KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal
Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

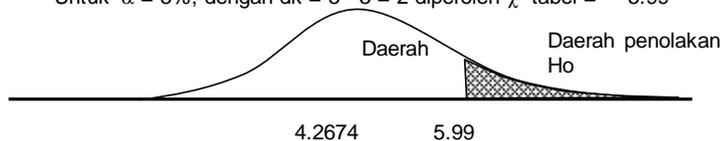
$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	95.56	Panjang Kelas	=	3.56
Nilai minimal	=	77.78	Rata-rata (\bar{x})	=	87.53
Rentang	=	17.78	s	=	4.89
Banyak kelas	=	5	n	=	18

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
77.78 - 80.78	77.28	-2.10	0.4820	0.0825	1.4841	2	0.179	
81.78 - 84.78	81.28	-1.28	0.3996	0.2220	3.9962	3	0.248	
85.78 - 88.78	85.28	-0.46	0.1776	0.3171	5.7083	3	1.285	
89.78 - 92.78	89.28	0.36	0.1396	0.2405	4.3295	7	1.647	
93.78 - 97.28	93.28	1.18	0.3801	0.0968	1.7424	3	0.908	
	97.28	1.99	0.4769					
						χ^2	=	4.2674

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 5 - 3 = 2 diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 5.99$



Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal

LAMPIRAN 10

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA NILAI HASIL BELAJAR (AWAL) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

Hipotesis

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

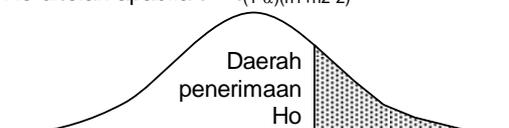
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_0 ditolak apabila $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

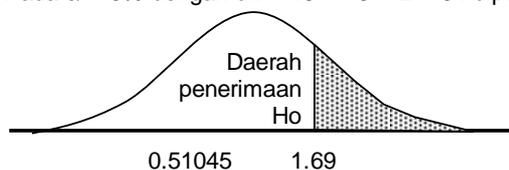
Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	1186.666667	1171.111111
\bar{x}	65.93	65.06
Varians (s^2)	29.6296	21.9640
Standart deviasi (s)	5.44	4.69

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{[18 - 1] 29.63 + [18 - 1] 21.96}{18 + 18 - 2}} = 5.07906$$

$$t = \frac{65.93 - 65.06}{5.07906 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{18}}} = 0.510$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 18 + 18 - 2 = 34$ diperoleh $t_{(0.95)(34)} = 1.69$



Karena t berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol

**UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA NILAI HASIL BELAJAR (AKHIR)
ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL**

Hipotesis

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

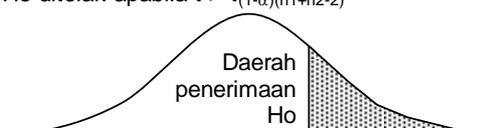
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ho ditolak apabila $t > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

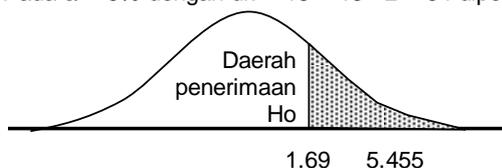
Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	1575.555556	1415.555556
$\frac{n}{x}$	18	18
	87.53	78.64
Varians (s^2)	23.9006	23.9006
Standart deviasi (s)	4.89	4.89

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$s = \sqrt{\frac{(18 - 1) 23.90 + (18 - 1) 23.90}{18 + 18 - 2}} = 4.88882$$

$$t = \frac{87.53 - 78.64}{4.88882 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{18}}} = 5.455$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 18 + 18 - 2 = 34$ diperoleh $t_{(0.95)(34)} = 1.69$



Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol

LAMPIRAN 11

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA NILAI HASIL BELAJAR (PRE TEST PRAKTEK) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

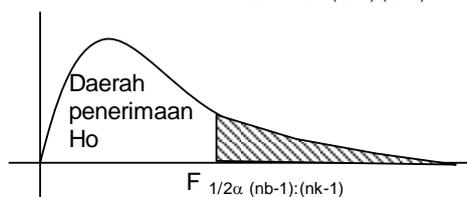
$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

H_0 diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	1187	1171
\underline{n}	18	18
\bar{x}	65.93	65.06
Varians (s^2)	29.6296	21.9640
Standart deviasi (s)	5.44	4.69

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

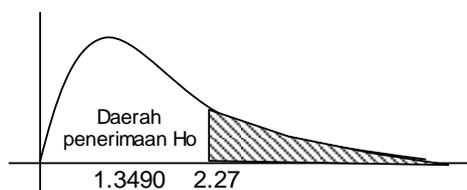
$$F = \frac{29.63}{21.96} = 1.3490$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$dk \text{ pembilang} = nb - 1 = 18 - 1 = 17$$

$$dk \text{ penyebut} = nk - 1 = 18 - 1 = 17$$

$$F_{(0.05)(17:17)} = 2.27$$



Karena F berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA NILAI HASIL BELAJAR (AKHIR PRAKTEK) ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL

Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

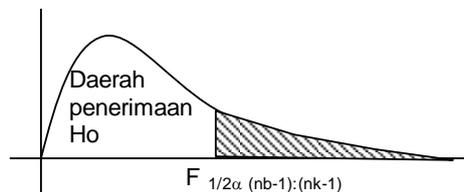
$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

H_0 diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1);(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	1576	1416
$\frac{n}{x}$	18	18
Varians (s^2)	87.53	78.64
Standart deviasi (s)	23.9006	23.9006
	4.89	4.89

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

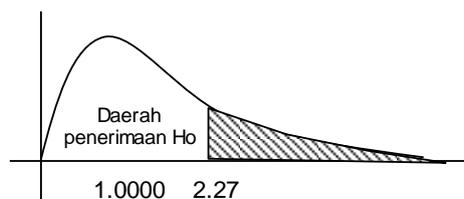
$$F = \frac{23.90}{23.90} = 1.0000$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$dk \text{ pembilang} = nb - 1 = 18 - 1 = 17$$

$$dk \text{ penyebut} = nk - 1 = 18 - 1 = 17$$

$$F_{(0.025)(17;17)} = 2.27$$



Karena F berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

LAMPIRAN 12

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
	FAKULTAS TEKNIK
	JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
	Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508105 Laman: .surel:
<hr/>	
Nomor	: 78/UN.37.1.5/TPP-UPS/2019
Lamp.	:
Hal	: Usulan Pembimbing
Yth. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang	
Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan	
Nama	: Dr. TRISNANI WIDOWATI, M.Si.
NIP	: 196202271986012001
Pangkat/Golongan	: IV/A
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Sebagai Dosen Pembimbing	
Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa	
Nama	: ALIFAH DEWI RESTIYANA
NIM	: 5401410177
Program Studi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1
Topik	: Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.	
	
	Semarang, 3 Desember 2014 Ketua Jurusan Drg. Wahyuningih, MPd NIP. 196008081986012001

LAMPIRAN 13

**LEMBAR EVALUASI PEDOMAN PELAKSANAAN METODE
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA MATA
PELAJARAN MEMBUAT BUSANA WANITA**

Materi : Menjahit Saku
 Sasaran Program : Siswa Kelas XII SMK Tata Busana
 Judul penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
 Evaluator : Dra. Hj. Erna Setyowati, M.Si

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi tentang metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran membuat busana wanita.
2. Pendapat maupun masukan Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda "√" pada kolom yang telah tersedia.

Contoh:

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Kejelasan Materi		√		
2	Urutan Materi			√	

Keterangan :

4 = sangat sesuai

3 = sesuai

2 = cukup sesuai

1 = kurang sesuai

3. Komentar atau masukan Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, diucapkan terimakasih.

LEMBAR EVALUASI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*

Materi : Menjahit Saku
 Sasaran Program : Siswa Kelas XII SMK Tata Busana
 Judul penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
 Evaluator : Dra. Hj. Erna Setyowati, M.Si

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi tentang metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran membuat busana wanita.
2. Pendapat maupun masukan Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda "√" pada kolom yang telah tersedia.

Contoh:

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Kejelasan Materi		√		
2	Urutan Materi			√	

Keterangan :

4 = sangat sesuai

3 = sesuai

2 = cukup sesuai

1 = kurang sesuai

3. Komentar atau masukan Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, diucapkan terimakasih.

No.	Komponen	Skala Interval			
	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> terdapat interaksi antara siswa			✓	
2.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam kelas			✓	
3.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat menarik minat siswa dalam belajar				✓
4.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran			✓	
5.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> membantu siswa memahami pelajaran			✓	
6.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan kerjasama antara siswa				✓
7.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat memotivasi siswa untuk berfikir kreatif, mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki				✓
8.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada			✓	
9.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan keterampilan siswa			✓	
10.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa				✓

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Erna Setyowati, M.Si
 NIP : 196104231986012001
 Jabatan : Dosen PKK (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES

Setelah membaca, memeriksa, dan mempelajari instrumen pada penelitian yang berjudul
“Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa”
 dengan peneliti :

Nama : Alifah Dewi Restiyana
 NIM : 5401410177
 Jurusan : Teknologi Jasa dan Produksi

Setelah memeriksa dan mendalami butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi dari kajian
 pustaka, maka masukan terhadap instrumen maupun untuk peneliti sebagai berikut:

1. *Dapat digunakan untuk instrumen dengan perbaikan*
2.
3.
4.
5.

Demikian surat keterangan validasi ini kami buat, untuk selanjutnya instrumentersebut dapat
 dipergunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Semarang, November 2014

Validator



Dra. Hj. Erna Setyowati, M.Si

NIP. 196104231986012001

**LEMBAR EVALUASI PEDOMAN PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN
NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT
BUSANA WANITA**

Materi : Menjahit Saku
 Sasaran Program : Siswa Kelas XII SMK Tata Busana
 Judul penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
 Evaluator : Syamsu Fidiyana, S.Pd

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi tentang metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran membuat busana wanita.
2. Pendapat maupun masukan Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda "√" pada kolom yang telah tersedia.

Contoh:

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Kejelasan Materi		√		
2	Urutan Materi			√	

Keterangan :

- 4 = sangat sesuai
 3 = sesuai
 2 = cukup sesuai
 1 = kurang sesuai

3. Komentar atau masukan Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, diucapkan terimakasih.

No.	Komponen	Skala Interval			
	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Sistematika penyusunan pedoman pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>			✓	
2.	Pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> memiliki tujuan yang jelas				✓
3.	Pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dilengkapi materi sesuai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator			✓	
4.	Pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran				✓
5.	Pedoman pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> mudah dipahami			✓	
6.	Pedoman pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat menambah wawasan pengetahuan				✓
7.	Pedoman pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa			✓	
8.	Pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> sesuai dengan indikator pembelajaran			✓	
9.	Pedoman pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat memperbaiki hasil belajar siswa				✓
10.	Penilaian keseluruhan pedoman metode pembelajan <i>Numbered Heads Together</i>			✓	

Pedoman Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* dinyatakan :

- o Dapat dipergunakan tanpa perbaikan
- o Dapat dipergunakan dengan perbaikan
- o Tidak dapat digunakan

Ambarawa, 30 Oktober 2014

Validator

Syamsu Fidiyana, S.Pd

LEMBAR EVALUASI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*

Materi : Menjahit Saku
 Sasaran Program : Siswa Kelas XII SMK Tata Busana
 Judul penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
 Evaluator : Syamsu Fidiyana, S.Pd
 Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi tentang metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran membuat busana wanita.
2. Pendapat maupun masukan Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda "√" pada kolom yang telah tersedia.

Contoh:

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Kejelasan Materi		√		
2	Urutan Materi			√	

Keterangan :

- 4 = sangat sesuai
 3 = sesuai
 2 = cukup sesuai
 1 = kurang sesuai

3. Komentar atau masukan Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, diucapkan terimakasih.

No.	Komponen	Skala Interval			
	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> terdapat interaksi antara siswa			✓	
2.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam kelas				✓
3.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat menarik minat siswa dalam belajar				✓
4.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran			✓	
5.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> membantu siswa memahami pelajaran			✓	
6.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan kerjasama antara siswa				✓
7.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat memotivasi siswa untuk berfikir kreatif, mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki				✓
8.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada				✓
9.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan keterampilan siswa			✓	
10.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa				✓

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsu Fidiyana, S.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Guru Tata Busana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Setelah membaca, memeriksa, dan mempelajari instrumen pada penelitian yang berjudul **"Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa"** dengan peneliti :

Nama : Alifah Dewi Restiyana
 NIM : 5401410177
 Jurusan : Teknologi Jasa dan Produksi

Setelah memeriksa dan mendalami butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi dari kajian pustaka, maka masukan terhadap instrumen maupun untuk peneliti sebagai berikut:

1. *Instrumen dapat digunakan dengan melengkapi materi pada jobsheet*
2.
3.
4.
5.

Demikian surat keterangan validasi ini kami buat, untuk selanjutnya instrumentersebut dapat dipergunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Ambarawa, 30 Oktober 2014

Validator



Syamsu Fidiyana, S.Pd

**LEMBAR EVALUASI PEDOMAN PELAKSANAAN METODE
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA MATA
PELAJARAN MEMBUAT BUSANA WANITA**

Materi : Menjahit Saku
 Sasaran Program : Siswa Kelas XII SMK Tata Busana
 Judul penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
 Evaluator : Marsih, S.Pd. T

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi tentang metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran membuat busana wanita.
2. Pendapat maupun masukan Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda "√" pada kolom yang telah tersedia.

Contoh:

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Kejelasan Materi		√		
2	Urutan Materi			√	

Keterangan :

- 4 = sangat sesuai
 3 = sesuai
 2 = cukup sesuai
 1 = kurang sesuai

3. Komentar atau masukan Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, diucapkan terimakasih.

No.	Komponen	Skala Interval			
	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Sistematika penyusunan pedoman pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>			✓	
2.	Pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> memiliki tujuan yang jelas			✓	
3.	Pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dilengkapi materi sesuai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator				✓
4.	Pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran			✓	
5.	Pedoman pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> mudah dipahami			✓	
6.	Pedoman pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat menambah wawasan pengetahuan				✓
7.	Pedoman pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa			✓	
8.	Pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> sesuai dengan indikator pembelajaran				✓
9.	Pedoman pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat memperbaiki hasil belajar siswa				✓
10.	Penilaian keseluruhan pedoman metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>			✓	

Pedoman Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* dinyatakan :

- Dapat dipergunakan tanpa perbaikan
- Dapat dipergunakan dengan perbaikan
- Tidak dapat digunakan

Semarang, 2 November 2014

Validator

Marsih, S.Pd. T

LEMBAR EVALUASI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*

Materi : Menjahit Saku
 Sasaran Program : Siswa Kelas XII SMK Tata Busana
 Judul penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
 Evaluator : Marsih, S.Pd. T
 Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi tentang metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran membuat busana wanita.
2. Pendapat maupun masukan Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan yang tersedia dengan memberikan tanda "√" pada kolom yang telah tersedia.

Contoh:

No	Pernyataan	4	3	2	1
1	Kejelasan Materi		√		
2	Urutan Materi			√	

Keterangan :

- 4 = sangat sesuai
 3 = sesuai
 2 = cukup sesuai
 1 = kurang sesuai

3. Komentar atau masukan Ibu mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, diucapkan terimakasih.

No.	Komponen	Skala Interval			
	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> terdapat interaksi antara siswa				✓
2.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam kelas			✓	
3.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat menarik minat siswa dalam belajar				✓
4.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran			✓	
5.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> membantu siswa memahami pelajaran			✓	
6.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan kerjasama antara siswa				✓
7.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat memotivasi siswa untuk berfikir kreatif, mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki				✓
8.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada			✓	
9.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan keterampilan siswa			✓	
10.	Metode pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa				✓

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsih, S.Pd. T
 NIP : -
 Jabatan : Guru Tata Busana SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Setelah membaca, memeriksa, dan mempelajari instrumen pada penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa”** dengan peneliti :

Nama : Alifah Dewi Restiyana
 NIM : 5401410177
 Jurusan : Teknologi Jasa dan Produksi

Setelah memeriksa dan mendalami butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi dari kajian pustaka, maka masukan terhadap instrumen maupun untuk peneliti sebagai berikut:

1. Materi *si perkelas kesani indikator*
2.
3.
4.
5.

Demikian surat keterangan validasi ini kami buat, untuk selanjutnya instrumentersebut dapat dipergunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Semarang, 2 November 2014

Validator



Marsih, S.Pd. T

LAMPIRAN 14



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009

Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 2036 / UN37.1.5/PP/2014
Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth : Kepala Sekolah
SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
Jl. Yos Sudarso 18 Ambarawa
Semarang

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Smt	Jurusan
1	Alifah Dewi R.	5401410177	VIII	Teknologi Jasa dan Produksi

Agar diperkenankan mengadakan Observasi Tentang "Penerapan Model Pembelajaran NHT" di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian studi yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 5 Mei 2014

A.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik



Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590927 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, FT
Universitas Negeri Semarang

FM-01-AKD-21C



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 0248508101

Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : *1130/UM17.1-S/VI/2014*
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa
di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : ALIFAH DEWI RESTIYANA
NIM : 5401410177
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1
Topik : Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 27 Oktober 2014

Dekan,

[Signature]
Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.

NIP. 196602151991021001



YAYASAN PUSAT PENDIDIKAN ISLAM SUDIRMAN (YAPPIS)
SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA

KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI DAN BUSANA BUTIK
 Akreditasi : B

Jl. Yos Sudarso 18, Po.Box. 101, Telp./Fax. (0298) 592415 Ambarawa 50612
 Website : <http://smkissuda1ambarawa.sch.id> - e-mail : smkissuda1ambarawa@gmail.com

NSS : 402032210003

NPSN : 20320240

NIS : 4303010007

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2677/03.30/202/O/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa menerangkan dengan sungguh-sungguh bahwa :

Nama : Alifah Dewi Restiyana
 N I M : 5401410177
 Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana), S1
 Perguruan Tinggi : FT UNNES Semarang
 Keterangan : Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian / observasi dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Busana Wanita di SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa Kabupaten Semarang pada tanggal 27 Oktober – 8 November 2014

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ambarawa, 8 November 2014

Kepala Sekolah,

BAMBANG GUNARYO, S.Pd.

SILABUS SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA

Nama Sekolah : SMK ISLAM SUDIRMAN 1 AMBARAWA
 Tingkat/Semester : X/ 1, 2, XI/ 3, 4, XII/ 5
 Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
 Kode Kompetensi : 39. BUS. C-m. PAT WM. 7. A
 Durasi Pembelajaran : 542 jam@ 45menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1. Mengelompokkan macam-macam busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Macam-macam busana wanita berdasarkan kesempatan : - busana rumah - busana sekolah (rok Blus) - busana pesta (gaun) - busana acara adat (kebaya) - busana kerja (blazer) 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Membuat blus berkerah, rok ✚ Blazer, busana pesta ✚ Bustie/ camisole, kebaya, rok/ kain jadi, materi ukk 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Busana dikelompokkan berdasarkan kesempatan ✚ Memahami karakteristik dari macam-macam busana wanita 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tertulis ✚ Praktik ✚ Tugas ✚ Observas 	10	40	10	Modul Busana wanita
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Meletakkan pola diatas kain ✚ Memotong ✚ Memindahkan tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Memotong macam-macam busana wanita ✚ Cermat dan memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Bahan dipotong sesuai dengan standart yang berlaku ✚ Memperhatikan K3 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Praktik ✚ Tugas ✚ Observas 	15	80	25	Modul Cutting

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
3. Menjahit busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tertib kerja menjahit busana wanita ✚ Teknologi menjahit ✚ Sikap kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Teliti dalam menyiapkan alat dan bahan ✚ Busana wanita dijahit sesuai prosedur dan teknologi menjahit ✚ Menjahit setiap bagian busana wanita sesuai dengan langkah kerja ✚ Menjahit bagian-bagian dari busana wanita ✚ Menerapkan prosedur K3 dalam menjahit busana wanita ✚ Penyelesaian membuat busana wanita 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mesin jahit disiapkan ✚ Setikan disesuaikan jenis kain ✚ Busana dijahit sesuai tertib kerja ✚ Menjahit macam-macam saku pada busana wanita ✚ Memperhatikan K3 ✚ Finishing 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Tes praktik ✚ Tugas ✚ Observasi 	30	110	40	Modul Menjahit Busana Wanita
4. Menyelesaikan busana wanita dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Macam-macam alat dan bahan untuk menyelesaikan dengan tangan ✚ Macam-macam teknik 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Teliti dan hati-hati dalam menggunakan alat menjahit tangan ✚ Memiliki sikap kerja yang positif dalam menjahit dengan tangan 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Alat jahit tangan disiapkan sesuai dengan kebutuhan ✚ Penyelesaian busana dikerjakan dengan teknik yang sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tes tertulis ✚ Tes praktik ✚ Tes obser 	10	30	20	Modul Hand Sewing

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					T M	PS	PI	
	penyelesaian busana wanita dengan jahitan tangan ✚ Pemasangan pelengkap busana	✚ Memahami teknik penyelesaian busana dengan tangan ✚ Memahami pemasangan pelengkap busana	✚ Pemasangan pelengkap busana harus memperhatikan kerapian dan kebersihan					
5.Menghitung harga jual	✚ Cara membuat rancangan harga dan bahan ✚ Cara menghitung harga jual	✚ Membuat rancangan harga dengan teliti ✚ Menghitung harga jual dengan memperhatikan keuntungan	✚ Pemahaman terhadap rancangan harga dan bahan sesuai langkah kerja ✚ Harga jual dihitung sesuai dengan kebutuhan bahan utama, bahan penunjang dan garniture	✚ Tes tertulis ✚ Tes praktik ✚ Tugas	10	40	10	
6.Melakukan pengepresan	✚ Teknik pengepresan ✚ Langkah pengepresan ✚ K3 pengepresan	✚ Teliti dalam menyiapkan tempat, alat dan bahan ✚ Cermat dalam	✚ Tempet kerja, alat dan bahan disiapkan ✚ Pengaturan suhu alat press disesuaikan dengan produk, jenis	✚ Tes tertulis ✚ Praktik ✚ Observasi	10	35	15	Modul Pengepresan

		<p>melakukan pekerjaan pengepresan</p> <p>+ Teliti dalam memeriksa hasil pengepresan</p> <p>+ Menerapkan K3 dalam pengepresan</p>	<p>kain dan prosedur kerja</p> <p>+ Setelah digunakan tombol dioffkan</p>					
--	--	---	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 16



Proses Pembelajaran



Siswa menjahit saku

